Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit), serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 September 2026 (Tidak
Diaudit) dan 2025 (Tidak Diaudit)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Interim Consolidated Financial Statements
September 30, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited), and
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2026 (Unaudited) and
2025 (Unaudited)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ ***P a g e***	
Surat pernyataan direksi		*Board of directors' statement*
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	*Interim consolidated statements of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4	*Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	*Interim consolidated statements of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian interim	8	*Interim consolidated statements of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	10	*Notes to the interim consolidated financial statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *STATEMENT LETTER OF DIRECTORS*
TENTANG / *CONCERNING*
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIODE 30 SEPTEMBER 2026
PERIOD 30 SEPTEMBER 2026
PT BAKRIE & BROTHERS TBK DAN ENTITAS ANAK
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:/ *We the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Anindya Novyan Bakrie
   Alamat Kantor/*Office Address* : Bakrie Tower, Lt. 39,
   Jl. H. R. Rasuna Said,
   Jakarta 12940
   Alamat Domisili
   Address of Domicile : Jl. Mega Kuningan Barat
   Kav. E. 3-5/5
   Kuningan Timur, Setia Budi
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : +62 21 2991 2222
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Hendrajanto Marta Sakti
   Alamat Kantor/*Office Address* : Bakrie Tower, Lt. 36,
   Jl. H. R. Rasuna Said,
   Jakarta 12940
   Alamat Domisili
   Address of Domicile : Jl. Pejaten Barat II No. 34
   RT/RW : 003/008,
   Pejaten Barat, Pasar Minggu
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : +62 21 2991 2222
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

menyatakan bahwa/*state that* :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; / *to take responsibility upon the composing and presenting of the consolidated financial statements of PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") and Subsidiaries;*

PT Bakrie & Brothers Tbk
Bakrie Tower 35, 36, 37 floor
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 660 JKTM
Telephone : (62 21) 2991 2222
Facsimile : (62 21) 2991 2333
Web : www.bakrie-brothers.com

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan / *all information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed completely and correctly; and*
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information*;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *to take responsibility upon internal control system in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya/*This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 30 Oktober 2026 / *30 October 2026*
PT Bakrie & Brothers Tbk



Anindya Novyan Bakrie
Direktur Utama/ *President Director*

Hendrajanto Marta Sakti
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	3d,3e,5	954.353	236.650	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	3d,6			*Short-term investments*
Pihak ketiga		1.217.825	1.321.168	*Third parties*
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3d,7			*Trade receivables - net of allowance for impairment losses*
Pihak ketiga		1.087.275	636.273	*Third parties*
Pihak berelasi	3f,40a	43.060	49.276	*Related parties*
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3d,8			*Other receivables - net of allowance for impairment losses*
Pihak ketiga		554.033	379.561	*Third parties*
Pihak berelasi	3f,40b	4.793	8.457	*Related parties*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang	3g,9	928.707	626.371	*Inventories - net of allowance for inventory obsolescence*
Beban dibayar dimuka	3h,10	9.278	5.676	*Prepaid expenses*
Uang muka	11	444.831	307.118	*Advances*
Pajak dibayar dimuka	3u,37a	175.164	146.992	*Prepaid taxes*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	3d,3e,11	611.445	700.605	*Restricted cash in banks*
Total Aset Lancar		6.030.764	4.418.147	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3d,3f,40c	48.212	31.672	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses*
Investasi pada entitas asosiasi	3i,12	10.000	10.000	*Investment in associate*
Investasi jangka panjang lainnya	3d,3j,13	524.524	527.524	*Other long-term investments*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3k,3m,3n,3o,14	2.223.835	2.064.430	*Fixed assets - net of accumulated depreciation and allowance for impairment losses*
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3l,3m,15	14.887.858	14.998.392	*Toll road concession right - net of accumulated amortization*
Aset pajak tangguhan - neto	3u,37d	117.379	103.701	*Deferred tax assets - net*
Biaya pengembangan proyek	3p,16	73.999	66.278	*Project development costs*
Aset takberwujud - neto	3q,17	653	777	*Intangible assets - net*
Aset tidak lancar lainnya	3d,3e,3f,18	1.623.842	1.346.642	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		19.510.302	19.149.416	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET		**25.541.066**	**23.567.563**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	3d,19	2.054.172	1.836.563	*Short-term loans*
Utang usaha	3d,20			*Trade payables*
Pihak ketiga		1.407.301	888.582	*Third parties*
Pihak berelasi	3f,40d	15.988	18.403	*Related parties*
Utang lain-lain	3d,21			*Other payables*
Pihak ketiga		118.191	45.926	*Third parties*
Pihak berelasi	3f,40e	26.241	29.933	*Related parties*
Beban akrual	3d,3r,22	282.849	280.284	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	3r,23	390.958	92.951	*Customer deposits*
Utang pajak	3u,37b	143.686	50.395	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3d			*Current maturities of long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	26	343.040	345.747	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	3o,27	4.869	7.217	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		4.787.295	3.596.001	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang lain-lain jangka panjang	3d, 24	298.534	275.069	*Long-term other payables*
Provisi pelapisan jalan tol	25	40.079	30.908	*Provision for toll overlay*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3u,37d	113.509	102.949	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pascakerja	3s,38	237.103	244.425	*Post-employment benefits liability*
Utang pihak berelasi	3d,3f,40f	10.055	87.740	*Due to related parties*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3d			*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman jangka panjang	26	10.931.729	14.557.479	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	3o,27	4.452	1.328	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		11.635.461	15.299.898	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas		16.422.756	18.895.899	*Total Liabilities*

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the Parent*
Modal saham - nilai nominal Rp5.687, Rp796, Rp227, Rp99 dan Rp12 untuk masing-masing saham Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E				*Share capital - Rp5,687, Rp796, Rp227, Rp99 and Rp12 par value for each A Series, B Series, C Series, D Series and E Series shares*
Modal dasar 663.613.701.650 saham pada tanggal 30 September 2026 dan 293.715.580.156 saham pada tanggal 31 Desember 2025				*Authorized capital 663,613,701,650 shares as of September 30, 2026 and 293,715,580,156 shares as of December 31, 2025*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 263.336.671.587 saham pada tanggal 30 September 2026 dan 173.416.832.509 saham pada tanggal 31 Desember 2025	1b,28	5.843.216	4.764.178	*Issued and fully paid capital - 263,336,671,587 shares as of September 30, 2026 and 173,416,832,509 shares as of December 31, 2025*
Tambahan modal disetor	3u,3v,29	1.884.048	(1.750.758)	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lainnya	3d,3s,3t,30	96.841	18.308	*Other equity components*
Saldo laba		479.591	821.442	*Retained earnings*
Subtotal		8.303.696	3.853.170	*Subtotal*
Kepentingan nonpengendali	3b,31	814.614	818.494	*Non-controlling interest*
Ekuitas - Neto		9.118.310	4.671.664	*Equity - Net*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**25.541.066**	**23.567.563**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)* 2026 *)	2025	
PENDAPATAN NETO	3r,32	4.125.792	2.654.146	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3r,33	2.993.999	2.157.346	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		1.131.793	496.800	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	3r,34			***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi		212.533	172.764	*General and administrative expenses*
Beban karyawan		216.178	197.678	*Personnel expenses*
Beban penjualan		106.837	99.942	*Selling expenses*
Total Beban Usaha		535.548	470.384	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		596.245	26.416	***OPERATING PROFIT***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (CHARGES)***
Keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap - neto		5.166	789	*Gain (loss) on disposal of fixed assets - net*
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	3t	(2.246)	12.743	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga dan keuangan - neto	35	(814.542)	(36.778)	*Interest and financial charges - net*
Kerugian atas pelepasan saham - neto		-	(996)	*Loss on divestment - net*
Lain-lain - neto	36	(69.515)	10.456	*Others - net*
Beban Lain-lain - Neto		(881.137)	(13.786)	*Other Charges - Net*
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(284.892)	12.630	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3u			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	37c	(62.064)	(22.118)	*Current*
Tangguhan	37d	14.172	3.615	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(47.892)	(18.503)	*Income Tax Expense - Net*
RUGI NETO		**(332.784)**	**(5.873)**	***NET LOSS***

*) Termasuk akun-akun PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) yang telah dikonsolidasi sejak tanggal 28 November 2025.

*) *Including the accounts of PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), which has been consolidated starting from November 28, 2025.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)* 2026 *)	2025	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				***Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3t	-	6.137	*Exchange differences due to financial statements translation*
Perubahan neto atas nilai wajar efek ekuitas tercatat	3d	-	(174)	*Net changes in fair value of quoted equity securities*
Subtotal		-	5.963	*Subtotal*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				***Items that will not be subsequently reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	3s,38	736	5.000	*Remeasurement of defined benefit pension plan*
Pajak penghasilan terkait	3u,37d	(11.054)	(2.679)	*Related income tax*
Subtotal		(10.318)	2.321	*Subtotal*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		(10.318)	8.284	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO		**(343.102)**	**2.411**	***NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		(341.851)	11.658	*Owners of parent*
Kepentingan nonpengendali	3b,31	9.067	(17.531)	*Non-controlling interest*
Neto		**(332.784)**	**(5.873)**	***Net***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		(304.654)	15.769	*Owners of parent*
Kepentingan nonpengendali	3b,31	(38.448)	(13.358)	*Non-controlling interest*
Neto		**(343.102)**	**2.411**	***Net***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	3w,39	**(1,30)**	**0,07**	***BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)***

*) Termasuk akun-akun PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) yang telah dikonsolidasi sejak tanggal 28 November 2025.

*) *Including the accounts of PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), which has been consolidated starting from November 28, 2025.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent*												
		Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*			Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Components*								
	Modal Saham (Catatan 28)/ *Share Capital (Note 28)*	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal (Catatan 29)/ *Paid-in Capital in Excess of Par Value (Note 29)*	Tambahan Modal Disetor dari Pengampunan Pajak (Catatan 29)/ *Paid-in Capital from Tax Amnesty (Note 29)*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 29)/ *Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control (Note 29)*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan (Catatan 30)/ *Exchange Differences due to Financial Statements Translation (Note 30)*	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali (Catatan 30)/ *Difference from Transactions with Non-Controlling Interests (Note 30)*	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi (Catatan 30)/ *Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments (Note 30)*	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja (Catatan 30)/ *Cumulative Remeasurements on Post-Employment Benefits Liability (Note 30)*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Subtotal *Subtotal*	Kepentingan Nonpengendali (Catatan 31)/ *Non-controlling Interest (Note 31)*	Ekuitas - Neto/ *Equity - Net*	
Saldo 1 Januari 2025	4.764.178	815.292	1.164.536	(3.730.586)	16.608	(114.858)	174	11.938	327.590	3.254.872	656.794	3.911.666	*Balance as of January 1, 2025*
Perubahan kepemilikan entitas anak	-	-	-	-	-	97.959	-	-	-	97.959	149.107	247.066	*Change in ownership of subsidiary*
Pembagian dividen entitas anak											(5.000)	(5.000)	*Dividend distribution by subsidiary*
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	11.658	11.658	(17.531)	(5.873)	*Net profit for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	6.137	-	(174)	-	-	5.963	-	5.963	*Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	(1.852)	-	(1.852)	4.173	2.321	*Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss*
Saldo 30 September 2025	**4.764.178**	**815.292**	**1.164.536**	**(3.730.586)**	**22.745**	**(16.899)**	**-**	**10.086**	**339.248**	**3.368.600**	**787.543**	**4.156.143**	***Balance as of September 30, 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent*												
		Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*			Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Components*								
	Modal Saham (Catatan 28)/ *Share Capital (Note 28)*	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal (Catatan 29)/ *Paid-in Capital in Excess of Par Value (Note 29)*	Tambahan Modal Disetor dari Pengampunan Pajak (Catatan 29)/ *Paid-in Capital from Tax Amnesty (Note 29)*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 29)/ *Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control (Note 29)*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan (Catatan 30)/ *Exchange Differences due to Financial Statements Translation (Note 30)*	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali (Catatan 30)/ *Difference from Transactions with Non-Controlling Interests (Note 30)*	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi (Catatan 30)/ *Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments (Note 30)*	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja (Catatan 30)/ *Cumulative Remeasurements on Post-Employment Benefits Liability (Note 30)*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Subtotal *Subtotal*	Kepentingan Nonpengendali (Catatan 31)/ *Non-controlling Interest (Note 31)*	Ekuitas - Neto/ *Equity - Net*	
Saldo 1 Januari 2026	4.764.178	815.292	1.164.536	(3.730.586)	22.749	(16.899)	-	12.458	821.442	3.853.170	818.494	4.671.664	*Balance as of January 1, 2026*
Perubahan kepemilikan entitas anak						67.761				67.761	37.118	104.879	*Change in ownership of subsidiary*
Pembagian dividen entitas anak										-	(2.550)	(2.550)	*Dividend distribution by subsidiary*
Penambahan setoran modal berasal dari Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.079.038	3.634.806	-	-	-	-	-	-	-	4.713.844	-	4.713.844	*Additional share capital from Pre-emptive Rights*
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	(341.851)	(341.851)	9.067	(332.784)	*Net profit for the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	10.772	-	10.772	(47.515)	(36.743)	*Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss*
Saldo 30 September 2026	**5.843.216**	**4.450.098**	**1.164.536**	**(3.730.586)**	**22.749**	**50.862**	**-**	**23.230**	**479.591**	**8.303.696**	**814.614**	**9.118.310**	***Balance as of September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)* 2026 *)	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		3.969.837	2.615.658	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kas untuk pemasok		(2.622.570)	(1.887.476)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kas untuk karyawan		(327.866)	(357.530)	*Cash payments to employees*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.019.401	370.652	*Net cash provided by operating activities*
Penerimaan dari:				*Cash received from:*
Pajak		28.038	-	*Taxes*
Bunga		26.545	54.523	*Interest income*
Pembayaran untuk:				*Cash paid for:*
Pajak		(177.254)	(52.380)	*Taxes*
Beban bunga		(816.385)	(77.808)	*Interest expense*
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		80.346	294.987	*Net Cash Flows Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:				*Receipts from:*
Penjualan investasi jangka panjang lainnya		3.000	-	*Sale of other long term investments*
Penjualan aset tetap		371	2.967	*Sale of fixed assets*
Penjualan investasi pada efek tersedia untuk dijual		-	4.798	*Sale of available-for-sale securities*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Dividen entitas anak		(2.550)	-	*Dividends of subsidiary*
Biaya pengembangan proyek		(7.721)	-	*Project development costs*
Uang muka investasi		(40.000)	-	*Advances for investment*
Perolehan hak pengusahaan jalan tol		(59.744)	-	*Acquisition of toll concession rights*
Perolehan uang jaminan		(200.000)	-	*Security deposit*
Perolehan aset tetap		(270.782)	(148.051)	*Acquisition of fixed assets*
Investasi jangka pendek		-	(316.092)	*Short-term investment*
Perolehan aset takberwujud		-	(205)	*Acquisition of intangible assets*
Penurunan (kenaikan) neto piutang pihak berelasi		(20.057)	(36.522)	*Net decrease (increase) in due from related parties*
Penurunan (kenaikan) neto piutang lain-lain		(167.402)	49.081	*Net decrease (increase) in other receivables*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(764.884)	(444.023)	*Net Cash Flows Used in Investing Activities*

*) Termasuk akun-akun PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) yang telah dikonsolidasi sejak tanggal 28 November 2025.

*) *Including the accounts of PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), which has been consolidated starting from November 28, 2025.*

Lihat Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi tambahan arus kas

See Note 46 to the interim consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED) AND 2025 (UNAUDITED)
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)* 2026 *)	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:				*Proceeds from:*
Penerbitan modal saham		4.713.843	-	*Issuance of capital stock*
Pinjaman jangka pendek		1.121.554	1.397.185	*Short-term loans*
Pinjaman jangka panjang		320.877	205.065	*Long-term loans*
Utang lain-lain jangka panjang		32.636	-	*Other long-term payable*
Liabilitas sewa		776	-	*Lease liabilities*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Pinjaman jangka pendek		(840.014)	(1.278.347)	*Short-term loans*
Pinjaman jangka panjang		(3.953.140)	(69.452)	*Long-term loans*
Liabilitas sewa		-	(5.780)	*Lease liabilities*
Penurunan neto utang pihak berelasi		(77.685)	(2.868)	*Net decrease in due to related parties*
Penarikan (penempatan) kas di bank yang dibatasi penggunaannya		87.647	(137.645)	*Withdrawal (placements) of restricted cash in banks*
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		1.406.493	108.158	*Net Cash Flows Provided by Financing Activities*
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		721.956	(40.879)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS		(4.253)	-	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		236.650	168.225	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5	**954.353**	**127.346**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

*) Termasuk akun-akun PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) yang telah dikonsolidasi sejak tanggal 28 November 2025.

*) *Including the accounts of PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), which has been consolidated starting from November 28, 2025.*

Lihat Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi tambahan arus kas

See Note 46 to the interim consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 13 Maret 1951 oleh Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 94 Tambahan No. 550 tanggal 23 November 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 6 Agustus 2026 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., mengenai perubahan Pasal 4 ayat 3 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan perubahan struktur permodalan Perusahaan pada struktur portepel saham dalam struktur permodalan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) yang mengakibatkan perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0226585, tanggal 7 Agustus 2026 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11369/PT/2026, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 September 2026 No. 11369.

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 3 Juli 2026 oleh Humbrg lie, S.H, M.kn, mengenai Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan agar sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia (KBLI) 2025 sebagai berikut:

- kegiatan usaha utama adalah aktivitas perusahaan induk, aktivitas konsultasi manajemen dan bisnis lainnya; serta
- kegiatan usaha penunjang, antara lain:
  - industri barang dari semen;
  - industri barang dari gips;
  - pengecoran besi dan baja;
  - industri produk logam struktural baja untuk konstruksi berat;
  - industri pipa dan sambungan pipa dari besi dan baja;
  - perdagangan besar mesin kantor dan industri, suku cadang dan perlengkapannya;
  - perdangangan besar suku cadang dan aksesori mobil;
  - industri suku cadang dan aksesori kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
  - pembangkitan tenaga listrik dari sumber energi tidak terbarukan yang menghasilkan emisi;

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Bakrie & Brothers Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia on March 13, 1951 based on Notarial Deed No. 55 of Sie Khwan Djioe under the name of "N.V. Bakrie & Brothers". The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. J.A.8/81/6 dated August 25, 1951 and was published in the State Gazette No. 94 Supplement No. 550 dated November 23, 1951. The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 17 dated August 3, 2026 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., regarding the amendments to Article 3 paragraf 3 of the Company's Articles of Association in relation to changes of the Company's capital structure, in the share portfolio structure in the capital structure with the Company's plan to carry out Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) to shareholders which results in the changes and increases in the Company. The notification regarding amendments to the Company's Articles of Association has been received and recorded in the Legal Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.03-0226585, dated August 7, 2026 and was published in Supplement 11369/PT/2026, of the State Gazette of the Republic of Indonesia dated September 6, 2026 No. 11369

Based on Notarial deed No. 13 dated July 3, 2026 by Humbrg lie, S.H., M.Kn., regarding an amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association to align them with the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025 as follows:

- *the main business activities consist of holding company activities, management consulting and other business consulting activities; and*
- *supporting business activities, including:*
  - *manufacture of cement products;*
  - *manufacture of gypsum products;*
  - *iron and steel casting;*
  - *manufacture of structural steel products for heavy construction;*
  - *manufacture of iron and steel pipes and pipe fittings;*
  - *wholesale trading of office and industrial machinery, including their spare parts and accessories;*
  - *wholesale trading of motor vehicle spare parts and accessories;*
  - *manufacture of parts and accessories for four-wheeled or more motor vehicles;*
  - *electric power generation from non-renewable energy sources that produce emissions;*

1. UMUM *(Lanjutan)*

- pembangkitan tenaga listrik dari sumber energi terbarukan;
- distribusi gas alam dan buatan melalui jaringan;
- konstruksi jalan pada permukaan tanah;
- konstruksi bangunan sipil jembatan, jalan layang, *flyover* dan *underpass*;
- konstruksi konvensional gedung hunian;
- konstruksi bangunan sipil lainnya yang tidak dapat diklasfikasikan di tempat lain;
- perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas beserta produk terkait;
- perdagangan besar produk logam setengah jadi;
- perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak;
- aktivitas jalan tol;
- aktivitas jasa teknologi informasi dan jasa komputer lainnya;
- pengelolaan kawasan industri;
- pengelolaan kawasan ekonomi khusus;
- industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
- perdagangan besar mobil baru;
- pertambangan gas alam;
- aktivitas desain alat transportasi dan permesinan;
- industri pencetakan 3D *printing*;
- aktivitas telokomunikasi dengan kabel; dan
- aktivitas jasa portal pencarian web dan informasi lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

PT Biofuel Indo Sumatra, didirikan dalam Republik Indonesia, adalah entitas induk terakhir Perusahaan. Pemilik manfaat akhir Perusahaan adalah Aburizal Bakrie, Nirwan Dermawan Bakrie dan Indra Usmansjah Bakrie. Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

***1. GENERAL** (Continued)*

- *electric power generation from renewable energy sources;*
- *distribution of natural gas and manufactured gas through pipeline networks;*
- *road construction at ground level;*
- *construction of civil engineering works for bridges, flyovers, and underpasses;*
- *conventional residential building construction;*
- *other civil engineering construction activities not elsewhere classified;*
- *wholesale trading of solid, liquid, and gaseous fuels and related products;*
- *wholesale trading of semi-finished metal products;*
- *wholesale trade on a fee or contract basis;*
- *toll road operations;*
- *information technology and other computer service activities;*
- *industrial estate management;*
- *special economic zone management;*
- *manufacture of four-wheeled or more motor vehicles;*
- *wholesale trading of new motor vehicles;*
- *natural gas mining;*
- *design activities for transportation equipment and machinery;*
- *3D printing industry activities;*
- *wired telecommunications activities; and*
- *web portal and other information service activities*

The Company is domiciled in South Jakarta, with the head office is located at Bakrie Tower, 35th-37th Floor, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. The Company started its commercial operations in 1951.

PT Biofuel Indo Sumatra, incorporated in the Republic of Indonesia, is the ultimate parent company. The Company's ultimate beneficial owners are Aburizal Bakrie, Nirwan Dermawan Bakrie and Indra Usmansjah Bakrie. The Company is part of Bakrie Group.

1. UMUM *(Lanjutan)*

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham dan Obligasi Perusahaan di Bursa Efek

***1. GENERAL** (Continued)*

b. Public Offering and Company's Listing of Shares and Bonds at the Stock Exchange

Sifat Aksi Korporasi	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Tanggal Efektif/** ***Effective Date***	***Nature of Corporate Action***
Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta)	2.850.000	28 Agustus 1989/ *August 28, 1989*	*Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (formerly Jakarta Stock Exchange)*
Pencatatan atas saham para pendiri Perusahaan dalam bentuk *Company Listing*	16.150.000	9 Maret 1990/ *March 9, 1990*	*Listed founders' shares in the form of Company Listing*
Private Placement I	978.969	27 November 1991/ *November 27, 1991*	*Private Placement I*
Private Placement II	1.031	10 Januari 1992/ *January 10, 1992*	*Private Placement II*
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.080.000	4 Juni 1993/ *June 4, 1993*	*Rights Issue I with Pre-emptive Rights*
Saham Bonus I	31.590.000	22 Juni 1994/ *June 22, 1994*	*Bonus Shares I*
Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	189.540.000	14 Juli 1994/ *July 14, 1994*	*Rights Issue II with Pre-emptive Rights*
Pemecahan Saham	242.190.000	7 Agustus 1995/ *August 7, 1995*	*Stock Split*
Saham Bonus II	1.453.140.000	17 Januari 1997/ *January 17, 1997*	*Bonus Shares II*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	36.812.880.000	31 Oktober 2001/ *October 31, 2001*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights*
Penggabungan Saham I	(31.000.320.000)	17 Maret 2005/ *March 17, 2005*	*Reverse Stock Split I*
Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	19.220.198.400	6 Mei 2005/ *May 6, 2005*	*Rights Issue III with Pre-emptive Rights*
Penggabungan Saham II	(13.485.139.200)	6 Maret 2008/ *March 6, 2008*	*Reverse Stock Split II*
Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri I	80.236.578.240	24 Maret 2008/ *March 24, 2008*	*Rights Issue IV with Pre-emptive Rights and Warrant Series I*
Akhir Periode Pelaksanaan Waran *)	88	1 April 2011/ *April 1, 2011*	*Expiry of Warrant Exercise Period *)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I **)	3.300.000.000	15 Desember 2016/ *December 15, 2016*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights I **)*

1. UMUM *(Lanjutan)*

***1. GENERAL** (Continued)*

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	*Nature of Corporate Action*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II **)	16.458.094.820	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights II **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III **)	55.751.960	12 September 2017/ *September 12, 2017*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights III **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV **)	7.624.865.069	3 April 2018/ *April 3, 2018*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights IV **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu V **)	623	21 Mei 2018/ *May 21, 2018*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights V **)*
Penggabungan Saham III	(109.044.387.000)	31 Mei 2018/ *May 31, 2018*	*Reverse Stock Split III*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VI **)	8.655.934.000	12 Desember 2018/ *December 12, 2018*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights VI **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII **)	91.076.480	27 Februari 2019/ *February 27, 2019*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights VII **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VIII **)	297.811.781	29 Maret 2021/ *March 29, 2021*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights VIII **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IX **)	923.618.948	22 Desember 2022/ *December 22, 2022*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights IX **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu X **)	99.527.840.300	29 November 2023/ *November 29, 2023*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights X **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu XI **)	38.445.133.000	8 Desember 2023/ *December 8, 2023*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights XI **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu XII **)	13.359.375.000	10 Desember 2024/ *December 10, 2024*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights XII **)*
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu XIII **)	89.919.839.078	6 Agustus 2026/ *August 6, 2026*	*Additional Capital through Non-preemptive Rights XIII **)*

*) Dari total Waran Seri I yang diterbitkan sebanyak 4.719.798.720, jumlah waran yang dikonversi menjadi saham sampai dengan berakhirnya periode pelaksanaan waran tanggal 1 April 2011 adalah sebanyak 88 lembar.

**) Konversi dari beberapa Obligasi Wajib Konversi (OWK).

*) *Out of the total 4,719,798,720 Series I Warrants issued, the number of warrants converted into shares up to the end of the warrant exercise period on April 1, 2011 was 88 warrants.*

**) *Conversion from several Mandatory Convertible Bonds (MCB).*

1. UMUM *(Lanjutan)*

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Septeber 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup"):

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of the Subsidiaries

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Entitas/ *Name of Entity*	Domisili/ *Domicile*	Bidang Usaha/ *Scope of Activities*	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ *Year of Establishment/ Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2026 (%)	31 Desember/ *December 31,* 2025 (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
Entitas Anak/*Subsidiaries*							
Kepemilikan secara langsung/ *Direct Ownership*							
PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Bekasi	Pabrikasi baja bergelombang dan "*multiplate*"/ *Corrugated metal products and multiplate*	1982	99,99	99,99	5.566.925	3.987.739
PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ *Development and services*	2008	99,99	99,99	17.794.966	17.088.975
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) (d/h PT Bakrie Steel Industries (BSI))	Jakarta	Kendaraan listrik dan usaha lainnya terkait kendaraan listrik/ *Electric vehicles and other businesses related to electric vehicles*	2007	24,40	24,40	2.026.461	1.798.211
PT Kreasindo Jaya Utama	Jakarta	Perdagangan/ *Trading*	2009	99,99	99,99	400	400
PT Modula Sustainability Indonesia (MSI)	Jakarta	Jasa konstruksi/ *Construction services*	2022	60,00	60,00	600	600
Golden Sand Oasis Ltd	British Virgin Islands	Investasi/ *Investment*	2024	100,00	100,00	169.751	125.277
Kepemilikan secara tidak langsung/ *Indirect Ownership*							
Melalui BMI/*Through BMI*							
PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja/ *Steel pipe manufacturer*	1979	99,99	99,99	4.579.847	3.283.644
PT Bakrie Construction (BCons)	Jakarta	Konstruksi baja/ *Steel construction*	1986	72,11	98,23	781.005	433.793
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) (d/h PT Bakrie Steel Industries (BSI))	Jakarta	Kendaraan listrik dan usaha lainnya terkait kendaraan listrik/ *Electric vehicles and other businesses related to electric vehicles*	2007	21,06	14,43	2.036.607	1.798.211
PT Suluh Ardhi Engineering (SAE)	Jakarta	Konstruksi bangunan sipil/ *Civil building construction*	2008	70,00	70,00	162.045	92.336
PT Bakrie Pipeline Indonesia (BPLI)	Jakarta	Konstruksi pipa/ *Pipe Construction*	2024	60,00	60,00	9.182	12.167
Melalui BIIN/*Through BIIN*							
PT Bakrie Gas (BG)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ *Oil and gas trading*	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
PT Bakrie Gasindo Utama (BGU)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ *Oil and gas trading*	2006	99,50	99,50	19.998	19.998

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ *Name of Entity*	Domisili/ *Domicile*	Bidang Usaha/ *Scope of Activities*	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ *Year of Establishment/ Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30,* 2026 (%)	31 Desember/ *December 31,* 2025 (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2026	*31 Desember/ December 31,* 2025
PT Bakrie Java Energy (BJE)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ *Oil and gas trading*	2006	99,99	99,99	498	498
PT Energas Daya Pratama (EDP)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ *Oil and gas trading*	2006	99,50	99,50	9.998	9.998
PT Bakrie Power (BP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Energy and electrical power*	1994	99,99	99,99	119.647	82.418
PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ *Development and services*	2008	99,99	99,99	13.264	13.265
PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (BOGI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ *Development and services*	2008	99,99	99,99	1	1
PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ *Development and services*	2008	99,50	99,50	10.000	10.000
PT Bakrie Toll Indonesia (BTI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ *Development and services*	2008	99,99	99,99	17.095.826	16.449.904
PT Bakrie Port Indonesia (BPort)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ *Development and services*	2008	99,50	99,50	10.100	10.100
PT Bakrie Mina Tirta d/h PT Bakrie Mina Bahari (BMB)	Jakarta	Perdagangan umum/ *General trading*	2017	70,00	70,00	10.165	10.165
PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Jakarta	Jasa informasi teknologi, telekomunikasi, sistem integrasi, multimedia dan jaringan/ *Information technology, telecommunication, integration system, multimedia and network*	1984	99,93	99,93	575.520	551.283
Melalui VKTR / *Through VKTR*							
PT Bakrie Autoparts (BA)	Bekasi	Pabrikasi besi cor dan komponen otomotif/*Foundry and automotive component*	1976	99,99	99,99	951.026	814.820
PT VKTR Sakti Industries (VSI)	Magelang	Industri karoseri kendaraan bermotor/*Vehicle body industry*	2023	60,00	60,00	486.564	443.883
PT Sarana Ekomobilitas Indonesia (SEI)	Jakarta	Perdagangan besar suku cadang kendaraan bermotor/ *Automotive components wholesale*	2023	99,00	51,00	1.026	1.021
Melalui BPI/*Through BPI*							
PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja/ *Steel pipe manufacturer*	2001	99,86	99,86	909.416	745.833
PT Bakrie Pipeline Indonesia (BPLI)	Jakarta	Konstruksi pipa/ *Pipe Construction*	2024	20,00	20,00	9.182	12.167
Melalui BA/*Through BA*							
PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ *Automotive components manufacturer*	1986	50,00	50,00	437.549	330.283
PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)	Tangerang	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ *Automotive components manufacturer*	1986	99,90	99,90	79.405	74.579
PT Bakrie Komponen Mobilitas (BKM)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ *Automotive components manufacturer*	2024	99,90	99,90	-	-

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ *Name of Entity*	Domisili/ *Domicile*	Bidang Usaha/ *Scope of Activities*	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ *Year of Establishment/ Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/31 Desember/ *September 30, December 31,* 2026 (%)	2025 (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2026	*31 Desember/ December 31,* 2025
Melalui BP/*Through BP*							
PT Bakrie Darmakarya Energi (BDE)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Energy and electrical power*	2011	98,00	98,00	499.782	467.474
PT Kuala Tanjung Power (KTP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Energy and electrical power*	2011	99,00	99,00	2.864	2.863
PT Helio Synar Energi (HSE)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Energy and electrical power*	2021	99,75	99,75	11.595	12.652
PT Bakrie Energi Transisi (BET) (d/h PT Bakrie Solar Energi (BSE))	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Energy and electrical power*	2023	99,00	99,00	10.000	10.000
Melalui BIN/*Through BIN*							
PT Bakrie Mina Tirta d/h PT Bakrie Mina Bahari (BMB)	Jakarta	Perdagangan umum/ *General trading*	2017	30,00	30,00	10.165	10.165
Melalui BTI/*Through BTI*							
PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT)	Bekasi	Pembangunan dan Pengelolaan Jalan Tol/ *Development and Management Toll*	2008	98,51	99,99	12.746.508	12.873.532
Melalui MKN/*Through MKN*							
PT Graha Multimedia Nusantara (GMN)	Jakarta	Jasa internet dan TV kabel/ *Internet services and TV cable*	2007	99,96	99,96	20.616	14.672
PT Cipta Wisesa (CTW)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2013	99,00	99,00	69.710	61.500
PT Starbit Technology Nusantara (STN)	Jakarta	Informasi teknologi, infrastruktur dan jasa/ *Information technology, infrastructure and services*	2007	75,00	75,00	12.035	9.660
Melalui CTW/*Through CTW*							
PT System Energi Nusantara (SEN)	Jakarta	Perdagangan umum/ *General trading*	2008	99,00	99,00	56.703	48.511
Melalui MSI/*Through MSI*							
PT Modula Tiga Dimensi (MTD)	Jakarta	Jasa konstruksi/ *Construction services*	2022	80,00	80,00	16.115	16.115

PT Bakrie Construction

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 26 September 2026 oleh Mochamad Isneini Januar, S.H., M.Kn., tentang peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar 20.000 lembar saham Perusahaan kepada PT Bakrie Construction (BCONS). Sehingga, kepemilikan saham Perusahaan bertambah sebesar 20.000 lembar saham seri G atau 26,56% dengan nilai nominal Rp10.000.000 per lembar saham senilai Rp200.000.000.000.

PT Bakrie Construction

Based on Notarial Deed No. 46 dated September 26, 2026 of Mochamad Isneini Januar, S.H., M.Kn., regarding the Company's issued and fully paid share capital 20,000 shares of the Company to PT Bakrie Construction (BCONS). Therefore, the Company's share ownership increased to 20,000 shares or 26.56%, with a nominal value of Rp10,000,000 per share amounting to Rp200,000,000,000.

PT Sarana Ekomobilitas Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris No. 838 tanggal 30 Maret 2026 oleh Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., tentang persetujuan pengalihan hak atas 480.000 lembar saham PT Kuantum Akselerasi Indonesia kepada VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR). Sehingga, kepemilikan saham VKTR menjadi sebesar 990.000 lembar saham atau 99% dengan nilai nominal Rp1.000, per lembar saham atau keseluruhannya menjadi senilai Rp990.000.000.

PT Sarana Ekomobilitas Indonesia

Based on Notarial Deed No. 838 dated March 30, 2026 of Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., regarding the the transfer of rights over 480,000 shares of PT Kuantum Akselerasi Indonesia to the PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR). Therefore, VKTR's share ownership increased to 990,000 shares or 99%, with a nominal value of Rp1,000 per share, resulting to total value of Rp990,000,000.

1. UMUM *(Lanjutan)*

PT VKTR Sakti Industries (VSI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 16 Desember 2025 oleh Notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, modal dasar mengalami peningkatan menjadi 251.000 lembar saham dengan nominal saham Rp1.000.000 per lembar dengan modal disetor 100% atau 251.000 saham. Adapun peningkatan modal saham yang disetor oleh pendiri sebagai berikut:

1. Bapak Widodo dengan 100.400 lembar saham (40%) dan jumlah nominal saham sebesar Rp100,4 miliar.
2. PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk dengan 150.600 lembar saham (60%) dan jumlah nominal saham sebesar Rp150,6 miliar.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 30 September 2026 oleh Siti Nur Isminingsih, S.H., tentang peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar 40.000.000 lembar saham atau senilai Rp40.000.000.000 Perusahaan kepada PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT). Sehingga, kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 40.000.001 lembar saham atau 1,49% dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham atau keseluruhannya menjadi senilai Rp40.000.001.000.

Pada tanggal 28 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, mengakuisisi 72.000.000 saham PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan PT Waskita Toll Road (WTR). Akuisisi tersebut juga mencakup pinjaman pemegang saham CCT dari SMI dan WTR yang diklasifikasikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

Untuk mendapatkan substansi transaksi berdasarkan PSAK No. 103, “Kombinasi Bisnis”, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih CCT pada transaksi ini harus diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar diukur berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusnanto dan Rekan, penilai independen Willy D. Kusnanto, MAPPI (Cert) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam laporannya No. 00015/2.0162-00/BS/10/0153/1/II/2026 tertanggal 2 Februari 2026. Nilai wajar aset dan liabilitas CCT yang dapat diidentifikasi pada tanggal pengambilalihan adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (Continued)*

PT VKTR Sakti Industries (VSI)

Based on Notarial Deed No. 09 dated December 16, 2025 of Notary Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., concerning the Statement of Shareholders Decision, the authorized capital was increased to 251,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share, with 100% of the capital issued and paid up, or 251,000 shares. The increase in the paid-up share capital subscribed by the founders is as follows:

1. *Mr. Widodo with 100,400 shares (40%) and nominal value of the shares amounting to Rp100.4 billion.*
2. *VKTR with 150,600 shares (60%) and nominal value of the shares amounting Rp150.6 billion.*

PT Cimanggis Cibitung Tollways

Based on Notarial Deed No. 32 dated September 30, 2026 of Siti Nur Isminingsih, S.H., regarding the Company's issued and fully paid share capital 40,000,000 shares or equivalent with Rp40.000.000.000 of the Company to PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT). Therefore, the Company’s share ownership to 40,000,000 shares or 1.49%, with a nominal value of Rp1,000 per share, resulting to total value of Rp40,000,001,000.

On November 28, 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), a Subsidiary, acquired 72,000,000 shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) from PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) and PT Waskita Toll Road (WTR). Also part of the acquisition is CCT’s shareholder loan from SMI and WTR classified as other equity component.

To reflect the substance of the transaction in accordance with PSAK No. 103, “Business Combinations”, the identifiable assets acquired and liabilities assumed of CCT in this transaction were measured at their fair values. The fair values were determined based on valuation performed by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusnanto & Rekan, independent appraiser Willy D. Kusnanto, MAPPI (Cert), registered with the Financial Services Authority (OJK), in its report No. 00015/2.0162-00/BS/10/0153/1/II/2026 dated February 2, 2026. The fair values of the identifiable assets and liabilities of CCT at the acquisition date is as follows:

1. UMUM *(Lanjutan)*

***1. GENERAL** (Continued)*

ASET		***ASSETS***
ASET LANCAR		***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	280.816	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	1.708	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - neto		*Other receivables - net*
Pihak ketiga	32.868	*Third parties*
Uang muka	264	*Advances*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	487.612	*Restricted cash in banks*
Total Aset Lancar	803.268	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR		***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pihak berelasi - neto	66.553	*Due from related parties - net*
Aset tetap - neto	1.019	*Fixed assets - net*
Hak pengusahaan jalan tol - neto	15.018.572	*Toll road concession right - net*
Aset pajak tangguhan - neto	6.236	*Deferred tax assets - net*
Aset tidak lancar lainnya	58	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	15.092.438	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET	**15.895.706**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS		***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK		***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	468.711	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	90	*Other payables - third parties*
Beban akrual	38.059	*Accrued expenses*
Utang pajak	195.397	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		*Current maturities of long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	1.960	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	108	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	704.325	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG		***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	1.149.082	*Long-term other payables - third parties*
Liabilitas imbalan pascakerja	316	*Post-employment benefits liability*
Provisi pelapisan jalan tol	29.663	*Provision for toll overlay*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman jangka panjang	9.695.140	*Long-term loans*
Total Liabilitas Jangka Panjang	10.874.201	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**11.578.526**	***TOTAL LIABILITIES***

1. UMUM *(Lanjutan)*

***1. GENERAL** (Continued)*

Selisih lebih nilai wajar terhadap total imbalan yang dialihkan disajikan sebagai keuntungan atas pembelian diskon dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian ringkas proforma. Perhitungan laba atas pembelian diskon adalah sebagai berikut:

The excess of the fair values over the total consideration transferred CCT shares is presented as gain on bargain purchase in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The gain on bargain purchase is calculated as follows:

Imbalan yang dialihkan terdiri dari:		*Consideration transferred consists of:*
Nilai wajar investasi pada saham CCT sebelum kombinasi bisnis	215.859	*Fair value of investment in shares of CCT before business combination*
Imbalan tunai	3.565.335	*Cash consideration*
Total imbalan yang dialihkan	3.781.194	***Total consideration transferred***
Nilai wajar:		*Fair values of:*
Aset teridentifikasi yang diperoleh	15.895.706	*Identifiable assets acquired*
Liabilitas teridentifikasi yang diambil alih	(11.578.526)	*Identifiable liabilities assumed*
Bagian kepentingan nonpengendali	(215.859)	*Non-controlling interest portion*
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	4.101.321	***Fair values of identifiable net assets acquired***
Keuntungan atas pembelian diskon	**(320.127)**	***Gain on bargain purchase***

Keuntungan atas pembelian diskon yang timbul dari kombinasi bisnis disebabkan oleh imbalan yang dialihkan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh.

The gain on bargain purchase arising from business combination resulted from the consideration transferred being lower than the fair value of the identifiable net assets acquired.

Pada tanggal 15 Desember 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan BTI untuk menjual 3.999.999 lembar saham (angka penuh) CCT yang mewakili 5% kepemilikan di CCT.

On December 15, 2025, the Company entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with BTI to sell 3,999,999 shares (full amount) of CCT representing 5% ownership in CCT.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persentase kepemilikan BTI di CCT adalah 99,99%.

As of December 31, 2025, the percentage of ownership of BTI in CCT is 99.99%

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Pada tahun 2025, Perusahaan menyelesaikan beberapa pinjaman (Catatan 19 dan 26) dengan menggunakan saham VKTR yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan di VKTR turun dari 30,41% menjadi 24,40%. Kelebihan yang diperoleh dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali (Catatan 30).

In 2025, the Company partially settled several loans using VKTR shares (Notes 19 and 26) which reduced the Company's share ownership in VKTR from 30.41% to 24.40%. The excess resulting from the dilution of ownership has been recorded under difference from equity transactions with non-controlling interests (Note 30).

1. UMUM *(Lanjutan)*

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026/ 31 Desember/ *December 31,* 2025	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Armansyah Yamin	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Raniwati	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Adrian Toho Parada Panggabean	*Independent Commissioner*
Komisaris	Syailendra S. Bakrie	*Commissioner*
Komisaris	Adika Aryasthana Bakrie	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Anindya Novyan Bakrie	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Anindra Ardiansyah Bakrie	*Vice President Director*
Direktur	Hendrajanto Marta Sakti	*Director*
Direktur	R.A. Sri Dharmayanti	*Director*
Direktur	Kartini Sally	*Director*

Selain Dewan Komisaris dan Direksi, personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari pimpinan dari masing-masing departemen seperti investasi, pengembangan strategis dan komunikasi perusahaan.

Aside from the Boards of Commissioners and Directors, the Company's key personnel consist of chief officers in each department such as investment, strategic development and corporate communications.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015, dimana susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee is set to conform with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, whereas the members of the Audit Committee as of September 30, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Ketua	Adrian Toho Parada Panggabean	Adrian Toho Parada Panggabean	*Chairman*
Anggota	Raniwati	Raniwati	*Member*
Anggota	Arief A. Dhani	Arief A. Dhani	*Member*
Anggota	-	A. Kristiyanto Wahyu Indriya	*Member*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempekerjakan masing-masing 3.103 karyawan dan 2.654 karyawan (tidak diaudit).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group employed 3,103 staffs and 2,654 staffs, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Audit

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2026.

e. Completion of the Audit Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on October 30, 2026.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", sepanjang tidak bertentangan dengan suatu SAK.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Indonesian Financial Services Authority (OJK)'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies", to the extent that it does not conflict with SAK.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali untuk penerapan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2026 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2026, Grup menerapkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini:

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam.
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas".
- Amendemen PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The principal accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of amended accounting standards effective January 1, 2026 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2026, the Group has applied the following amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK):

- *Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.*
- *Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about contracts referencing nature-dependent electricity.*
- *Annual Improvement of PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures".*
- *Annual Improvement of PSAK No. 109, "Financial Instruments".*
- *Annual Improvement of PSAK No. 110, "Consolidated Financial Statements".*
- *Annual Improvement of PSAK No. 207, "Statement of Cash Flows".*
- *Amendments to PSAK No. 338, "Business Combinations under Common Control".*

The adoption of this amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas *(investee)*, menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai atau investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:
(a) kekuasaan atas *investee*;
(b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
(c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:
(a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
(b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
(c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dan seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company and certain Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing or they controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

(a) power over the investee;
(b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
(c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

(a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;
(b) provides commitment to investors that the business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and

(c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

(a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
(b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
(c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

(a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position;
(b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture; and

(c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi.

Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Grup mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi, yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109, “Instrumen Keuangan”, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109, maka diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method.

If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree’s identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration, classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 109, “Financial Instruments”, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 109, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group’s cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Grup mengklasifikasikan aset keuangan menjadi: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dimana aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang diukur dengan FVOCI

  Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

If goodwill has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI); and (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Subsequent Measurement

- *Financial assets measured at amortized cost*

  Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost where the financial assets are held within the business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows. Financial assets measured at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- *Financial assets measured at FVOCI*

  Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Grup memilih opsi FVOCI, maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan FVTPL

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mengalihkan aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

For financial assets in equity instruments where the Group opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

- *Financial assets measured at FVTPL*

  Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

2. Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

3. Derivative Instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (yaitu, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Grup tidak memenuhi kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai, dan oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
(a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
(b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group meets the specific criteria for hedge accounting, and therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e., an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:
(a) in the principal market for the asset or liability; or
(b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya *(highest and best use)* atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) *level input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:
(a) *Input Level 1* - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
(b) *Input Level 2 - input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
(c) *Input Level 3 - input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara *level* di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input level* terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, serta level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:
(a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
(b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
(c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi).

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Grup memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan secara langsung maupun tidak langsung 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Investments in Associates and Joint Arrangements

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut *venturer* bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Grup. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi.

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Grup atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Grup atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Grup.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Grup mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Jika bagian kepemilikan Grup pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

Changes in the Ownership Interests

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

j. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai yang bersifat permanen. Setiap penurunan nilai investasi dibebankan langsung pada laba rugi.

k. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya, kecuali hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

j. Other Long-Term Investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are stated at cost. The carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investment. Any write-down of investment is charged directly to profit or loss.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement, except land rights.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun / *Years*	
Prasarana tanah	5 - 30	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	4 - 20	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	5 - 20	*Machinery and equipment*
Peralatan telekomunikasi	10 - 15	*Telecommunication equipment*
Alat-alat pengangkutan	3 - 20	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10	*Office equipment, furniture and fixtures*

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriated, at each end of reporting period.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap".

The Group analyze the facts and circumstances for each type of land right in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transaction as leases under PSAK No. 116, "Leases". If land rights substantially similar to land purchase, the Group applies PSAK No. 216, "Fixed Assets".

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi atas biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Asset" in the consolidated statements of financial position. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when construction is completed and assets are ready for their intended use.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Perjanjian Konsesi Jasa

Grup telah menerapkan ISAK No. 112, "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 229, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" sehubungan dengan hak konsesi.

ISAK No. 112 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK No. 112 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK No. 229 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan jalan tol yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa syarat.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

I. Service Concession Arrangement

The Group adopted ISAK No. 112, "Service Concession Arrangement" and ISAK No. 229, "Service Concession Arrangement: Disclosure" related to the concession rights.

ISAK No. 112 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK No.112 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK No. 229 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The Group accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are toll road concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated toll road construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) for no consideration.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Aset konsesi yang diberikan kepada Grup dapat dialihkan dengan persetujuan Pemerintah/ BPJT. Aset konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah/ BPJT pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan aset konsesi akan dihentikan pengakuannya.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Grup jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah/ BPJT mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selain itu, Grup mengakui dan mengukur pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Ketika Perusahaan menyediakan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan, imbalan yang diterima atau akan diterima oleh Grup diakui pada nilai wajar.

Grup mengakui biaya jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan aset konsesi sebagai aset tak berwujud dimana Grup menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Selama periode konstruksi, Grup mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontraknya.

Biaya konstruksi merupakan nilai dari jumlah perolehan kontrak konstruksi.

Kontrak konstruksi meliputi seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut telah selesai dan aset konsesi telah siap untuk dioperasikan.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

Concession assets granted to the Group are transferrable with approval from the Government/ BPJT. These concession right assets will be transferred to the Government/ BPJT at the end of the concession period and, at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the statement of financial position of the Group if the toll road is transferred to another party or the Government/ BPJT has changed the status of the toll road to non-toll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of concession assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In addition, the Group recognizes and measures construction revenue in accordance with PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers". When the Company provides construction services or upgrades services, the consideration received or to be received by the Group is recognized at its fair value.

The Group recognizes construction services and increased capacity of concession assets as intangible assets which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. During the construction period, the Group records intangible assets, and recognizes revenues and costs of construction in accordance with the contract.

Construction cost is the value of the construction contract.

Construction contract comprehends all the amounts of toll road construction costs or toll road improvement consisting of land acquisition cost, feasibility study cost and other costs that are directly attributable to the toll road construction, including construction costs for access roads, alternative roads and required public road facilities, interest and other borrowing costs, either directly or indirectly used for financing the development of assets. These costs are capitalized until the construction is completed and the concession assets are ready to be operated.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Aset konsesi diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode sebagai berikut:
(a) Aset hak pengusahaan jalan tol untuk jalan dan jembatan tol diamortisasi dengan menggunakan metode unit pemakaian berdasarkan volume lalu lintas.
(b) Aset hak pengusahaan jalan tol selain jalan dan jembatan tol diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The concession assets are amortized over the concession period using the following method:
(a) Toll road concession rights for toll roads and toll bridges are amortized using unit of usage method based on traffic volume.

(b) Toll road concession rights aside from toll roads and toll bridges are amortised using straight-line method, based on the estimated useful lives of assets as follows:

	Tahun / *Years*	
Jalan dan jembatan	45	*Roads and bridges*
Gerbang dan bangunan	20	*Toll gates and buildings*
Sarana pelengkap jalan tol	16	*Toll facilities and equipment*

Provisi pelapisan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Grup mempunyai kewajiban untuk menjaga kualitas sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, yaitu antara lain dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala. Biaya pelapisan ini akan dicadangkan secara berkala berdasarkan estimasi penggunaan jalan tol pelanggan. Provisi pelapisan ulang jalan tol diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini.

Provision for toll overlay

In operating toll roads, the Group is required to maintain quality in accordance with the SPM (Minimal Service Standards) established by the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia, i.e., by performing overlay regularly. The cost of overlay is periodically provided for based on estimated utilization of toll road by customers. Provision for overlay is measured by the present value of management's estimate on required expenditure to complete the current liabilities.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal in impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets that presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat (aset kualifikasian), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

o. Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:
(a) sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
(b) sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

q. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

n. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of (a qualifying asset), are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

o. Leases

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:
(a) short term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or
(b) leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.

p. Project Development Costs

Costs incurred regarding the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income at the time the projects are declared as failed.

q. Intangible Assets

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Aset takberwujud adalah berupa perangkat lunak dan paten, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama delapan (8) sampai dengan sepuluh (10) tahun.

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:
(a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
(b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
(c) Menetapkan harga transaksi.
(d) Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
(e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup.

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban periode berjalan.

Pendapatan ditangguhkan

Pendapatan sewa dan jasa ditagihkan dimuka berdasarkan kontrak. Tagihan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal pelaporan dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dalam komponen liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

Intangible assets comprising of software and patent, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over eight (8) to ten (10) years.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Amortization is calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value.

r. Revenues and Expenses Recognition

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:
(a) Identify the contract with a customer.
(b) Identify the performance obligations in the contract.
(c) Determine the transaction price.
(d) Allocate the transaction price to each performance obligation.
(e) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer when the customer obtains control of that goods or services.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognized as current period expense.

Unearned revenue

Revenue from rent and services are invoiced in advance based on agreements. Unrecognized revenue as of the reporting date is recorded as "Unearned Revenue" in the current liabilities section in the consolidated statements of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Pendapatan lain-lain

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Grup seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021). PSAK No. 219, "Imbalan Kerja", mensyaratkan entitas menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait dan biaya jasa lalu.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Kewajiban menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan Entitas Anak melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Grup akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:
(a) biaya jasa dalam laba rugi;
(b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
(c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

Other revenue

Revenues from other services are recognized when the services are rendered.

Expenses recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021). PSAK No. 219, "Employee Benefits", requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

The Company and certain domestic Subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees.

The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

(a) service cost in profit or loss;
(b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
(c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:
(a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
(b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
(c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, Grup mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit consists of:
(a) actuarial gains and losses;
(b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
(c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occurs. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation, or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to amendment, curtailment or settlement program.

Other Long-term Employee Benefits

The costs of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi dari Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang mata uang fungsionalnya bukan Rupiah pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

For consolidation purposes of Subsidiaries and Associates for which Rupiah is not their functional currency, assets and liabilities at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

The closing exchange rates used as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pound Sterling Inggris	23.818	22.666	*Great British Pound*
Euro	20.427	19.621	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	17.998	16.782	*US Dollar*
Dolar Singapura	14.072	13.069	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	12.579	11.051	*Australian Dollar*
Yen Jepang	114	108	*Japanese Yen*

u. Perpajakan

(1) Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

u. Taxation

(1) Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income, in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

(2) Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 370, “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”. PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

***3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

(2) Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK No. 370, “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities”. This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty (Tax Amnesty Law), which became effective on July 1, 2016.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

PSAK No. 370 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 370 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 370 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan Modal Disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

v. Selisih Nilai Transaksi Entitas dengan Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

PSAK No. 370 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK No. 370 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 370 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional Paid-in Capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

v. Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK No. 338, "Business Combination of Entities under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

w. Earning or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

x. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

y. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

z. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

y. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

z. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Grup mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:
- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah (Rp), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Grup dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109, “Instrumen Keuangan”, dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group’s accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:
- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rupiah (Rp), as this reflects the fact that majority of the Group’s businesses are influenced by primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rp currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109, “Financial Instruments”. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group’s accounting policies as disclosed in Note 3.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan perjanjian konsesi jasa

ISAK No. 112 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK No. 112 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Grup mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dengan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Grup termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan jalan tol.

Pada akhir masa konsesi jasa, Grup harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasional dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan, dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Grup berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, dimana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK No. 238, “Aset Takberwujud”.

Grup mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK No. 115. Grup mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima dan menambahkan margin, berdasarkan estimasi terbaik manajemen yang dihitung dengan model tertentu, pada saat penentuan tarif awal jalan tol sebelum jalan tol dioperasikan.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 43.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

Determining service concession arrangement

ISAK No. 112 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. ISAK No. 112 provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Group entered into Toll Road Concession Agreement (PPJT) with Toll Road Regulatory Agency (BPJT) granted the Group the rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construction, operate, and maintain the toll roads.

Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities, and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

The Group has made judgment that the PPJT met the criteria under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK No. 238, “Intangible Assets”.

The Group recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK No. 115. The Group measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received and will add the margin, based on management estimation calculated in certain model, in determining the initial toll road tariff before the toll road is operated.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group’s profit or loss. Further details are disclosed in Note 43.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang muka jangka panjang

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang serupa (seperti: lokasi geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Grup. Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika kondisi ekonomi yang diperkirakan akan memburuk selama tahun berikutnya dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, Grup memperbarui tingkat gagal bayar historis yang diobservasi pada tanggal pelaporan dan menganalisis perubahan dalam perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Grup menentukan penyisihan KKE atas piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, dan uang muka jangka panjang berdasarkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal. Grup mengakui KKE sepanjang umur jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan KKE 12 bulan jika tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan. Penilaian tersebut mempertimbangkan umur piutang, riwayat pembayaran, kondisi keuangan pihak lawan, dan informasi relevan lainnya.

Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 7, 8, 18 dan 40c.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

Determining provision for expected credit losses of trade receivables, other receivables, due from related parties and long-term advances

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses (ECL) for trade receivables. The provision rates are based on trade receivables that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience for forward looking information. For example, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in default rates, the Group updates the historical default rates observed at each reporting date and analyzes changes in forward-looking economic forecasts.

The Group determines the allowance for ECL on other receivables, due from related parties and long-term advances based on changes in credit risk since initial recognition. The Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk and 12-month ECL when there has not been a significant increase in credit risk. The assessment considers the aging of receivables, repayment history, financial condition of the counterparties, and other relevant information.

The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Notes 7, 8, 18 and 40c.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 9.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, investasi jangka panjang lainnya, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13, 14 dan 18.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap tiga (3) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Menentukan metode amortisasi dan estimasi *volume* lalu lintas

Dalam menentukan amortisasi hak pengusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan *volume* lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. *Volume* lalu lintas diproyeksikan berdasarkan jumlah kendaraan dan disesuaikan dengan perbandingan terhadap *volume* lalu lintas aktual.

Namun seiring berjalannya waktu, *volume* lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut, bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif tol dan *volume* lalu lintas.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Menilai pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain

Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain melalui:
- adanya dewan perwakilan Grup pada entitas lain dan pernyataan kontraktual.
- Grup merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepentingan ekuitas yang lebih besar dari pemegang saham lainnya.
- memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

The recoverable amounts of investments in associates, other long-term investments, fixed assets and other non-current assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 13, 14 and 18.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) years up to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

Determining amortization method and estimated traffic volume

In determining amortization of toll road concession rights, the Management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual traffic volume.

However, the actual traffic volume in the future could differ from the estimate, depending upon changes in external factors that may affect toll rates and traffic volume.

Further details are disclosed in Note 15.

Assessing control or significant influence on other entities

The Group has assessed the significant influence of the Group in other entities through:
- *the presence of the board representative of the Group and the contractual term.*
- *the Group is the majority shareholder with greater interest than other shareholders.*
- *has the power to participate in the financial and operating policy decisions.*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup berkeyakinan bahwa proses-proses tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

Further details are disclosed in Notes 12 and 13.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 37.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 37.

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 38.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

As of September 30, 2026, the Group believes that those proceedings will not have a significant adverse effect on the consolidated financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	1.015	577	*Rupiah*
Kas di bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Nationalnobu Tbk	750.004	-	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	77.842	31.725	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.586	14.349	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.493	30.776	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.576	46.109	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jakarta	581	22.652	*PT Bank Jakarta*
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	241	60.365	*PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	12.687	17.638	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	913.010	223.614	*Subtotal*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37.638	8.924	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	2.690	2.984	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	40.328	11.908	*Subtotal*
Total kas di bank	953.338	235.522	*Total cash in banks*
Setara kas			***Cash equivalents***
Deposito berjangka (Rupiah)			*Time deposits (Rupiah)*
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	551	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
Total setara kas	-	551	*Total cash equivalents*
Total	**954.353**	**236.650**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka konvensional adalah sebesar 4,50% sampai 6,75%.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the annual interest rates of conventional time deposits ranges from 4.50% to 6.75%.

Pada tanggal 30 September 2026, deposito berjangka dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk terdiri dari deposito mudharabah yang memiliki jangka waktu satu (1) bulan sejak tanggal penempatan dan bagi hasil shahibul maal (pelanggan) dan mudharib (bank) masing-masing sebesar 62,88% dan 37,12%.

As of September 30, 2026, time deposit from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk consists of mudharabah deposits within a one (1) month term from the placement date with shahibul maal (customer) and mudharib (bank) profit sharing of 62.88% and 37.12%, respectively.

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in cash and cash equivalents are with third parties.

5. KAS DAN SETARA KAS *(Lanjutan)* / *CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents based on currencies are as follows:

Mata uang	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	*Currencies*
Rupiah	914.025	224.742	*Rupiah*
Dolar AS	40.328	11.462	*US Dollar*
Yen Jepang	-	446	*Japanese Yen*
Total	**954.353**	**236.650**	***Total***

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *SHORT-TERM INVESTMENTS*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek ekuitas tercatat (Rp)			***Quoted equity securities (Rp)***
PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	388	470	*PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)*
Diperdagangkan (Rp)			***Held for trading (Rp)***
Sherwin Investment Limited	404.060	404.060	*Sherwin Investment Limited*
Obligasi yang dapat ditukar (Rp)			***Exchangeable bonds (Rp)***
Bellridge Holdings Limited	652.688	664.438	*Bellridge Holdings Limited*
Dana investasi (Rp)			***Investment funds (Rp)***
Fortesque Investment Holdings Limited	58.489	150.000	*Fortesque Investment Holdings Limited*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Deposito berjangka (Rp)			***Time deposits (Rp)***
PT Bank KEB Hana Indonesia	100.000	100.000	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.200	2.200	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Subtotal	102.200	102.200	*Subtotal*
Total	**1.217.825**	**1.321.168**	***Total***

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Efek ekuitas tercatat

Pada tanggal 4 Agustus 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, telah menerima sebanyak 20.430.454 saham WSBP yang berasal dari konversi piutang usaha BA dari WSBP.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Quoted equity securities

On August 4, 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), a Subsidiary, received 20,430,454 WSBP shares from the conversion of BA's trade receivables from WSBP.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Diperdagangkan

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Investasi dengan Sherwin Investment Ltd (Sherwin), perusahaan yang didirikan di Kepulauan Marshall yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan, dengan nilai investasi sebesar USD3,6 juta. Perusahaan dan Sherwin menyetujui opsi investasi yang mengharuskan Sherwin menyerahkan, mengalihkan, dan/atau menyediakan 10% bagian saham PT Petromine Energy Trading pada atau sebelum tanggal jatuh tempo (16 Desember 2029).

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan mengalihkan seluruh hak, liabilitas, tugas dan kewajiban berdasarkan Perjanjian Investasi antar Perusahaan dengan Sherwin kepada PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Entitas Anak.

Pada tanggal 15 Desember 2024, BPI dan Sherwin menyetujui untuk membuat adendum terhadap Perjanjian Investasi, dengan memasukkan ketentuan baru yang menyatakan bahwa apabila Sherwin tidak dapat atau gagal menyerahkan aset sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Investasi, maka Sherwin wajib menyerahkan pengganti kepada BPI dalam bentuk uang tunai sebesar Rp404,1 miliar.

BPI memiliki hak untuk melaksanakan opsi investasi tersebut kapan saja.

Obligasi yang dapat ditukar

Pada tanggal 5 November 2024, Bellridge Holdings Limited (Bellridge) menerbitkan obligasi yang dapat ditukar (EB) sebesar USD21,0 juta kepada Perusahaan. EB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat kupon sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo dalam lima (5) tahun. Obligasi tersebut dapat ditukar dengan saham atau instrumen lain yang dimiliki oleh Bellridge atau afiliasinya.

Pada tanggal 10 Februari 2025, Bellridge menerbitkan obligasi yang dapat ditukar sebesar Rp127,6 miliar kepada Perusahaan. EB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat kupon sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo dalam lima (5) tahun. Obligasi ini dapat ditukar dengan saham atau instrumen lain yang dimiliki oleh Bellridge atau afiliasinya.

Pada tanggal 22 Mei 2025, Bellridge menerbitkan obligasi yang dapat ditukar sebesar Rp127,1 miliar kepada Perusahaan. EB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat kupon sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo dalam lima (5) tahun. Obligasi ini dapat ditukar dengan saham atau instrumen lain yang dimiliki oleh Bellridge atau afiliasinya.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS *(Continued)*

Held for trading

On December 20, 2019, the Company entered into an Investment Agreement with Sherwin Investment Ltd (Sherwin), company incorporated in Marshall Islands that is not affiliated with the Company, with the value of USD3.6 million. The Company and Sherwin agreed to an investment option which requires Sherwin to deliver, transfer, and/or make available 10% share in PT Petromine Energy Trading on or before maturity date (December 16, 2029).

On December 15, 2022, the Company transferred all of the Company's rights, liabilities, duties and obligations under the Investment Agreement between the Company and Sherwin to PT Bakrie Pipe Industries (BPI), a Subsidiary.

On December 15, 2024, BPI and Sherwin agreed to an addendum to the Investment Agreement, incorporating a new provision which states that if Sherwin is unable or fails to deliver the assets specified in the Investment Agreement, Sherwin is obligated to provide the BPI with a substitute in the form of cash amounting to Rp404.1 billion.

BPI has the right exercise the investment option at any time.

Exchangeable bonds

On November 5, 2024, Bellridge Holdings Limited (Bellridge) issued exchangeable bonds (EB) amounting to USD21.0 million to the Company. The EB bears interest at a coupon rate of 11% per annum and will be due in five (5) years. These bonds can be exchanged into shares or other instruments owned by Bellridge or its affiliates.

On February 10, 2025, Bellridge issued exchangeable bonds amounting to Rp127.6 billion to the Company. The EB bears interest at a coupon rate of 10% per annum and will be due in five (5) years. These bonds can be exchanged into shares or other instruments owned by Bellridge or its affiliates.

On May 22, 2025, Bellridge issued exchangeable bonds amounting to Rp127.1 billion to the Company. The EB bears interest at a coupon rate of 11% per annum and will be due in five (5) years. These bonds can be exchanged into shares or other instruments owned by Bellridge or its affiliates.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Oktober 2025, Bellridge dan Perusahaan menandatangani amendemen atas perjanjian penerbitan obligasi konversi tanggal 5 November 2024, dimana para pihak sepakat untuk mengubah ketentuan perjanjian yang sebelumnya seluruhnya menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) menjadi mata uang Rupiah (Rp).

Pada tanggal 18 Desember 2025, BPI mengadakan perjanjian penyelesaian piutang dari Perusahaan atas pengalihan obligasi yang dapat ditukar Bellridge sebesar Rp348,3 miliar. Sejak tanggal pengalihan semua hak, kewajiban, tugas dan kewajiban berdasarkan obligasi yang dapat ditukar Bellridge telah dialihkan oleh Perusahaan kepada BPI.

Hak penukaran dapat dilakukan oleh Pemegang EB (Perusahaan dan BPI) mulai dari tanggal terbit hingga tanggal jatuh tempo.

Perusahaan dan BPI menerima pendapatan bunga dari investasi pada obligasi yang dapat ditukar dan menggunakan sebagian dari pendapatan bunga tersebut untuk penyelesaian utang lain-lain. Meskipun demikian, Perusahaan dan BPI tidak melakukan konversi atau merealisasikan pokok obligasi sebagaimana yang awalnya diharapkan, manajemen menilai bahwa penyajian sebagai aset lancar masih sesuai karena Perusahaan dan BPI memiliki kemampuan penuh untuk melakukan konversi dan merealisasikan investasi pada obligasi yang dapat ditukar tersebut dalam jangka waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, tanpa adanya pembatasan kontraktual.

Dana investasi

Pada tanggal 26 November 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pengelolaan investasi dengan Fortesque Investment Holdings Limited (Fortesque), perusahaan yang didirikan di Kepulauan Virgin Britania Raya yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan, untuk mengelola dan melaksanakan strategi investasi yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk total investasi sebesar Rp150,0 miliar.

Pada bulan Juni 2026, investasi Perseroan pada Fortesque telah dikembalikan sebesar Rp91,5 miliar melalui penyelesaian pinjaman Perseroan kepada PT Mandala Raya Yuwana sesuai dengan Perjanjian Penyelesaian tanggal 24 Juni 2026.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS *(Continued)*

On October 31, 2025, Bellridge and the Company entered into an amendment to the exchangeable bond issuance agreement dated November 5, 2024, whereby the parties agreed to amend the terms of the agreement which were previously denominated entirely in United States Dollars (USD) to Indonesian Rupiah (Rp).

On December 18, 2025, BPI entered into a settlement agreement of the outstanding receivables from the Company through the transfer of the exchangeable bonds issued by Bellridge amounting to Rp348.3 billion. As of the transfer date all the right, liabilities, duties and obligations related to the exchangeable bonds issued by Bellridge was transferred by the Company to BPI.

The EB Holder (Company and BPI) may exercise the exchange rights from the issue date until the maturity date.

The Company and BPI received interest income from the investment in exchangeable bonds and applied part of the interest towards settlement of other payables. Although, the Company and BPI did not execute conversion or realize the principal amount as initially expected, management assessed that current presentation remains appropriate as the Company and BPI retains full ability to convert and realize the investment in exchangeable bonds within twelve (12) months after the reporting date, with no contractual restrictions.

Investment funds

On November 26, 2025, the Company entered into an investment management service agreement with Fortesque Investment Holdings Limited (Fortesque), company incorporated in British Virgin Islands that is not affiliated with the Company, to manage and implement the investment strategy agreed by both parties for total investment amounting to Rp150.0 billion.

In June 2026, the Company's investment in Fortesque has been returned amounting to Rp91.5 billion, the settlement of the Company's loan of PT Mandala Raya Yuwana in accordance with settlement agreement June 24, 2026.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)* / *SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)*

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi / ***Financial assets measured at amortized cost***

Deposito berjangka / *Time deposits*

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu enam (6) bulan dan memperoleh suku bunga tahunan sebesar 5,00% dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 30 September 2026, deposito tersebut memiliki tanggal jatuh tempo pada 19 Oktober 2026, dan setelahnya diperpanjang otomatis sesuai ketentuan yang berlaku.

Time deposits represent placement with terms of six (6) months and earned interest at annual rate of 5.00% is denominated in Rupiah. As of September 30, 2026, the time deposit has a maturity date of October 19, 2026. Upon maturity, the deposit will be automatically rolled over for the same term in accordance with the applicable agreement.

Seluruh investasi jangka pendek adalah pihak ketiga dan didenominasikan berdasarkan mata uang Rupiah.

All short-term investments are with third parties and denominated in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi jangka pendek pada tanggal 30 September 2026.

The management believes that there are no events or changes in circumstances that indicates any impairment in the value of short-term investments as of September 30, 2026.

7. PIUTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pendapatan sudah ditagih			***Billed revenues***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Krakatau Pipe Industries	154.282	16.665	*PT Krakatau Pipe Industries*
PT Pertamina Hulu Rokan	112.195	33.320	*PT Pertamina Hulu Rokan*
PC Ketapang II Ltd	82.755	-	*PC Ketapang II Ltd*
PT Mitsubishi Motors Kramayudha Indonesia	45.415	48.509	*PT Mitsubishi Motors Kramayudha Indonesia*
PT Waskita Bumi Wira	36.131	-	*PT Waskita Bumi Wira*
PT Krama Yudha Tiga Berlian	34.010	11.846	*PT Krama Yudha Tiga Berlian*
PT Wira Cipta Perkasa	31.321		*PT Wira Cipta Perkasa*
Perusahaan Umum (Perum) Damri	24.122	9.622	*Perusahaan Umum (Perum) Damri*
John Holland PTY LTD	17.594	17.594	*John Holland PTY LTD*
KSO Adhi Hutama Nindya Abipraya	17.481	44.783	*KSO Adhi Hutama Nindya Abipraya*
PT Punj Llyod Indonesia	11.961	11.961	*PT Punj Llyod Indonesia*
PT Kencana Graha Pertiwi	10.894	-	*PT Kencana Graha Pertiwi*
Lihir Gold Ltd	10.074	10.074	*Lihir Gold Ltd*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	7.533	10.755	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Pertamina EP	6.695	32.574	*PT Pertamina EP*
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	5.504	-	*PT Yahukimo Bersatu Indonesia*
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	3.095	20.733	*PT Hino Motors Manufacturing Indonesia*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	16.381	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	246.194	171.002	*Others (below Rp10 billion)*
Total pihak ketiga	857.256	455.819	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 40a)	52.220	56.176	*Related parties (Note 40a)*

7. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)* / *TRADE RECEIVABLES (Continued)*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Total pendapatan sudah ditagih	909.476	511.995	*Total billed revenues*
Pendapatan belum ditagih			***Unbilled revenues***
Pihak ketiga	332.838	276.356	*Third parties*
Total	1.242.314	788.351	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(111.979)	(102.802)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**1.130.335**	**685.549**	***Net***

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	102.802	106.006	*Beginning balance*
Perubahan selama periode/tahun berjalan:			*Changes during the period/year:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	18.257	10.746	*Provision for impairment losses*
Pemulihan penyisihan	(9.080)	(13.950)	*Reversal of provision*
Saldo Akhir	**111.979**	**102.802**	***Ending Balance***

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	631.484	428.271	*Not yet past due until up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	347.822	169.775	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	123.697	66.459	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	96.575	15.522	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	42.736	108.324	*Over 1 year*
Total	1.242.314	788.351	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(111.979)	(102.802)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**1.130.335**	**685.549**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

Mata uang	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	***Currencies***
Rupiah	1.046.271	676.193	*Rupiah*
Dolar AS	84.064	9.356	*US Dollar*
Total	**1.130.335**	**685.549**	***Total***

7. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, beberapa Entitas Anak menggunakan piutang usaha sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 19 dan 26).

7. TRADE RECEIVABLES *(Continued)*

The management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, several Subsidiaries used trade receivables as collateral for short-term and long-term loans (Notes 19 and 26).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			R
CV Inti Mandiri Sadaya	177.219	177.619	*CV Inti Mandiri Sadaya*
PT Praja Persada Imperium	80.833	31.433	*PT Praja Persada Imperium*
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	53.530	53.530	*PT Kuantum Akselerasi Indonesia*
Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)	49.806	29.061	*Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)*
PT Mandala Raya Yuwana	44.093	36.677	*PT Mandala Raya Yuwana*
PT Surya Ganesa Amani	40.270	41.270	*PT Surya Ganesa Amani*
KSO Bakrie Construction - PT Suluh Ardhi Engineering	27.736	-	*KSO Bakrie Construction - PT Suluh Ardhi Engineering*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	57.244	30.405	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	530.731	399.995	*Subtotal*
Mata uang asing			F
TJA Power Corporation (Asia) Ltd.	242.556	226.169	*TJA Power Corporation (Asia) Ltd.*
Poseidon Corporate Services Ltd.	161.790	114.758	*Poseidon Corporate Services Ltd.*
Xenica Trading Ltd.	26.723	26.017	*Xenica Trading Ltd.*
Subtotal	431.069	366.944	*Subtotal*
Total pihak ketiga	961.800	766.939	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 40b)			***Related parties (Note 40b)***
PT Lativi Media Karya	5.000	5.000	*PT Lativi Media Karya*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	-	3.483	*Others (below Rp10 billion)*
Total	966.800	775.422	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(407.974)	(387.404)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**558.826**	**388.018**	***Net***

8. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

8. OTHER RECEIVABLES *(Continued)*

The movements in the allowance for impairment losses on other receivables are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	387.404	279.677	*Beginning balance*
Perubahan selama periode/tahun berjalan:			*Changes during the period/year:*
Penyisihan penurunan nilai	4.183	99.084	*Provision for impairment losses*
Selisih kurs	16.387	8.356	*Foreign exchange translation*
Pemulihan penyisihan	-	(409)	*Reversal of provision*
Akuisisi entitas anak	-	696	*Acquisition of new subsidiary*
Saldo Akhir	**407.974**	**387.404**	***Ending Balance***

Rincian umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of other receivables are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	368.891	156.028	*Not yet past due until up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	48.481	65.738	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	49.400	34.916	*3 months - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	500.028	518.740	*Over 6 months*
Total	966.800	775.422	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(407.974)	(387.404)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**558.826**	**388.018**	***Net***

CV Inti Mandiri Sadaya (IMS)

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakui hak tagih dari IMS sehubungan dengan layanan teknis yang disediakan oleh PT Bakrie Power (BP), Entitas Anak, kepada IMS.

Pada tahun 2023, terdapat kasus yang telah diajukan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia antara IMS dan Perusahaan terkait piutang tersebut (Catatan 47).

Mahkamah Agung telah memutuskan mengabulkan permohonan kasasi Perusahaan sehingga hak tagih terhadap IMS terkait layanan teknis tetap berlaku.

CV Inti Mandiri Sadaya (IMS)

On October 28, 2016, the Company recognized receivables from IMS in relation to technical services provided by PT Bakrie Power (BP), a Subsidiary, to IMS.

In 2023, there is a case filed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia between IMS and the Company related to the outstanding receivable mentioned above (Note 47).

The Supreme Court has rendered a decision granting the cassation petition filed by the Company, thereby affirming the validity of its right to claim payment from IMS in relation to technical services.

8. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Pada tahun 2024, setelah keluarnya putusan Mahkamah Agung, IMS mengajukan gugatan kembali ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Tergugat yaitu Perusahaan dan BP sebagai Turut Tergugat. Pengadilan Negeri telah memutuskan bahwa gugatan IMS tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Setelah keluarnya putusan Pengadilan Negeri, IMS mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, permohonan banding tersebut kemudian dicabut oleh IMS (Catatan 47).

Pada bulan Maret 2026, Perusahaan menerima sebesar Rp0,4 miliar atas pembayaran piutang dari IMS.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan IMS masing-masing sebesar Rp177,2 miliar dan Rp177,6 miliar.

PT Kuantum Akselerasi Indonesia (KAI)

Pada tanggal 26 Januari 2023, PT Bakrie Metal Industries (BMI), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham kepada KAI sejumlah 5.353.000.000 saham milik BMI dengan nilai Rp10 per saham sejumlah Rp53,5 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan KAI sebesar Rp53,5 milliar.

Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)

Piutang LMAN beserta piutang dari Pemerintah yang berkaitan dengan pembayaran PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, untuk pembebasan lahan Cimanggis - Cibitung yang akan digantikan oleh Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 109 Tahun 2020 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum, pendanaan pengadaan tanah untuk kepentingan umum dapat bersumber terlebih dahulu dari dana Badan Usaha yang akan dibayar kembali dengan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 oleh Notaris Rina Utami Djauhari, S.H. tanggal 10 Februari 2020 tentang Amendemen VII Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Cimanggis - Cibitung, Perusahaan setuju untuk menyediakan dana talangan untuk pembebasan lahan terkait dengan Jalan Tol Cimanggis - Cibitung dengan jumlah sebesar Rp6,7 triliun.

8. OTHER RECEIVABLES *(Continued)*

In 2024, following the issuance of the Supreme Court's award, IMS filed a new lawsuit with the South Jakarta District Court, naming the Company as the Defendant and BP as a Co-Defendant. The District Court ruled that IMS' claim was inadmissible (niet ontvankelijk verklaard). After the District Court issued its decision, IMS filed an appeal to DKI Jakarta High Court, the appeal was later withdrawn by IMS (Note 47).

In March 2026, the Company received Rp0.4 billion as payment for its receivable from IMS.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from IMS amounted to Rp177.2 billion and Rp177.6 billion, respectively.

PT Kuantum Akselerasi Indonesia (KAI)

On January 26, 2023, PT Bakrie Metal Industries (BMI), a Subsidiary, entered into Shares Sale and Purchase Agreement and Transfer of Rights of Shares to KAI for 5,353,000,000 shares owned by BMI at value of Rp10 per share for a total amount of Rp53.5 billion.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from KAI amounted to Rp53.5 billion.

Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)

LMAN receivables and its interest receivables are receivables from Government regarding PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, payments for land acquisition of Cimanggis - Cibitung that will be reimbursed by the Government.

Based on Indonesian Presidential Regulation No. 109 Year 2020 on Accelerating the Implementation of Strategic National Projects and Government Regulation No.19 Year 2021 on Land Procurement for Development of Public Interest, funding of land procurement for public interest can be sourced in advance from the entity that will be repaid with funds from the State Budget and Expenditure.

Based on Notarial Deed No. 03 of Rina Utami Djauhari, S.H. dated February 10, 2020, regarding the Amendment VII of the Cimanggis - Cibitung Toll Road concession agreement, the Company agreed to provide bridging fund for land acquisition related to Cimanggis - Cibitung Toll Road amounted to Rp6.7 trillion.

8. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Piutang Pemerintah dikenakan "biaya dana" sebesar Bank Indonesia tujuh (7) *day repo rate* dan akan dikembalikan setelah permohonan pembayaran dana ganti kerugian disetujui oleh LMAN yang diakui oleh Perusahaan sebagai piutang bunga Pemerintah.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan LMAN masing-masing sebesar Rp49,8 miliar dan Rp29,1 miliar.

PT Mandala Raya Yuwana (MRY)

Pada tanggal 31 Desember 2025, MRY menandatangani perjanjian pengalihan piutang dengan PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, dimana BA mengalihkan hak tagih atas piutang dari Perusahaan kepada MRY. Jumlah piutang yang dialihkan berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp34,1 miliar.

Pada tanggal yang sama, MRY dan BA menandatangani Perjanjian Pengakuan Utang, dimana saldo piutang yang timbul dikenakan bunga sebesar 2,50% per tahun dan memiliki jangka waktu pelunasan selama satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 8 Mei 2026, PT Bakrie Pipe Industries, Entitas Anak, dan MRY menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp10,0 miliar yang dikenakan bunga tahunan sebesar 3,00% dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan MRY masing-masing sebesar Rp44,1 miliar dan Rp36,7 miliar.

PT Surya Ganesa Amani (SGA)

Pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan dan SGA menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp5,3 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 3,00% dan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2023. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo sampai dengan 23 September 2026.

Pada tanggal 21 Agustus 2023, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), Entitas Anak, dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,0 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,50% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2024. Perjanjian ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 19 Agustus 2026, dan memperpanjang tanggal jatuh tempo perjanjian sampai dengan tanggal 19 Agustus 2027.

***8. OTHER RECEIVABLES** (Continued)*

The Government receivable is charged at "cost of fund" using Bank Indonesia seven (7) day repo rate and will be refunded after the request for payment of the compensation funds approved by LMAN recognized by the Company as Government interest receivables.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from LMAN amounted to Rp49.8 billion and Rp29.1 billion, respectively.

PT Mandala Raya Yuwana (MRY)

On December 31, 2025, MRY received the assignment of receivables from PT Bakrie Autoparts (BA), a Subsidiary, pursuant to an assignment agreement. Under this agreement, BA transferred its rights to collect receivables from the Company to MRY amounting to Rp34.1 billion.

On the same date, MRY and BA entered into a Debt Acknowledgment Agreement, under which the outstanding receivable bears interest at a rate of 2.50% per annum and is repayable within one (1) year from the date of the agreement.

On May 8, 2026, PT Bakrie Pipe Industries, a Subsidiary, and MRY entered into a loan agreement amounting to Rp10.0 billion, bearing an annual interest rate of 3.00% and maturing on December 31, 2027.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from MRY amounted to Rp44.1 billion and Rp36.7 billion, respectively.

PT Surya Ganesa Amani (SGA)

On September 23, 2022, the Company and SGA entered into a loan agreement amounting to Rp5.3 billion for joint working capital that bears annual interest of 3.00% and due on September 23, 2023. This agreement has been amended to extend the due date to September 23, 2026.

On August 21, 2023, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), a Subsidiary, and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp4,0 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.50% and was due on August 20, 2024. This agreement was extended, most recently on August 19, 2026, and extends the due date of the agreement until August 19, 2027.

8. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 26 Oktober 2023, VKTR dan SGA menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,7 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,50% dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 30 Desember 2024 dengan piutang sebesar Rp490,0 juta dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 29 Desember 2026.

Pada tanggal 27 Februari 2024, VKTR dan SGA menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp31,4 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,50% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan terakhir perpanjangan pada tanggal 25 Februari 2026 dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan SGA masing-masing sebesar Rp40,3 miliar dan Rp41,3 miliar.

PT Praja Persada Imperium (PPI)

Pada tanggal 20 Desember 2023, VKTR dan PPI menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,3 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,50% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2024. Pada tanggal 19 Desember 2024, perjanjian ini telah diubah sehingga pinjaman menjadi Rp9,5 miliar selama dua belas (12) bulan dan telah diperpanjang kembali pada tanggal 18 Desember 2025 dengan jangka waktu sampai dengan 18 Desember 2026.

Pada tanggal 27 Desember 2024, VKTR dan PPI menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp20,8 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,50% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 26 Desember 2025 dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2025, Perseroan melepas 5.246.300 saham UNSP senilai Rp567,0 juta, 71.942.500 saham ELTY senilai Rp647,9 juta, dan 12.500 saham ENRG senilai Rp2,2 juta kepada PPI dengan nilai keseluruhan sebesar Rp1,2 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan PPI masing-masing sebesar Rp80,8 miliar dan Rp31,4 miliar.

8. OTHER RECEIVABLES *(Continued)*

On October 26, 2023, VKTR and SGA entered into a loan agreement amounting to Rp4.7 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.50% and was due on December 31, 2023. This agreement was extended, most recently on December 30, 2024, with an outstanding amounting to Rp490.0 million and due date until December 29, 2026.

On February 27, 2024, VKTR and SGA entered into a loan agreement amounting to Rp31.4 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.50% with term of twelve (12) months. This agreement was extended several times, with the latest being on February 25, 2026 for a period of twelve (12) months.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from SGA amounted to Rp40.3 billion and Rp41.3 billion, respectively.

PT Praja Persada Imperium (PPI)

On December 20, 2023, VKTR and PPI entered into a loan agreement amounting to Rp4.3 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.50% and was due on December 20, 2024. On December 19, 2024, this agreement was amended increasing the total loan to Rp9.5 billion for a period of twelve (12) months and was extended on December 18, 2025 for a period until December 18, 2026.

On December 27, 2024, VKTR and PPI entered into a loan agreement amounting to Rp20.8 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.50% with term of twelve (12) months. This agreement was extended on December 26, 2025 for a period of twelve (12) months.

On May 28, 2025, the Company disposed of 5,246,300 shares of UNSP amounting to Rp567.0 million, 71,942,500 shares of ELTY amounting to Rp647.9 million, and 12,500 shares of ENRG amounting to Rp2.2 million to PPI, with the total amount of Rp1.2 billion.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from PPI amounted to Rp80.8 billion and Rp31.4 billion, respectively.

8. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon)

Pada tanggal 4 Juli 2024, Golden Sands Oasis Ltd (GSO), Entitas Anak, dan PPI menandatangani perjanjian utang piutang sebesar USD15,0 juta untuk yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,00% dan akan jatuh tempo dalam waktu dua puluh empat (24) bulan.

Pada tanggal 29 November 2024, GSO, Poseidon dan PPI menandatangani Perjanjian Pengalihan Utang dimana Poseidon mengambil alih semua kewajiban PPI kepada GSO.

Pada tanggal 12 Maret 2026, GSO dan Poseidon menandatangani perjanjian utang piutang sebesar USD10,0 juta.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan Poseidon masing-masing sebesar USD9,0 juta (setara dengan Rp161,8 miliar) dan USD6,8 juta (setara dengan Rp114,8 miliar).

TJA Power Corporation (Asia) Ltd. (TJA)

Pada tanggal 28 Maret 2012, PT Bakrie Power (BP), Entitas Anak, memberikan fasilitas pinjaman kepada TJA sebesar USD5,0 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,00% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, perjanjian atas pemberian fasilitas pinjaman kepada TJA telah diubah sebagai berikut:

a. perpanjangan periode pinjaman untuk dua tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2016; dan
b. bunga tahunan atas pinjaman menjadi 5,50% pada tahun kedua, 6,00% pada tahun ketiga dan 6,50% pada tahun keempat.

Pada tanggal 20 Agustus 2015, TJA mengalihkan uang mukanya di PT Tanjung Jati Power Company (TJPC) kepada BP untuk mengurangi saldo fasilitas pinjaman sebesar USD2,8 juta. Kemudian, TJA menjual seluruh kepemilikan di TJPC dan penerimaan sebesar USD1,3 juta digunakan untuk penyelesaian utang ke BP.

Perusahaan telah melakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah sebesar USD13,4 juta (masing-masing setara dengan Rp242,5 miliar dan Rp226,2 miliar).

8. OTHER RECEIVABLES *(Continued)*

Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon)

On July 4, 2024, Golden Sands Oasis Ltd (GSO), a Subsidiary, and PPI entered into a loan agreement amounting to USD15.0 million that bears annual interest of 2.00% and will be within twenty four (24) months.

On November 29, 2024, GSO, Poseidon and PPI entered into a Transfer of Debt Agreement whereby Poseidon assumed all the obligations of PPI to GSO.

On March 12, 2026, GSO and Poseidon entered into a loan agreement amounting to USD10.0 million.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from Poseidon amounted to USD9.0 million (equivalent to Rp161.8 billion) and USD6.8 million (equivalent to Rp114.8 billion), respectively.

TJA Power Corporation (Asia) Ltd. (TJA)

On March 28, 2012, PT Bakrie Power (BP), a Subsidiary, provided a loan facility to TJA amounting to USD5.0 million that bears annual interest of LIBOR plus 6.00% and was due on March 29, 2014.

On December 27, 2013, the loan facility agreement with TJA was amended as follows:

a. extension of the loan period for another two years and was due on March 28, 2016; and
b. annual interest on the loan shall be 5.50% for the second year, 6.00% for the third year and 6.50% for the fourth year.

On August 20, 2015, TJA assigned to BP its advances in PT Tanjung Jati Power Company (TJPC) which reduced the outstanding balance of the loan facility by USD2.8 million. Furthermore, TJA sold all of its shares in TJPC and the proceeds amounting to USD1.3 million was applied against the loan payable to BP.

The Company has made a full allowance for impairment losses due to uncollectible receivables.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding balance of the loan facility amounted to USD13.4 million (equivalent to Rp242.5 billion and Rp226.2 billion, respectively).

8. PIUTANG LAIN-LAIN *(Lanjutan)*

Xenica Trading Ltd (Xenica)

Pada tanggal 20 Desember 2024, VKTR telah menjual dan mengalihkan saham Equipmake Holdings PLC (Equipmake) kepada Xenica Trading Ltd (Xenica) dengan harga total GBP1.425.500. Xenica menandatangani surat sanggup kepada VKTR sebagai bagian dari pembayaran berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham senilai GBP1.425.500 (Catatan 47).

Surat sanggup telah jatuh tempo pada 180 hari kalender sejak tanggal perjanjian terakhir. Apabila pembayaran yang seharusnya tidak dibayarkan pada tanggal jatuh tempo, maka jumlah yang belum dibayar akan dikenakan bunga sebesar 10,00% per tahun hingga tanggal pembayaran dilakukan.

Pada tanggal 5 Maret 2025, VKTR telah menerima uang muka dari Xenica sebesar Rp5,8 miliar atau setara dengan 20,00% dari Harga Jual-Beli.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan Xenica masing-masing sebesar Rp26,7 miliar dan Rp26,0 miliar.

PT Lativi Media Karya

Pada tanggal 28 Desember 2023, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Entitas Anak, memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Lativi Media Karya sebesar Rp20,0 miliar yang dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2024. Fasilitas ini telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah sebesar Rp5,0 miliar.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	*Currencies*
Rupiah	370.313	247.243	*Rupiah*
Dolar AS	161.790	114.758	*US Dollar*
Pound Sterling Inggris	26.723	26.017	*Great British Pound*
Total	**558.826**	**388.018**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES *(Continued)*

Xenica Trading Ltd (Xenica)

On December 20, 2024, VKTR sold and transferred its shares in Equipmake Holdings PLC (Equipmake) to Xenica Trading Ltd (Xenica) for a total price of GBP1,425,500. Xenica signed a promissory note to VKTR as part of the payment based on the Share Purchase Agreement and Transfer of Rights to Shares amounting to GBP1,425,500 (Note 47).

The promissory note was due 180 calendar days from the date of the latest agreement. If the payment due is not made by the due date, the unpaid amount will incur an interest of 10.00% per annum until the payment is made.

On March 5, 2025, VKTR received the down payment from Xenica amounting to Rp5.8 billion or equivalent to 20.00% of the Sale-Purchase Price.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from Xenica amounted to Rp26.7 billion and Rp26.0 billion, respectively.

PT Lativi Media Karya

On December 28, 2023, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), a Subsidiary, provided a loan facility to PT Lativi Media Karya amounting to Rp20.0 billion. The loan facility bears interest at 11.50% per annum and due on January 20, 2024. This facility was extended several times, and the latest being due on December 31, 2026.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding balance of the loan facility amounted to Rp5.0 billion.

Details of other receivables based on currencies are as follows:

The management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Barang jadi	423.471	294.607	*Finished goods*
Bahan baku	295.311	192.962	*Raw materials*
Barang dalam proses	116.686	64.695	*Work-in-process*
Bahan pembantu dan suku cadang	101.926	79.346	*Indirect materials and spare-parts*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	427	4.289	*Others (below Rp10 billion)*
Total	937.821	635.899	*Total*
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(9.114)	(9.528)	*Less allowance for inventory obsolescence*
Neto	**928.707**	**626.371**	***Net***

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	9.528	9.383	*Beginning balance*
Perubahan selama periode/tahun berjalan			*Changes during the period/year*
Penambahan penyisihan	-	650	*Additional allowance*
Pemulihan penyisihan	(414)	(505)	*Reversal of allowance*
Saldo Akhir	**9.114**	**9.528**	***Ending Balance***

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on review of the condition of inventories, the management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses due to the decline in the value of inventories.

Manajemen mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis. Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah masing-masing sebesar Rp98,7 miliar pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Nilai pertanggungan asuransi atas persediaan milik BA, BUMM, BMC, BMI, BPI dan SEAPI ditanggung melalui suatu paket polis gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 14). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan risiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

The management insured inventories against losses from fire and other risks under blanket policies. Total sum insured for inventories amounted to Rp98.7 billion as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. The insurance coverage for inventories of BA, BUMM, BMC, BMI, BPI and SEAPI are included in the blanket policies of insurance with fixed assets (Note 14). The management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan bahan baku dan barang jadi sejumlah Rp611,1 miliar dan Rp394,2 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 19).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, raw materials and finished goods totaling Rp611.1 billion and Rp394.2 billion, are pledged as collateral for short-term loans (Note 19).

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *10. PREPAID EXPENSES*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Asuransi	2.319	1.819	*Insurance*
Sewa	1.769	970	*Rent*
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	5.190	2.887	*Others (below Rp1 billion)*
Total	**9.278**	**5.676**	***Total***

Beban dibayar dimuka lain-lain berkaitan dengan biaya operasional lainnya.

Prepaid expenses - others pertain to other operational expenses.

11. ASET LANCAR LAINNYA / *11. OTHER CURRENT ASSETS*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	611.445	700.605	*Restricted cash in banks*
Uang muka			*Advances*
Pembelian	243.357	184.082	*Purchases*
Proyek	89.554	79.547	*Projects*
Investasi	40.000	-	*Investment*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	71.920	43.489	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	444.831	307.118	*Subtotal*
Total	**1.056.276**	**1.007.723**	***Total***

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 19). Dana tersebut tidak dapat digunakan oleh Grup selama fasilitas pinjaman terkait masih terutang dan akan dibebaskan setelah seluruh pinjaman terkait dilunasi. Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga. Rincian kas di bank yang dibatasi penggunaannya sebagai berikut:

Restricted cash in banks are used as collateral for payment of principal for short-term bank loans (Note 19). The restricted cash cannot be withdrawn or otherwise used by the Group during the period in which the related borrowing facilities remain outstanding and will be released upon settlement of the respective loans. All placements of restricted cash in banks are with third parties. Details of restricted cash in banks is as follows:

11. ASET LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)* / *11. OTHER CURRENT ASSETS (Continued)*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	294.196	357.729	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	117.249	158.135	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	84.411	112.204	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jakarta	75.000	-	*PT Bank Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk	18.925	14.548	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Nationalnobu Tbk	11.570	48.864	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	8.710	5.977	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	53	2.650	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	1.100	331	*Others (below Rp1 billion)*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	231	167	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**611.445**	**700.605**	***Total***

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor untuk pembangunan fasilitas produksi dan lainnya (Catatan 47).

Advances for projects are advances paid to contractors for the construction of production and other facilities (Note 47).

Uang muka pembelian merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian bahan baku.

Advances for purchases consist of advances for the purchases of raw materials.

Uang muka - lain-lain merupakan uang muka pembelian untuk kegiatan operasional dan aktivitas pendukung lainnya.

Advances - others consist of advance payments for operational and other supporting activities.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *12. INVESTMENT IN ASSOCIATE*

	30 September / *September 30, 2026* / 31 Desember / *December 31, 2025*		
Entitas	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount***	***Entity***
PT Bakrie Investa Eco Industri	20.00	**10.000**	*PT Bakrie Investa Eco Industri*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that there was no impairment in value of investment in associate.

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA / *13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS*

Penyertaan Saham	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah/ *Amount* 30 September/ *September 30,* 2026	Jumlah/ *Amount* 31 Desember/ *December 31,* 2025	*Investment in Shares of Stock*
PT Cakra Agra Abadi	40.00	272.000	272.000	*PT Cakra Agra Abadi*
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	4.80	128.908	128.908	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
PT Kalimantan Jawa Gas	20.00	110.045	110.045	*PT Kalimantan Jawa Gas*
PT Sokoria Geothermal Indonesia	3.00	10.342	10.342	*PT Sokoria Geothermal Indonesia*
PT Tanjung Jati Power Company	20.00	1.714	1.714	*PT Tanjung Jati Power Company*
PT Sarana Lampung Ventura	3.05	660	660	*PT Sarana Lampung Ventura*
PT Global Komunika Dewata	35.00	525	525	*PT Global Komunika Dewata*
PT Sarana Papua Ventura	5.63	330	330	*PT Sarana Papua Ventura*
PT Indomobil Ventura Transportasi	30.00	-	3.000	*PT Indomobil Ventura Transportasi*
Total		**524.524**	**527.524**	***Total***

Mutasi investasi jangka panjang lainnya / ***Changes in other long-term investment***

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Jumlah tercatat awal tahun	527.524	533.867	*Carrying amounts at beginning of year*
Penurunan nilai	(3.000)	-	*Impairment*
Penambahan	-	3.000	*Additions*
Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	-	(9.343)	*Acquisition of subsidiary (Note 1c)*
Jumlah Tercatat Akhir Tahun	**524.524**	**527.524**	***Carrying Amounts at End of Year***

PT Indomobil Ventura Transportasi

Pada tanggal 25 Februari 2025, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, Entitas Anak, melakukan penyertaan saham pada PT Indomobil Ventura Transportasi (IVT) sebesar Rp3,0 miliar untuk pembelian 3.000 lembar saham atau setara dengan 30,00% kepemilikan saham di IVT.

PT Indomobil Ventura Transportasi

As of February 25, 2025, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, a Subsidiary, made an equity investment in PT Indomobil Ventura Transportasi (IVT) amounting to Rp3.0 billion for 3,000 shares or equivalent to 30,00% share ownership in IVT.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

Pada tanggal 28 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) mengakuisisi 72.000.000 saham PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan PT Waskita Toll Road (WTR). Akuisisi tersebut juga mencakup pinjaman pemegang saham CCT dari SMI dan WTR yang diklasifikasikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

On November 28, 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) acquired 72,000,000 shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) from PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) and PT Waskita Toll Road (WTR). Also part of the acquisition is CCT's shareholder loan from SMI and WTR classified as other equity component.

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA *(Lanjutan)*

Sebelum transaksi tersebut, Perusahaan dan BTI memiliki sejumlah 8.000.000 saham atau kepemilikan saham sebesar 10,00% di CCT, yang dicatat dalam akun investasi jangka panjang lainnya. Sehubungan dengan akuisisi saham tambahan yang mengakibatkan memperoleh pengendalian atas CCT, kepentingan ekuitas sebesar 10,00% yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi sesuai dengan PSAK No. 103, "Kombinasi Bisnis". Keuntungan yang timbul atas pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya sebesar Rp422,4 miliar diakui dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian dengan perhitungan sebagai berikut:

13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS *(Continued)*

Prior to this transaction, the Company and BTI held a total of 8,000,000 shares or 10.00% share ownership in CCT, which was recorded under other long-term investments account. Upon acquisition of additional shares and obtaining control of CCT, the previously held 10.00% equity interest was remeasured to its acquisition-date fair value in accordance with PSAK No. 103, "Business Combination". The resulting gain on remeasurement of previously held equity interest amounting to Rp422.4 billion was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income which was calculated as follows:

Nilai wajar atas kepentingan ekuitas 10% yang dimiliki sebelumnya pada tanggal akuisisi	431.718	*Fair value of previously held 10% equity interest at acquisition date*
Jumlah tercatat atas kepentingan ekuitas 10% yang dimiliki sebelumnya sebelum tanggal akuisisi	9.343	*Carrying amount of previously held 10% equity interest before acquisition date*
Keuntungan atas pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya	**422.375**	***Gain on remeasurement of previously held equity interest***

Setelah akuisisi, saldo investasi jangka panjang lainnya direklasifikasi sebagai bagian dari investasi pada entitas anak.

Following the acquisition, the balance of other long-term investments was reclassified as part of investment in a subsidiary.

Grup melakukan investasi penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut.

The Group made certain investments in shares of stock of nonlisted companies in order to gain from the potential long-term growth of these companies.

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai atas investasi jangka panjang telah memadai.

As of September 30, 2026, management believes that the impairment loss on long-term investments is adequate.

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2026*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi Entitas Anak/ *Acquisition of Subsidiary*	Saldo 30 September/ *Balance as of September 30, 2026*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Costs***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	497.080	-	-	-	-	497.080	*Land*
Hak atas tanah	25.643	-	-	-	-	25.643	*Landrights*
Prasarana tanah	43.408	-	-	-	-	43.408	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	689.618	11.523		2.998	-	704.139	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	2.814.355	53.873	(94)	5.767	-	2.873.901	*Machinery and equipment*
Alat telekomunikasi	170.225				-	170.225	*Telecommunication equipment*
Alat-alat pengangkutan	153.537	5.349	(162)	3.139	-	161.863	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	212.016	12.249	(115)	24	-	224.174	*Office equipment, furniture and fixtures*
Subtotal	4.605.882	82.994	(371)	11.928	-	4.700.433	*Subtotal*
Aset hak guna							*Rights of use asset*
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	-	2.561	*Office equipment, furniture and fixtures*
Mesin dan peralatan	24.716	-	-	-	-	24.716	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	2.146	-	-	(2.146)	-	-	*Transportation equipment*
Subtotal	29.423	-	-	(2.146)	-	27.277	*Subtotal*
Aset dalam Pengerjaan							*Assets under Construction*
Bangunan dan prasarana	1.601	22.824	(564)	(2.448)	-	21.412	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	5.809	164.127	(2.848)	(7.333)	-	159.754	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	6.930	832	(3.139)	-	-	4.622	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	645	7	-	-	-	652	*Office equipment, furniture and fixtures*
Subtotal	14.985	187.789	(6.552)	(9.782)	-	186.440	*Subtotal*
Total Biaya Perolehan	4.650.290	270.782	(6.922)	(0)	-	4.914.150	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Hak atas tanah	17.118	-	-	-	-	17.118	*Landrights*
Prasarana tanah	27.100	1.370		-	-	28.470	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	322.813	19.786	-	-	-	342.599	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.783.404	66.022	(661)	-	-	1.848.765	*Machinery and equipment*
Alat telekomunikasi	148.932	1.529		-	-	150.461	*Telecommunication equipment*
Alat-alat pengangkutan	73.602	10.418	(83)	1.810	-	85.747	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	184.855	5.142	(115)	-	-	189.882	*Office equipment, furniture and fixtures*
Subtotal	2.557.824	104.266	(859)	1.810	-	2.663.042	*Subtotal*
Aset hak guna							*Right-of-use asset*
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	-	2.561	*Office equipment, furniture and fixtures*
Mesin dan peralatan	6.498	1.047	-	-	-	7.545	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	1.810	-	-	(1.810)	-	-	*Transportation equipment*
Subtotal	10.869	1.047	-	(1.810)	-	10.106	*Subtotal*
Total Akumulasi Penyusutan	2.568.693	105.313	(859)	-	-	2.673.148	***Total Accumulated Depreciation***
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai							***Allowance for Impairment Loss***
Mesin dan peralatan	17.167	-	-	-	-	17.167	*Machinery and equipment*
Jumlah Tercatat	**2.064.430**					**2.223.835**	***Carrying Amounts***

14. ASET TETAP *(Lanjutan)* / *14. FIXED ASSETS (Continued)*

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi Entitas Anak/ *Acquisition of Subsidiary*	Saldo 31 Desember/ *Balance as of December 31, 2025*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Costs***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	391.049	106.031	-	-	-	497.080	*Land*
Hak atas tanah	25.643	-	-	-	-	25.643	*Landrights*
Prasarana tanah	41.242	1.206	-	960	-	43.408	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	554.640	7.291	(1.679)	129.366	-	689.618	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	2.600.571	109.534	(27.040)	131.290	-	2.814.355	*Machinery and equipment*
Alat telekomunikasi	169.543	682	-	-	-	170.225	*Telecommunication equipment*
Alat-alat pengangkutan	138.660	17.576	(5.048)	2.245	104	153.537	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	195.502	10.400	(377)	3.668	2.823	212.016	*Office equipment, furniture and fixtures*
Subtotal	4.116.850	252.720	(34.144)	267.529	2.927	4.605.882	*Subtotal*
Aset hak guna							*Rights of use asset*
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	-	2.561	*Office equipment, furniture and fixtures*
Mesin dan peralatan	24.716	-	-	-	-	24.716	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	1.378	-	-	-	768	2.146	*Transportation equipment*
Subtotal	28.655	-	-	-	768	29.423	*Subtotal*
Aset dalam Pengerjaan							*Assets under Construction*
Prasarana tanah	960	-	-	(960)	-	-	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	126.931	4.036	-	(129.366)	-	1.601	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	113.075	24.024	-	(131.290)	-	5.809	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	6.706	2.469	-	(2.245)	-	6.930	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	1.138	3.175	-	(3.668)	-	645	*Office equipment, furniture and fixtures*
Subtotal	248.810	33.704	-	(267.529)	-	14.985	*Subtotal*
Total Biaya Perolehan	4.394.315	286.424	(34.144)	-	3.695	4.650.290	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Hak atas tanah	17.118	-	-	-	-	17.118	*Landrights*
Prasarana tanah	25.332	1.768	-	-	-	27.100	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	298.425	24.388	-	-	-	322.813	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.689.526	118.672	(24.794)	-	-	1.783.404	*Machinery and equipment*
Alat telekomunikasi	144.975	3.957	-	-	-	148.932	*Telecommunication equipment*
Alat-alat pengangkutan	62.344	14.486	(3.332)	-	104	73.602	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	177.039	5.985	(37)	-	1.868	184.855	*Office equipment, furniture and fixtures*
Subtotal	2.414.759	169.256	(28.163)	-	1.972	2.557.824	*Subtotal*
Aset hak guna							*Right-of-use asset*
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	-	2.561	*Office equipment, furniture and fixtures*
Mesin dan peralatan	4.404	2.094	-	-	-	6.498	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	1.093	13	-	-	704	1.810	*Transportation equipment*
Subtotal	8.058	2.107	-	-	704	10.869	*Subtotal*
Total Akumulasi Penyusutan	2.422.817	171.363	(28.163)	-	2.676	2.568.693	***Total Accumulated Depreciation***
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai							***Allowance for Impairment Loss***
Mesin dan peralatan	17.167	-	-	-	-	17.167	*Machinery and equipment*
Jumlah Tercatat	**1.954.331**					**2.064.430**	***Carrying Amounts***

14. ASET TETAP *(Lanjutan)*

14. *FIXED ASSETS* *(Continued)*

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense is as follows:

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Beban pokok pendapatan	87.905	73.626	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	17.408	19.417	*General and administrative expenses (Note 34)*
Total	**105.313**	**93.043**	***Total***

Rincian aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

Details of assets under construction are as follows:

	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion* (%)	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value* (Rp)**	**Estimasi Tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
30 September 2026				***September 30, 2026***
Bangunan dan prasarana	51-95	21.412	2027	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	51-95	159.754	2027	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	35	4.622	2027	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	35	652	2027	*Office equipment, furniture and fixtures*
Total		**186.440**		***Total***
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
Bangunan dan prasarana	51-95	1.601	2026	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	51-95	5.809	2026	*Machinery and equipment*
Alat-alat pengangkutan	35	6.930	2026	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	35	645	2026	*Office equipment, furniture and fixtures*
Total		**14.985**		***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan yang dapat mengganggu penyelesaian atas aset-aset tersebut.

The management believes that there are no obstacles that can interfere with the completion of these assets.

Aset tetap dengan pemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis. Jumlah nilai pertanggungan asuransi aset tetap masing-masing sebesar Rp1,9 triliun dan USD5,0 juta pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap BMI, BPI, SEAPI, BA, BUMM, BMC, BIIN dan MKN termasuk nilai pertanggungan asuransi atas persediaan (Catatan 9).

Direct ownership of fixed assets is covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risk under blanket policies. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp1.9 trillion and USD5.0 million as of September 30, 2026 and December 31, 2025. The insurance coverage for fixed assets of BMI, BPI, SEAPI, BA, BUMM, BMC, BIIN and MKN includes sum insured for inventories (Note 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

14. ASET TETAP *(Lanjutan)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp866,3 miliar dan Rp862,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tanah, bangunan dan mesin milik BPI dan BA, tanah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 19 dan 26).

Tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah terpulihkan dan jumlah tercatat aset tetap selain mesin dan peralatan. Kelebihan dari jumlah tercatat terhadap jumlah terpulihkan yang diakui sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp17,2 miliar.

Berdasarkan penelaahan terhadap jumlah tercatat aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

14. FIXED ASSETS *(Continued)*

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no temporarily idle fixed assets and fixed assets retired from active use.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that are still being used amounted to Rp866.3 billion, and Rp862.0 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, land, buildings and machinery of BPI and BA are pledged as collateral for short-term loans and long-term loans (Notes 19 and 26).

There is no significant difference between the recoverable amount and carrying amount of fixed assets other than machinery and equipment. The excess of the carrying amount against the recoverable amount recognized as allowance for impairment loss as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp17.2 billion.

Based on a review of the carrying amounts of fixed assets, the management of the Group believes that allowance for impairment loss is adequate.

15. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

15. TOLL ROAD CONCESSION RIGHT

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2026*	Penambahan/ *Additions*	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition *of Subsidiary*	Saldo 30 September/ *Balance as of September 30, 2026*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Jalan dan jembatan	14.918.086	48.622	-	14.966.708	*Toll roads and bridges*
Gerbang dan bangunan	176.450	6.369	-	182.819	*Toll gates and buildings*
Sarana pelengkap jalan tol	176.921	4.753	-	181.674	*Toll facilities and equipment*
Total Biaya Perolehan	15.271.457	59.744	-	15.331.201	*Total Acquisition Costs*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Jalan dan jembatan	216.603	153.989	-	370.592	*Toll roads and bridges*
Gerbang dan bangunan	29.001	7.286	-	36.287	*Toll gates and buildings*
Sarana pelengkap jalan tol	27.461	9.003	-	36.464	*Toll facilities and equipment*
Total Akumulasi Amortisasi	273.065	170.278	-	443.343	*Total Accumulated Amortization*
Jumlah Tercatat	**14.998.392**			**14.887.858**	***Carrying Amounts***

15. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL *(Lanjutan)*

15. TOLL ROAD CONCESSION RIGHT *(Continued)*

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition *of Subsidiary*	Saldo 31 Desember/ *Balance as of December 31, 2025*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Jalan dan jembatan	-	7.403	14.910.683	14.918.086	*Toll roads and bridges*
Gerbang dan bangunan	-	68	176.382	176.450	*Toll gates and buildings*
Sarana pelengkap jalan tol	-	1.809	175.112	176.921	*Toll facilities and equipment*
Total Biaya Perolehan	-	9.280	15.262.177	15.271.457	*Total Acquisition Costs*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Jalan dan jembatan	-	27.645	188.958	216.603	*Toll roads and bridges*
Gerbang dan bangunan	-	742	28.259	29.001	*Toll gates and buildings*
Sarana pelengkap jalan tol	-	1.074	26.387	27.461	*Toll facilities and equipment*
Total Akumulasi Amortisasi	-	29.461	243.604	273.065	*Total Accumulated Amortization*
Jumlah Tercatat	**-**			**14.998.392**	***Carrying Amounts***

Berdasarkan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) yang ditandatangani dengan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, memperoleh hak untuk membangun, mengoperasikan, dan memelihara Jalan Tol Cimanggis - Cibitung selama masa konsesi 45 tahun yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2016 (Catatan 47).

Under the Toll Road Concession Agreement (PPJT) entered into with the Indonesian Toll Road Regulatory Agency Authority (BPJT), PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, was granted the right to construct, operate, and maintain the Cimanggis - Cibitung Toll Road for a concession period of 45 years commencing on August 10, 2016 (Note 47).

Pada tanggal 30 September 2026, hak pengusahaan jalan tol memiliki sisa masa konsesi selama 35 tahun. Manajemen melakukan penelaahan secara berkala atas estimasi masa manfaat aset konsesi dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas estimasi tersebut selama tahun berjalan.

As of September 30, 2026, the toll road concession right had a remaining concession period of 35 years. Management periodically reviews the estimated useful life of the concession asset and concluded that there were no significant changes to the estimate during the year.

Pada tanggal 30 September 2026, pembebasan tanah proyek jalan tol Cimanggis - Cibitung telah mencapai 2.526.612 m² (99,04%), pembebasan tanah yang direncanakan 2.546.900 m².

As of September 30, 2026, the toll road project land acquisition for the Cimanggis - Cibitung project has reached 2,526,612 m² (99.04%) out of the planned total of 2,546,900 m².

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp329,2 miliar diakui sebagai beban langsung operasional jalan tol dalam beban pokok pendapatan.

Amortization expense for the nine-month period ended September 30, 2026 amounting to Rp329.2 billion is charged to toll road operational direct expenses under cost of revenues.

Hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari bank (Catatan 26).

Toll road concession right is used as collateral for bank loans (Note 26).

16. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK / *16. PROJECT DEVELOPMENT COSTS*

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proyek-proyek sebagai berikut:

This account represents accumulated costs incurred in relation to the projects as follows:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pembangkit tenaga panas bumi	48.020	48.020	*Geothermal power plant*
Bus listrik	5.634	4.164	*Electric vehicle*
Lain-lain	20.345	14.094	*Others*
Total	**73.999**	**66.278**	***Total***

Biaya pengembangan proyek - lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proyek yang tidak signifikan diluar pembangkit tenaga panas bumi dan kendaraan listrik yang terjadi di Entitas Anak.

Project development costs - others pertains to expenditures incurred to finance projects that are not significant, outside of geothermal power plants and electric vehicle, incurred at Subsidiaries.

Sampai dengan tanggal pelaporan, proyek masih berada pada tahap pengembangan dan beberapa perizinan masih dalam proses penyelesaian. Manajemen secara berkala memantau perkembangan proyek, termasuk aspek teknis, komersial, dan regulasi, untuk memastikan bahwa proyek tetap layak dan mampu menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat biaya pengembangan proyek masih dapat dipulihkan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

As of the reporting date, the project is still in the development stage, and certain permits are in the process of being obtained. Management regularly monitors the progress of the project, including its technical, commercial, and regulatory aspects, to ensure that the project remains viable and capable of generating future economic benefits. Based on the evaluation performed, management believes that the carrying amount of the project development costs remains recoverable. Accordingly, no impairment provision was considered necessary as of the reporting date.

17. ASET TAKBERWUJUD / *17. INTANGIBLE ASSETS*

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1,* 2026	Penambahan/ *Additions*	Saldo 30 September/ *Balance as of September 30,* 2026	
Biaya Perolehan				***Acquisition Costs***
Paten	637	-	637	*Patent*
Perangkat lunak	406	-	406	*Software*
Total Biaya Perolehan	1.043	-	1.043	*Total Acquisition Costs*
Akumulasi Amortisasi				***Accumulated Amortization***
Paten	105	48	153	*Patent*
Perangkat lunak	161	76	237	*Software*
Total Akumulasi Amortisasi	266	124	390	*Total Accumulated Amortization*
Jumlah Tercatat	**777**		**653**	***Carrying Amounts***

17. ASET TAKBERWUJUD *(Lanjutan)* / *17. INTANGIBLE ASSETS (Continued)*

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Saldo 31 Desember/ *Balance as of December 31, 2025*	
Biaya Perolehan				***Acquisition Costs***
Paten	637	-	637	*Patent*
Perangkat lunak	201	205	406	*Software*
Total Biaya Perolehan	838	205	1.043	*Total Acquisition Costs*
Akumulasi Amortisasi				***Accumulated Amortization***
Paten	41	64	105	*Patent*
Perangkat lunak	70	91	161	*Software*
Total Akumulasi Amortisasi	111	155	266	*Total Accumulated Amortization*
Jumlah Tercatat	**727**		**777**	***Carrying Amounts***

Pada tanggal 15 Mei 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, Entitas Anak, menerima sertifikat paten untuk invensi dengan judul "Proses Pembuatan Material Aktif Elektroda Positif Kaya Nikel untuk Baterai Ion Litium". Jangka waktu perlindungan paten sederhana diberikan selama sepuluh (10) tahun terhitung sejak tanggal penerimaan.

On May 15, 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, a Subsidiary, received a patent certificate for an invention titled "Process for Producing Nickel-Rich Positive Electrode Active Material for Lithium-Ion Batteries". The duration of protection for the simple patent is granted for ten (10) years, starting from the date of receipt.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, amortisasi yang dibebankan pada akun beban umum dan administrasi sebesar Rp124,0 juta dan Rp113,0 juta.

For the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, the amortization charged to the general and administrative expense account amounted to Rp124.0 million and Rp113.0 million.

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *18. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Uang muka investasi	901.020	901.020	*Advances for investment*
Jaminan	215.341	16.402	*Security deposits*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	191.718	193.232	*Restricted cash in banks*
Uang muka pembelian tanah	152.400	152.400	*Advances for purchase of land*
Taksiran restitusi pajak	54.559	8.100	*Estimated claims for tax refund*
Uang muka jangka panjang	54.016	54.324	*Long-term advances*
Beban proyek ditangguhkan	4.342	1.136	*Deferred project costs*
Piutang dari komisaris dan direksi (Catatan 40g)	189	153	*Receivable from commissioners and directors (Note 40g)*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	50.257	19.875	*Others (below Rp10 billion)*
Total	**1.623.842**	**1.346.642**	***Total***

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)*

Uang muka investasi

Uang muka investasi merupakan pembayaran kepada masing-masing entitas:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Fortesque Investment Holdings Limited	750.000	750.000	*Fortesque Investment Holdings Limited*
PT Mandala Raya Yuwana	151.020	151.020	*PT Mandala Raya Yuwana*
Total	**901.020**	**901.020**	***Total***

Pada tanggal 27 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, menandatangani *Project Investment and Arrangery Agreement* dengan Fortesque Investment Holdings Limited (Fortesque), pihak ketiga yang tidak terafiliasi, untuk mendukung identifikasi, evaluasi, *due diligence*, negosiasi, dan akuisisi proyek infrastruktur, khususnya konsesi jalan tol dan aset terkait. Sampai dengan tanggal 30 September 2026, proses evaluasi dan penjajakan peluang investasi masih berlangsung sehingga dana yang telah ditempatkan disajikan sebagai uang muka investasi pada aset tidak lancar lainnya.

Berdasarkan perjanjian tersebut, dana ditempatkan pada rekening terpisah yang dikelola Fortesque untuk kepentingan BTI dan hanya dapat digunakan untuk tujuan yang telah ditentukan dalam perjanjian. Dana tersebut tetap merupakan hak milik BTI, tidak dapat dicampur dengan dana milik Fortesque maupun digunakan sebagai jaminan atas kewajiban Fortesque. Selain itu, BTI memiliki hak tanpa syarat untuk menarik kembali sebagian atau seluruh dana yang ditempatkan dan Fortesque wajib mengembalikan dana tersebut sesuai ketentuan perjanjian.

Uang muka investasi yang dibayar kepada PT Mandala Raya Yuwana (MRY) oleh PT Bakrie Metal Industries (BMI), Entitas Anak, merupakan rencana pembelian saham VKTR yang dimiliki oleh MRY.

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka panjang dan sebagai jaminan atas kontrak konstruksi dan kontrak jangka panjang dengan pemasok yang diterima Grup (Catatan 26). Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga. Rincian kas di bank yang dibatasi penggunaannya sebagai berikut:

18. OTHER NON-CURRENT ASSETS *(Continued)*

Advances for investment

Advances for investments represents payments to the following entities:

On 27 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), a Subsidiary, entered into a Project Investment and Arrangery Agreement with Fortesque Investment Holdings Limited (Fortesque), an unrelated third party, to support the identification, evaluation, due diligence, negotiation, and acquisition of infrastructure projects, particularly toll road concessions and related assets. As of September 30, 2026, the evaluation and assessment process of potential investment opportunities was still ongoing; therefore, the funds placed were presented as advances for investment under other non-current assets.

Under the agreement, the funds are placed in a designated account managed by Fortesque for the benefit of BTI and may only be used for purposes specified in the agreement. The funds remain the property of BTI and may not be commingled with Fortesque's funds or pledged as security for Fortesque's obligations. In addition, BTI has the unconditional right to withdraw part or all of the funds placed, and Fortesque is required to return such funds in accordance with the terms of the agreement.

Advances for investments paid to PT Mandala Raya Yuwana (MRY) by PT Bakrie Metal Industries (BMI), a Subsidiary, pertains to the intended purchase of VKTR shares owned by MRY.

Restricted cash in banks

Restricted cash in banks are used as collateral for payment of principal for long-term bank loans and guarantee for construction contracts and other long-term contracts with suppliers obtained by the Group (Note 26). All placements of restricted cash in banks are with third parties. Details of restricted cash in banks is as follows:

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)*

18. OTHER NON-CURRENT ASSETS *(Continued)*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	162.703	146.914	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jakarta	11.000	11.000	*PT Bank Jakarta*
PT Bank MNC Internasional Tbk	9.386	10.686	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	3.264	12.954	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	186.353	191.554	*Subtotal*
Mata uang asing			*Foreign currency*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.874	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.491	1.678	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Subtotal	5.365	1.678	*Subtotal*
Total	**191.718**	**193.232**	***Total***

Uang muka pembelian tanah

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka yang dibayar PT Multi Kontrol Nusantara (MKN), Entitas Anak, sebesar Rp152,4 miliar kepada PT Pilar Agra Unggul (Catatan 47).

Advances for purchase of land

Advances for purchase of land pertains to advance payments by PT Multi Kontrol Nusantara (MKN), a Subsidiary amounting to Rp152.4 billion to PT Pilar Agra Unggul (Note 47).

Uang muka jangka panjang

Long-term advances

PT Arta Armani Berdikari

Pada tanggal 30 Maret 2022, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Inovasi Teknologi Nusantara (ITN) serta menunjuk ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan bisnis VKTR dalam jangka waktu dua puluh empat (24) bulan.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, VKTR menandatangani adendum atas Perjanjian Pengembangan Bisnis dengan ITN sehubungan dengan penambahan jumlah dana yang dibutuhkan ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan bisnis VKTR sebesar Rp29,0 miliar.

Pada tanggal 29 November 2022, VKTR, ITN dan PT Arta Armani Berdikari (AAB) menandatangani Perjanjian Pengalihan Pengembangan Bisnis ITN dimana ITN mengalihkan Hak dan Kewajiban sehubungan dengan perjanjian tersebut kepada AAB.

PT Arta Armani Berdikari

On March 30, 2022, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), a Subsidiary, entered into a Business Development Agreement through PT Inovasi Teknologi Nusantara (ITN) and appointed ITN to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business development for a period of twenty four (24) months.

On August 26, 2022, VKTR entered into an addendum to the Business Development Agreement with ITN regarding the increase in fund value required to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business amounting to Rp29.0 billion.

On November 29, 2022, VKTR, ITN and PT Arta Armani Berdikari (AAB) entered into a Transfer of Business Development Agreement whereby ITN transferred all of its Rights and Obligations in relation to this agreement to AAB.

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)*

Pada tanggal 1 April 2024, VKTR menandatangani Adendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengembangan Bisnis antara VKTR dan AAB untuk membentuk suatu kerja sama pengembangan bisnis melalui AAB dengan jangka waktu sampai dengan 31 Maret 2027.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

a. Melakukan riset dan pengembangan *(R&D)* atas bisnis Energi Bisnis Terbarukan (EBT) dan/atau bisnis masa depan lainnya yang sekiranya dapat diimplementasikan oleh VKTR tidak terbatas hanya di wilayah Republik Indonesia tapi juga di luar wilayah Republik Indonesia; dan
b. Mencari serta melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi VKTR, agar VKTR dapat merealisasikan Pengembangan Bisnis sesuai dengan rencana VKTR, yang antara lain dengan membuka jalan bagi VKTR untuk minimal dapat menandatangani nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan *(head of agreement)* dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

AAB akan mendapatkan imbal jasa sebesar 10,00% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada VKTR. Apabila AAB tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada VKTR, maka AAB berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari VKTR.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada AAB masing-masing sebesar Rp28,0 miliar dan Rp28,3 miliar.

PT Surya Ganesa Amani

Pada tanggal 21 Juli 2023, VKTR menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Surya Ganesa Amani (SGA) serta menunjuk SGA untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis VKTR dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

SGA akan mendapatkan imbal jasa sebesar dua koma dua puluh lima persen (2,25%) dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada VKTR. Apabila SGA tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada VKTR, maka SGA berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari VKTR dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh VKTR.

***18. OTHER NON-CURRENT ASSETS** (Continued)*

On April 1, 2024, VKTR signed an Addendum and Restatement of Business Development Agreement between VKTR and AAB to form a business development collaboration through AAB with a term until March 31, 2027.

The scope of the cooperation and business development services includes:

a. To conduct research and development (R&D) on the Renewable Energy Business (EBT) and/or other future businesses that may be implemented by VKTR, not limited to the territory of the Republic of Indonesia but also outside the territory of the Republic of Indonesia; and
b. To search for and approach potential partner candidates for VKTR, so that VKTR can realize its Business Development in accordance with VKTR's plans, including by paving the way for VKTR to at least sign a memorandum of understanding, a head of agreement, and/or other agreements with these potential partners.

AAB will receive a fee of 10.00% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to VKTR. If AAB is unable to provide the services to VKTR, then AAB is obliged to return all of the fund received from VKTR.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances to AAB amounted to Rp28.0 billion and Rp28.3 billion, respectively.

PT Surya Ganesa Amani

On July 21, 2023, VKTR entered into a Business Development Agreement through PT Surya Ganesa Amani (SGA) and appointed SGA to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business development for a period of thirty six (36) months.

SGA will receive a fee of two point twenty five percent (2.25%) of the value of the costs that have been incurred in the realization report to VKTR. If SGA is unable to provide the services to VKTR, then SGA is obliged to return all of the fund received from VKTR and with fines the amount of which is determined by VKTR.

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)*

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:
i. Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.

ii. Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi VKTR dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana VKTR dan memberikan hasil minimal bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Perjanjian ini telah diamendemen untuk memperpanjang masa berlakunya sampai dengan 20 Juli 2029.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada SGA sebesar Rp3,8 miliar.

PT Amanah Mega Solusi

Pada tanggal 21 Juli 2023, VKTR menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Amanah Mega Solusi (AMS) serta menunjuk AMS untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis VKTR dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

AMS akan mendapatkan imbal jasa sebesar dua koma dua puluh lima persen (2,25%) dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada VKTR. Apabila AMS tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada VKTR, maka AMS berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari VKTR dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh VKTR.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:
i. Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.

ii. Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi VKTR dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana VKTR dan memberikan hasil minimal bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Perjanjian ini telah diamendemen untuk memperpanjang masa berlakunya sampai dengan 20 Juli 2029.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada AMS sebesar Rp22,2 miliar.

18. OTHER NON-CURRENT ASSETS *(Continued)*

The scope of cooperation and business development services include:
i. Conduct research and development of new and renewable energy business and other future business opportunities.
ii. Finding and approaching potential partners for VKTR can be carried out in accordance with VKTR's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.

The agreement has been amended to extend the period covered until July 20, 2029.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances to SGA amounted to Rp3.8 billion.

PT Amanah Mega Solusi

On July 21, 2023, VKTR entered into a Business Development Agreement through PT Amanah Mega Solusi (AMS) and appointed AMS to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business development for a period of thirty six (36) months.

AMS will receive a fee of two point twenty five percent (2.25%) of the value of the costs that have been incurred in the realization report to VKTR. If AMS is unable to provide the services to VKTR, then AMS is obliged to return all of the fund received from VKTR and with fines the amount of which is determined by VKTR.

The scope of cooperation and business development services include:
i. Conduct research and development of new and renewable energy business and other future business opportunities.
ii. Finding and approaching potential partners for VKTR can be carried out in accordance with VKTR's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.

The agreement has been amended to extend the period covered until July 20, 2029.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances to AMS amounted to Rp22.2 billion.

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)* / *OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)*

Taksiran restitusi pajak / ***Estimated claims for tax refund***

Rincian taksiran restitusi pajak adalah sebagai berikut: / *Details of estimated claims for tax refund is as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	19.986	914	*Value Added Tax (VAT)*
Pajak penghasilan - Pasal 22	242	-	*Income tax - Article 22*
Pajak penghasilan - Pasal 23	283	-	*Income tax - Article 23*
Pajak penghasilan - Pasal 28A			*Income tax - Article 28A*
2025	29.347	2.485	*2025*
2024	4.701	4.701	*2024*
Total	**54.559**	**8.100**	***Total***

Pada tanggal 13 Mei 2026 dan 22 Juli 2026, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk dan PT Braja Mukti Cakra, Entitas Anak, mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas koreksi terhadap klaim restitusi PPN sebesar Rp19,9 miliar dan klaim restitusi pajak penghasilan - Pasal 28A sebesar Rp4,7 miliar. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, surat keberatan tersebut masih dalam proses penelaahan oleh otoritas perpajakan. Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, DJP wajib menerbitkan keputusan atas keberatan tersebut dalam jangka waktu paling lama 12 bulan sejak tanggal surat keberatan diterima.

On May 13, 2026 and July 22, 2026, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk and PT Braja Mukti Cakra, Subsidiaries, filed an objection letter with the Directorate General of Taxes (DJP) regarding the claim for tax refund on VAT amounting to Rp19.9 billion and claim for tax refund on income tax - Article 28A amounting to Rp4.7 billion. As of the date of the interim consolidated financial statements, the objection is still under review by the tax authorities. Under the prevailing tax regulations, DJP is required to issue a decision on the objection within 12 months from the date the objection is received.

Lain-lain / ***Others***

Aset tidak lancar lainnya – lain-lain merupakan aset tidak lancar lainnya yang tidak signifikan di Entitas Anak.

Other non-current assets - others include other non-current assets that are not significant at Subsidiaries.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *SHORT-TERM LOANS*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Nationalnobu Tbk	700.025	700.259	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	550.000	550.000	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	349.078	170.238	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	159.973	88.179	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	116.715	100.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jakarta	64.000	21.450	*PT Bank Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk	55.528	63.452	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.500	30.571	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Ina Perdana Tbk	19.353	15.652	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT Mandala Raya Yuwana	-	95.760	*PT Mandala Raya Yuwana*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	-	1.002	*Others (below Rp10 billion)*
Total	**2.054.172**	**1.836.563**	***Total***

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

a. PT Bank Nationalnobu Tbk

1. Berdasarkan Akta Notaris Agustine Irianti, S.H., M.Kn., No. 21 pada tanggal 19 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu) untuk menyediakan fasilitas kredit Pinjaman Tetap yang digunakan untuk pembelian saham PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) dengan tingkat suku bunga 7,00% per tahun dan jangka waktu kredit selama dua belas (12) bulan.

   Fasilitas tersebut dijamin dengan:
   i. 2.000.000.000 saham Perusahaan, 2.100 saham BTI, 49.350.889 saham BRMS, 85.776.990 saham ENRG, 1.022.500.000 saham VKTR.
   ii. Tanah berlokasi di Jl Terusan Hang Lekir IV, Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama.

   Berdasarkan perjanjian tersebut, BTI tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Nobu, antara lain:
   i. Menjaminkan atau membebani asetnya, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam perjanjian pinjaman.
   ii. Menjual, menyewakan, mengalihkan, atau melepaskan asetnya, termasuk saham yang dijaminkan, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam perjanjian pinjaman.
   iii. Melakukan akuisisi atau investasi, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam perjanjian pinjaman.
   iv. Memberikan pinjaman, kredit, atau penjaminan kepada pihak lain.
   v. Menambah utang keuangan.
   vi. Melakukan merger, restrukturisasi, usaha patungan, atau pengaturan bagi hasil.
   vii. Mengubah sifat atau kegiatan usaha secara material.
   viii. Membagikan dividen atau mengubah struktur permodalan.
   ix. Mengubah komposisi pemegang saham.

2. Berdasarkan Akta Notaris No. 30 oleh Agustine Irianti, S.H., M.Kn., tanggal 25 Juni 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Nobu. BPI memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan maksimum plafon Rp50,0 miliar dengan tingkat suku bunga 9,80% per tahun dan jangka waktu kredit selama dua belas (12) bulan.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

a. PT Bank Nationalnobu Tbk

1. Based on Notarial Deed No. 21 of Agustine Irianti, S.H., M.Kn., dated November 19, 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu) to provide Term Loan credit facility used for the acquisition of shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) with interest rate of 7.00% per annum and a credit period of twelve (12) months.

   The facility is secured by:
   i. 2,000,000,000 Company shares, 2,100 BTI shares, 49,350,889 BRMS shares, 85,776,990 ENRG shares, 1,022,500,000 VKTR shares.
   ii. Land located in Jl Terusan Hang Lekir IV, Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama.

   Based on the agreement, BTI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from Nobu, among others:
   i. Pledge or encumber its assets, except as permitted under the loan agreement.
   ii. Sell, lease, transfer or otherwise dispose of its assets, including pledged shares, except as permitted under the loan agreement.
   iii. Undertake acquisitions or make investments, except as permitted under the loan agreement.
   iv. Grant loans, extend credit, or provide guarantees to other parties.
   v. Incur additional financial indebtedness.
   vi. Undertake mergers, restructurings, joint ventures, or profit-sharing arrangements.
   vii. Materially change the nature of its business or operations.
   viii. Declare dividends or change its capital structure.
   ix. Change the composition of its shareholders.

2. Based on Notarial Deed No. 30 of Agustine Irianti, S.H., M.Kn., dated June 25, 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Subsidiary, entered into a Loan Agreement with Nobu. BPI obtained Current Account Loan (PRK) facility with a maximum plafond of Rp50.0 billion with interest rate of 9.80% per annum and a credit period of twelve (12) months.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Fasilitas tersebut dijamin dengan:
i. Tanah, bangunan, dermaga dan pabrik seluas 14.486 m² atas nama PT Bakrie Construction (BCons) berlokasi di Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, dengan 6 sertifikat HGB.
ii. Mesin-mesin pabrik BCons di Sumuranja.
iii. Mesin Spiral dan *Gantry Crane* milik SEAPI di Lampung Selatan.
iv. Unit kantor di Bakrie Tower lantai 36 seluas 1.427,3 m².
v. *Corporate Guarantee* dari Perusahaan.
vi. *Corporate Guarantee* dari BCons.

BPI harus menjaga *Current Ratio* minimal 100%, *Debt Equity Ratio* maksimal 4x dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,1x.

Berdasarkan perjanjian tersebut, BPI juga tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Nobu, antara lain:
i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain.
ii. Menjaminkan atau mengalihkan aset jaminan.
iii. Mengubah komposisi pemegang saham, direksi, atau komisaris.
iv. Melakukan merger, akuisisi, pembubaran, atau tindakan korporasi material lainnya.
v. Tidak memenuhi rasio-rasio keuangan yang ditetapkan.
vi. Menggunakan fasilitas tidak sesuai tujuan kredit.

Perjanjian telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2027.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BPI menerima sebesar Rp163,6 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BPI membayar sebesar Rp163,8 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp700,0 miliar dan Rp700,3 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BPI telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

The facility is secured by:
i. Land, buildings, jetty, and factory totaling 14,486 m² under the name of PT Bakrie Construction (BCons) located in Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, under 6 HGB certificates.
ii. Machineries of BCons in Sumuranja.
iii. Spiral Machine and Gantry Crane of SEAPI in Lampung Selatan.
iv. Office unit at Bakrie Tower 36th floor with area of 1,427.3 m².
v. Corporate Guarantee from the Company.
vi. Corporate Guarantee dari BCons.

Based on the agreement, BPI shall maintain minimum Current Ratio of 100%, maximum Debt Equity Ratio of 4x and minimum Debt Service Coverage ratio of 1.1x.

Also based on the agreement, BPI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from Nobu, among others:
i. Obtain a new loan from another party.
ii. Pledge or transfer collateral assets.
iii. Change the composition of shareholders, directors, or commissioners.
iv. Undertake mergers, acquisitions, dissolution, or other material corporate actions.
v. Failure to comply with required financial covenants.
vi. Use the facility for purposes not aligned with the credit agreement.

Agreement has been amended and will mature on July 1, 2027.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BPI received a total amount of Rp163.6 billion from these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BPI paid a total amount of Rp163.8 billion for these loan facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp700.0 billion and Rp700.3 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BPI has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Pada tanggal 19 November 2025, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) memberikan fasilitas Pinjaman Tetap kepada Perusahaan, yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi saham dan pengalihan atas seluruh piutang berdasarkan *Shareholder Loan* CCT.

Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga 12,00% per tahun dan akan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya Perusahaan dari Bank Mayapada (Catatan 26), dijamin dengan:
1. Agunan SHGB No. 08663 dan No. 08661 atas nama PT Pilar Agra Unggul (PAU) dengan masing-masing luas 31.062 m² dan 21.816 m² berada di Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17,3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1,2 miliar lembar saham PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk yang sudah dimiliki oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi untuk kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mayapada, antara lain:
i. Memperoleh penambahan fasilitas kredit baru dari pihak lain.
ii. Menerbitkan surat berharga.
iii. Melakukan pelunasan utang afiliasi dan/atau pemegang saham.
iv. Memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee)* kepada pihak lain.
v. Melakukan penarikan kembali modal yang telah disetor atau mengubah struktur permodalan Perusahaan sejak fasilitas kredit diberikan.
vi. Membagikan dividen kecuali perusahaan terbuka.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat penerimaan atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah sebesar Rp550,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

On November 19, 2025, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) provided Term Loan facility to the Company, which was used to finance the acquisition of shares and the transfer of all receivables under the CCT Shareholder Loan.

The loan facility bears an interest rate of 12.00% per annum and will mature within twelve (12) months.

This facility, along with the Company's other credit facility from Bank Mayapada (Note 26), are secured by:
1. SHGB Nos. 08663 and 08661 under the name of PT Pilar Agra Unggul (PAU) with area of 31,062 m² and 21,816 m² located at Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17.3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1.2 billion shares of PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk which is already owned by the Company.

Based on these agreements, the Company shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the Bank Mayapada, among others:

i. Obtain additional credit facilities from other parties.
ii. Issue debt or other securities.
iii. Repayment of loans to related parties and/or shareholders.
iv. Provide corporate guarantees in favor of other parties.
v. Reduce paid-in capital or change the Company's capital structure after the credit facility has been granted.
vi. To distribute dividends, except for a public company.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no drawdown under this loan facility.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no payment under this loan facility.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to Rp550.0 billion.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

c. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) mendapatkan fasilitas pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank MNC International Tbk (MNC). Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir berdasarkan Surat Persetujuan perpanjangan fasilitas dengan nomor 363/WB-MNC/XI/2024 tanggal 1 November 2024, menyatakan bahwa MKN memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman kredit jangka pendek dari MNC, dengan tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2026, sebagai berikut:
   i. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) dengan plafon maksimal sebesar Rp30,0 miliar yang bersifat *Revolving dan Committed Basis*.
   ii. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 3) dengan batas pinjaman sebesar Rp28,0 miliar untuk modal kerja yang bersifat *Revolving* dan *Uncommitted Basis*.
   iii. Sublimit Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 3) dalam bentuk Bank Garansi (*Bid Bond*, *Performance Bond*, *Warranty Bond* dan *Advance Bond*) dengan batas pinjaman sebesar Rp5,0 miliar yang bersifat *Revolving* dan *Uncommitted* untuk jaminan proyek MKN.
   iv. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) *Back to Back* dengan plafon maksimal sebesar Rp1,0 miliar yang bersifat *Revolving* dan *Committed*.
   v. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 2) *Back To Back* dan/atau Line SKBDN (*Sight/Usance*) dan/atau *Bank Guarantee* dengan batas pinjaman sebesar Rp4,0 miliar untuk modal kerja.

   Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya MKN dari MNC (Catatan 26), dijamin dengan:
   i. Rekening deposito berjangka sebesar Rp5,0 miliar yang ditempatkan pada MNC.
   ii. Akta jaminan fidusia atas piutang dagang milik MKN sebesar Rp20,0 miliar.
   iii. Fidusia mesin *Network Operations Center* (NOC) yang di dalamnya terdapat *server* beralamat di Rasuna Office Park, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan atas nama MKN.
   iv. Ruang kantor seluas 1.288,70 m² Lantai 34 yang tercatat atas nama BBI sesuai SHMSRS No. 5142/XXXV beralamat Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
   v. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Metal Industries (BMI) dan BPI.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

c. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) obtained a short-term bank loan facility from PT Bank MNC International Tbk (MNC). This loan facility has been extended several times, most recently based on the Consent Letter for facility extension with number 363/WB-MNC/XI/2024 dated November 1, 2024, declared that MKN obtained an extension of the short-term loan facility from MNC, with interest rate of 10.75% per annum and will be mature on November 27, 2026, as follows:

   i. Working Capital Loan in the form of Bank Account (R/K) with maximum plafond amounting to Rp30.0 billion which is on a Revolving and Committed Basis.
   ii. Fixed Loan Facility (PT 3) up to Rp28.0 billion for working capital which is on a Revolving and Uncommitted Basis.
   iii. Sublimit Fixed Loan Facility (PT 3) in the form of Bank Guarantee (Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond and Advance Bond) up to Rp5.0 billion which is on a Revolving and Uncommitted Basis to guarantee MKN's project.
   iv. Working Capital Loan in the form of Bank Account (R/K) Back to Back with maximum plafond amounting to Rp1.0 billion which is on a Revolving and Committed basis.
   v. Fixed Loan Facility (PT 2) Back To Back and/or Line SKBDN (Sight/Usance) and/or Bank Guarantee up to Rp4.0 billion for working capital.

   These facilities, along with MKN's other credit facility from MNC (Note 26), are secured by:

   i. Time deposits amounting to Rp5.0 billion placed in MNC.
   ii. Fiduciary deed for MKN's trade receivables amounting to Rp20.0 billion.
   iii. Fiduciary Network Operations Center (NOC) machine including server located at Rasuna Office Park, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan under the name of MKN.
   iv. Office space with an area of 1,288.70 m² in 34th Floor under the name of BBI with SHMSRS No. 5142/XXXV located at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
   v. Corporate Guarantee under the name of PT Bakrie Metal Industries (BMI) and BPI.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian, MKN harus menjaga *Debt Equity Ratio (*DER*)* kurang dari atau sama dengan 3x (≤3x), *Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization* (EBITDA) *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤ 5x), *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x).

2. Pada tanggal 9 Desember 2024, BPI menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan MNC untuk menyediakan Fasilitas Kredit yang digunakan untuk kegiatan operasional BPI dengan tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo di dalam dua belas (12) bulan. Fasilitas ini terdiri dari:
   i. Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) modal kerja operasional usaha dengan plafon maksimum hingga sebesar Rp40,0 miliar yang bersifat *Committed* dan *Revolving Basis*.
   ii. Fasilitas SKBDN/LC/*Trust Receipt* dengan plafon maksimum Rp43,0 miliar.

   Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya BPI dari MNC (Catatan 26), dijamin dengan:
   i. Agunan Tanah dan Bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 2 atas nama PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI) dengan luas tanah 234.500 m² dan luas bangunan 16.457 m² berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
   ii. Fidusia mesin dan peralatan atas nama SEAPI berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
   iii. *Corporate Guarantee* atas nama BMI dan MKN.
   iv. Fidusia atas alat angkut atas nama SEAPI.

   Berdasarkan perjanjian, BPI harus menjaga DER kurang dari atau sama dengan 3x (≤ 3x), *Loan to* EBITDA *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤ 5x), DSCR lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x).

   Perjanjian telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2026.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

Based on the agreement, MKN shall maintain Debt to Equity Ratio (DER) of less than or equal to 3x (≤3x), Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) Ratio less than or equal to 5x (≤ 5x), Debt Service Coverage Ratio (DSCR) more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x).

2. On December 9, 2024, BPI signed a Loan Agreement with MNC to provide Credit Facilities to be used for BPI's operational activities with interest rate 10.75% per annum and mature within twelve (12) months. These facilities consist of:

   i. Current Account Loan Facility (PRK) for working capital of business operations with a maximum ceiling of up to Rp40.0 billion which is on a Commited and Revolving Basis.
   ii. SKBDN/LC/Trust Receipt Facility with a maximum ceiling of Rp43.0 billion.

   These facilities, along with BPI's other credit facility from MNC (Note 26), are secured by:

   i. Land and Building Collateral (factory) with SHGB No. 2 under the name of PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI) with a land area of 234,500 m² and a building area of 16,457 m² located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
   ii. Fiduciary machinery and equipment under the name of SEAPI and is located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
   iii. Corporate Guarantee on behalf of BMI and MKN.
   iv. Fiduciary over transportation equipment in the name of SEAPI.

   Based on the agreement, BPI shall maintain DER of less than or equal to 3x (≤ 3x), Loan to EBITDA Ratio less than or equal to 5x (≤ 5x), DSCR more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x).

   Agreement has been amended and will mature on December 20, 2026.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

3. Pada tanggal 12 Desember 2025, BMI, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan MNC untuk menyediakan fasilitas kredit yang digunakan untuk modal kerja untuk membiayai proyek BMI dengan tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2026. Fasilitas kredit ini dalam bentuk Pinjaman Tetap dan/atau Bank Garansi (*Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond* dan *Advance Bond*) dengan plafon maksimal sebesar Rp100,0 miliar yang bersifat *Revolving* dan *Uncommitted Basis*.

   Fasilitas ini dijamin dengan:
   i. Agunan Tanah dan Bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 2 atas nama SEAPI dengan luas tanah 234.500 m² dan luas bangunan 16.457 m² berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
   ii. Fidusia mesin dan peralatan atas nama SEAPI berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
   iii. *Corporate Guarantee* atas nama BMI, BPI dan MKN.

   Berdasarkan perjanjian, BMI harus menjaga DER kurang dari atau sama dengan 3x (≤ 3x), *Loan to* EBITDA *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤ 5x), DSCR lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x).

4. Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 12 Desember 2025 oleh Ati Mulyati, S.H.,M.Kn., VKTR, Entitas Anak, menandatangani perjanjian kredit dengan MNC untuk menyediakan fasilitas kredit untuk modal kerja operasional VKTR dan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan dengan tingkat suku bunga 9,00% per tahun. Fasilitas ini terdiri dari Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) modal kerja operasional usaha dengan plafon maksimum hingga sebesar Rp30,0 miliar yang bersifat *Committed* dan *Revolving*.

   Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dengan MNC (Catatan 26), dijamin dengan:
   i. Ruang kantor seluas 1.422,35 m² Lantai 35 yang tercatat atas nama Perusahaan yang beralamat di Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

3. On December 12, 2025, BMI, a Subsidiary, signed a loan agreement with MNC to provide credit facilities to be used for BMI's working capital to fund BMI's projects with interest rate of 10.75% per annum and will mature on December 12, 2026. The credit facilities are in the form of a Term Loan and/or Bank Guarantees (Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond and Advance Bond) with a maximum plafond of Rp100.0 billion, on a Revolving and Uncommitted basis.

These facilities are secured by:
i. Land and Building Collateral (factory) with SHGB No. 2 under the name of SEAPI with a land area of 234,500 m² and a building area of 16,457 m² located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
ii. Fiduciary security over machinery and equipment under the name of SEAPI and is located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
iii. Corporate Guarantee on behalf of BMI, BPI and MKN.

Based on the agreement, BMI shall maintain DER of less than or equal to 3x (≤ 3x), Loan to EBITDA Ratio less than or equal to 5x (≤ 5x), DSCR more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x).

4. Based on Notarial Deed No. 1 dated December 12, 2025 of Ati Mulyati, S.H.,M.Kn., VKTR, a Subsidiary, entered into a credit agreement with MNC to provide a credit facility for VKTR's working capital, with a maturity of twelve (12) months with interest rate 9.00% per annum. This facility consists of a Current Account Loan Facility (PRK) for working capital of business operations with a maximum ceiling of up to Rp30.0 billion which is on a Commited and Revolving basis.

This facility, together with the other credit facilities from MNC (Note 26), are secured by:

i. Office space with a total area of 1,422.35 m² located on the 35th floor, registered under the name of the Company, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

ii. Ruang kantor seluas 1.427,3 m² Lantai 37 yang tercatat atas nama PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang beralamat di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

iii. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Autoparts (BA).
iv. *Payment Guarantee* atas nama BA.

Berdasarkan perjanjian, VKTR harus menjaga DER kurang dari atau sama dengan 3x (≤3x), *Loan to* EBITDA *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤5x), DSCR lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥1,5x).

5. Pada tanggal 12 Desember 2025, PT Bakrie Construction (BCons), Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman bank jangka pendek dari MNC dengan tingkat suku bunga 10,75% per tahun dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut:
   i. Fasilitas Pinjaman Tetap - *New* dengan batas pinjaman sebesar Rp55,0 miliar untuk modal kerja yang bersifat *Revolving & Uncommitted Basis*.
   ii. Sublimit Fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk Bank Garansi (*Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond* dan *Advance Bond*) dengan batas pinjaman sebesar Rp55,0 miliar yang bersifat *Revolving* dan *Uncommitted Basis* untuk jaminan pelaksanaan proyek BCons.
   iii. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) dengan plafon maksimal sebesar Rp45,0 miliar yang bersifat *Revolving* dan *Committed Basis*.

   Fasilitas ini dijamin dengan:
   i. Tanah dan bangunan (pabrik) dengan SHGB No.2 terdaftar atas nama PT Southeast Asia Pipe Industries (SEAPI) dengan luas tanah 234.500 m^2 dan luas bangunan 16.457 m^2 yang beralamat di Jl Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan.
   ii. Mesin dan peralatan atas nama SEAPI yang beralamat di Jl Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan.
   iii. Tanah dan bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 2687 terdaftar atas nama BMI dengan luas tanah 26.860 m^2 dan luas bangunan 12.847 m^2 yang beralamat di Jl Kaliabang Bungur No. 86, RT 004/RW 002, Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

ii. Office space with a total area of 1,427.3 m² located on the 37th floor, registered under the name of PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
iii. Corporate Guarantee under the name PT Bakrie Autopart (BA).
iv. Payment Guarantee under the name of BA.

Based on the agreement, VKTR shall maintain DER of less than or equal to 3x (≤3x), Loan to EBITDA Ratio less than or equal to 5x (≤5x), DSCR more than or equal to 1.5x (≥1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥1.5x).

5. On December 12, 2025, PT Bakrie Construction (BCons), a Subsidiary, obtained a short-term bank loan facility from MNC with interest rate of 10.75% per annum with the following loan facilities:

i. Fixed Loan Facility - New up to Rp55.0 billion for working capital which is on a Revolving and Uncommitted Basis.

ii. Sublimit Fixed Loan Facility in the form of Bank Guarantee (Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond and Advance Bond) up to Rp55.0 billion which is on a Revolving and Uncommitted Basis to guarantee BCons project.

iiii. Working Capital Loan in the form of Bank Account (R/K) with maximum plafond amounting to Rp45.0 billion which is on a Revolving and Committed Basis.

These facilities are secured by:
i. Land and building (factory) with SHGB No. 2 under the name of PT Southeast Asia Pipe Industries (SEAPI) with a land area of 234,500 m^2 and building area of 16,457 m^2 located on Jl Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan.
ii. Machinery and equipment under the name of SEAPI located on Jl Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan.
iii. Land and building (factory) with SHGB No. 2687 under the name of BMI with a land area of 26,860 m^2 and building area of 12,847 m^2 located on Jl Kaliabang Bungur No. 86, RT 004/RW 002, Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

iv. *Corporate Guarantee* atas nama BMI, BPI dan MKN.
v. *Payment Guarantee* atas nama BMI, BPI dan MKN.

Berdasarkan perjanjian, BCons harus menjaga DER kurang dari atau sama dengan 3x (≤3x), *Loan to* EBITDA *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤5x), DSCR lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥1,5x).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, MKN, BPI, BMI, VKTR dan BCons telah menerima sebesar Rp450,4 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, MKN, BPI, BMI, VKTR dan BCons telah membayar sebesar Rp271,8 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp349,1 miliar dan Rp170,2 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen berkeyakinan bahwa MKN, BPI, BMI, VKTR dan BCons telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan:
i. *Loan to EBITDA ratio* yang seharusnya kurang dari atau sama dengan lima kali (≤5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN, BMI dan VKTR pada tanggal 30 September 2026.
ii. DSCR yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (≥1,5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN dan BMI pada tanggal 30 September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa MKN, BPI, BMI, VKTR dan BCons telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan:
i. *Loan to EBITDA ratio* yang seharusnya kurang dari atau sama dengan lima kali (≤5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN, BMI dan VKTR pada tanggal 31 Desember 2025.
ii. DSCR yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (≥1,5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN dan BMI pada tanggal 31 Desember 2025.

Sehubungan dengan ketidakpatuhan tersebut, MKN, BMI dan VKTR telah memperoleh *waiver* dari MNC sehingga MNC telah mengesampingkan pelanggaran atas persyaratan rasio keuangan tersebut.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

iv. Corporate Guarantee on behalf of BMI, BPI and MKN.
v. Payment Guarantee on behalf of BMI, BPI and MKN.

Based on the agreement, BCons shall maintain DER of less than or equal to 3x (≤3x), Loan to EBITDA Ratio less than or equal to 5x (≤5x), DSCR more than or equal to 1.5x (≥1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥1.5x).

For the nine-month period ended September 30, 2026, MKN, BPI, BMI, VKTR and BCons received a total amount of Rp247.6 billion under these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, MKN, BPI, BMI, VKTR and BCons paid a total amount of Rp271.8 billion under these loan facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp349.1 billion and Rp170.2 billion, respectively.

As of September 30, 2026, the management believes that MKN, BPI, BMI, VKTR and BCons has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratios such as:
i. Loan to EBITDA ratio which should be less than or equal to five times (≤5x) which had not been met by MKN, BMI and VKTR as of September 30, 2026.
ii. DSCR more than or equal to one point five times (≥1.5x) which had not been met by MKN and BMI as of September 30, 2026.

As of December 31, 2025, the management believes that MKN, BPI, BMI, VKTR and BCons has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratios such as:
i. Loan to EBITDA ratio which should be less than or equal to five times (≤5x) which had not been met by MKN, BMI and VKTR as of December 31, 2025.
ii. DSCR more than or equal to one point five times (≥1.5x) which had not been met by MKN and BMI as of December 31, 2025.

In connection with these covenant breaches, MKN, BMI and VKTR obtained a waiver from MNC under which MNC waived the non-compliance with the aforementioned financial covenants.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kredit Modal Kerja dan *Supply Chain Financing Account Payable*

Perjanjian pinjaman telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 12 dan No. 13 oleh James Sinaga, S.H, M.Kn., tanggal 1 November 2024. Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas kredit yang digunakan untuk kegiatan operasional BPI. Fasilitas ini terdiri dari:

i. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Withdrawal with Approval* (W/A) dalam bentuk *Contingent Credit* sesuai dengan kontrak proyek, dengan plafon maksimal sebesar Rp560,0 miliar untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini termasuk *Supply Chain Financing Account Payable* dengan plafon maksimal sebesar Rp25,0 miliar;
ii. Fasilitas *Import Line* yang merupakan bagian dari Kredit Modal Kerja *Withdrawal With Approval* (W/A), dengan plafon maksimal sebesar Rp425,0 miliar;
iii. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon maksimal sebesar Rp190,0 miliar;
iv. Fasilitas *Forex Line* yang bersifat *Uncommited Credit Line* dengan plafon maksimal sebesar USD20,0 juta; dan
v. Fasilitas *Term Loan* dengan plafon maksimal sebesar USD21,2 ribu.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

i. Agunan pokok terdiri dari persediaan bahan baku (HRC), persediaan barang jadi (pipa) dan piutang usaha Perusahaan atas proyek yang dibiayai dari fasilitas kredit BRI.
ii. Agunan tambahan ruang kantor Perusahaan yang berada di Bakrie Tower Lt. 7 dengan luas 533,10 m², tanah, bangunan dan mesin di Jl. Raya Pejuang, Medan Satria, Bekasi Barat dengan luas 122.745 m².
iii. Agunan tambahan tanah, bangunan dan mesin pabrik *coating* Perusahaan yang berada di Jl. Raya Pejuang, Medan Satria, Bekasi dengan luas 21.150 m².

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 02 dan No. 03 Sri Sumarni, S.H., M.Kn., tanggal 2 September 2025, BPI dan SEAPI, Entitas Anak, menandatangani Adendum Perpanjangan Perjanjian Kredit dengan BRI dimana fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan 10 Juni 2026. Melalui adendum tersebut, BRI kembali menyediakan fasilitas kredit untuk mendukung kegiatan operasional dan proyek BPI dan SEAPI. BRI menyediakan fasilitas kredit sebagai berikut:

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Working Capital Loan and Supply Chain Financing Account Payable

The loan agreement has been amended several times, the latest being based on Notarial Deed No. 12 and No.13 of James Sinaga, S.H, M.Kn., dated November 1, 2024. The Company entered into a loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) to provide credit facilities for the operational activities of BPI. The facilities consisted of:

i. Working Capital Withdrawal with Approval (W/A) Credit Facility in the form of Contingent Credit in accordance with the project's contract with maximum plafond amounting to Rp560.0 billion for additional working capital. This facility includes a Supply Chain Financing Account Payable with maximum plafond amounting to Rp25.0 billion;
ii. Import Line facility which is a part of Working Capital Withdrawal with Approval (W/A), with maximum plafond amounting to Rp425.0 billion;
iii. Bank Guarantee facility with maximum plafond amounting to Rp190.0 billion;
iv. Forex Line facility which is an Uncommitted Credit Line with maximum plafond amounting to USD20.0 million; and
v. Term Loan facility with maximum plafond amounting to USD21.2 thousand.

The facilities are secured by:

i. Principal collateral consisted of the Company's raw materials (HRC), finished goods (pipe) inventories and trade receivables on projects financed from the credit facilities with BRI.
ii. Additional collateral consisted of the Company's office space at Bakrie Tower Lt. 7 with area of 533.10 m², land, building and machinery at Jl. Raya Pejuang, Medan Satria, Bekasi Barat with an area of 122,745 m².
iii. Additional collateral for land, buildings, and machinery of the Company's coating factory located on Jl. Raya Pejuang, Medan Satria, Bekasi with an area of 21,150 m².

The loan agreement has been amended several times Based on Notarial Deed No. 02 and No. 03 of Sri Sumarni, S.H., M.Kn., dated September 2, 2025, BPI and SEAPI, a Subsidiaries, entered into an Addendum for Extension of Credit Agreement with BRI, wherein the loan facilities have been extended until June 10, 2026. Based on this addendum, BRI continues to provide credit facilities supporting operating and project activities of BPI and SEAPI. BRI provides the following credit facilities:

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

i. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Withdrawal with Approval* (W/A) dalam bentuk *Contingent Credit* sesuai dengan kontrak proyek dengan plafon maksimal sebesar Rp560,0 miliar untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini termasuk *Supply Chain Financing Account Payable* dengan plafon maksimal sebesar Rp25,0 miliar;
ii. Fasilitas *Import Line* yang merupakan bagian dari Kredit Modal Kerja *Withdrawal with Approval* (W/A), dengan plafon maksimal sebesar Rp425,0 miliar;
iii. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon maksimal sebesar Rp190,0 miliar; dan
iv. Fasilitas *Forex Line* yang bersifat *Uncommited Credit Line* dengan plafon maksimal sebesar USD20,0 juta.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:
i. Piutang usaha, persediaan dan mesin produksi yang telah diikat fidusia;
ii. Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (2 unit kantor) – Bakrie Tower, Jakarta;
iii. Tanah dan bangunan (HGB) di Jl. Raya Pejuang, Bekasi seluas 122.745 m² dan 21.150 m²; dan
iv. Mesin pendukung utilitas, alat berat dan kendaraan yang diikat fidusia.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi untuk kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, antara lain:
i. Menyatakan kebangkrutan atau mengajukan surat permohonan pailit ke Pengadilan.
ii. Mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
iii. Mengubah komposisi pemegang saham, dewan komisaris dan direksi.
iv. Menjual aset jaminan kepada pihak lain.
v. Menjaga *Current Ratio* minimal satu (1) kali, *Debt to Equity Ratio* maksimal dua (2) kali, *Debt Service Coverage Ratio* minimum satu (1) kali dan Rasio Modal Kerja Bersih minimal satu koma empat (1,4) kali.

Perjanjian telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2027.

Cash Collateral

Pada tanggal 21 Februari 2025 dan 16 April 2025, BPI menandatangani Akta Perjanjian *Cash Collateral* No. 012/2025 dan B.83-KC-RO-JKT/ADK/04/2025 dengan BRI untuk menyediakan fasilitas kredit dengan maksimum kredit sebesar Rp53,9 miliar dengan tingkat suku bunga 9,00% per tahun yang digunakan untuk kegiatan operasional BPI. Fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Februari 2027 dan 16 April 2027. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan deposito sebesar Rp55,0 miliar.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

i. Working Capital Withdrawal with Approval (W/A) Credit Facility in the form of Contingent Credit in accordance with the project's contract with maximum plafond amounting to Rp560.0 billion for additional working capital. This facility includes a Supply Chain Financing Account Payable with maximum plafond amounting to Rp25.0 billion;
ii. Import Line facility which is a part of Working Capital Withdrawal with Approval (W/A), with maximum plafond amounting to Rp425.0 billion;
iii. Bank Guarantee facility with maximum plafond amounting to Rp190.0 billion; and
iv Forex Line facility which is an Uncommitted Credit Line with maximum plafond amounting to USD20.0 million.

The facilities are secured by:
i. Trade receivables, inventories and production machinery secured under fiduciary agreements;
ii. Strata title office units (2 units) – Bakrie Tower, Jakarta;
iii. Land and buildings (HGB) at Jl. Raya Pejuang, Bekasi with areas of 122,745 m² and 21,150 m²; and
iv. Supporting utility machinery, heavy equipment and vehicles encumbered under fiduciary security.

Based on these agreements, the Company shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the BRI, among others:
i. Declare bankruptcy or submit letter of bankruptcy petition to the Courts.
ii. Obtain credit facility from a bank or other financial institution.
iii. Change composition of shareholder, boards of commissioners and directors.
iv. Sell the collateral assets to another party.
v. Maintain the Current Ratio at minimum one (1) time, Debt to Equity Ratio at maximum two (2) times, Debt Service Coverage Ratio at minimum one (1) time and Net Working Capital Ratio minimum one point four (1.4) times.

Agreement has been amended and will mature on October 12, 2027.

Cash Collateral

On February 21, 2025 and April 16, 2025, BPI signed the Cash Collateral Loan Agreement Nos. 012/2025 and B.83-KC-RO-JKT/ADK/04/2025 with BRI to provide credit facility with maximum credit amounting to Rp53.9 billion with interest rate of 9.00% per annum which is used for the operational activities of BPI. The loan facility has been extended until February 21, 2027 and April 16, 2027. The credit facility is secured by deposits amounting to Rp55.0 billion.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 12 Maret 2026, BPI menandatangani Akta Perjanjian *Cash Collateral* No. 53/2026 dan dengan BRI untuk menyediakan fasilitas kredit dengan maksimum kredit sebesar Rp49,0 miliar dengan tingkat suku bunga 3,48% per tahun yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Maret 2027. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan deposito sebesar Rp50,0 miliar.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BPI menerima sebesar Rp265,2 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BPI membayar sebesar Rp226,4 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp160,0 miliar dan Rp88,2 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BPI telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1. BCons, Entitas Anak, memperoleh Fasilitas *Cash Collateral Credit* dengan maksimum plafon Rp100,0 miliar dengan tingkat suku bunga 1,00% per tahun dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) yang bertujuan untuk penambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini dua belas (12) bulan sejak 16 September 2025. Fasilitas tersebut dijamin dengan rekening taplus bisnis sebesar Rp100,0 miliar.

2. Pada tanggal 8 November 2024, PT Braja Mukti Cakra (BMC), Entitas Anak, mengadakan perjanjian fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan BNI dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar dengan tingkat suku bunga 8,50% untuk pembiayaan produksi dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.

   Pada tanggal 9 Oktober 2025, BNI setuju dengan penambahan fasilitas KMK menjadi sebesar Rp14,0 miliar. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 9 Januari 2027.

   Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari BNI (Catatan 26), dijaminkan dengan:
   i. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 6031 atas nama BMC yang berlokasi di Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
   ii. Mesin dan tagihan piutang usaha yang dimiliki BMC.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On March 12, 2026, BPI signed the Cash Collateral Loan Agreement Nos. 53/2026 with BRI to provide credit facility with maximum credit amounting to Rp49.0 billion with interest rate 3.48% per annum which is used for the operational activities of BPI. The loan facility has been extended until March 12, 2027. The credit facility is secured by deposits amounting to Rp50.0 billion.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BPI received a total amount of Rp265.2 billion from these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BPI paid a total amount of Rp226.4 billion for these loan facilities.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of these loans amounted to Rp160.0 billion and Rp88.2 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BPI has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement.

e. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1. BCons, a Subsidiary, obtained a Cash Collateral Credit Facility with maximum plafond amounting to Rp100.0 billion with interest rate 1.00% per annum from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) for additional working capital purposes. The term of this facility is twelve (12) months from September 16, 2025. This facility is secured by business savings account amounting to Rp100.0 billion.

2. On November 8, 2024, PT Braja Mukti Cakra (BMC), a Subsidiary, entered into a Working Capital Credit (KMK) facility agreement with BNI with plafond amounting to Rp10.0 billion with interest rate 8.50% for the purchase of a production machinery with maximum term of twelve (12) months.

   On October 9, 2025, BNI agreed to increase the KMK facility to Rp14.0 billion. The credit facility is valid until January 9, 2027.

   This facility, along with other credit facilities from BNI (Note 26), is secured by:
   i. Land and building owned through SHGB No. 6031 under BMC which is located at Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
   ii. Machineries and trade receivables owned by BMC.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian, BMC tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI, antara lain:

i. Membagikan dividen atau keuntungan usaha (laba) dalam bentuk apapun juga.
ii. Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga.
iii. Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
iv. Menerima pinjaman dari pihak lain (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
v. Menjual dan/atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan.
vi. Membubarkan usaha dan meminta dinyatakan pailit.

Selain itu, BMC harus menjaga *Current Ratio* minimal 1,0 kali, *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,1 kali dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BMC menerima sebesar Rp13,8 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp116,7 miliar dan Rp100,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BCons dan BMC telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

f. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. PT Suluh Ardhi Engineering (SAE), Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga dengan limit Rp28,5 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) dengan Perjanjian Kredit No. BOC.JSD/0532/KSB/2025 tanggal 15 Agustus 2025, yang bertujuan untuk produktif.

   Jangka waktu fasilitas ini dua belas (12) bulan sejak akad kredit 15 Agustus 2025 dengan tingkat suku bunga 1,25% per tahun. Denda keterlambatan disesuaikan dengan perubahan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

Based on the agreement, BMC shall not perform transactions to carry out the following activities without the prior written approval from BNI, among others:

i. Distribute dividends or business profits (earnings) in any form whatsoever.
ii. Conduct acquisitions/takeovers of assets owned by third parties.
iii. Provide loans to any party, except if such loans are granted in the context of trade transactions directly related to the business activities.
iv. Receive loans from other parties (including issuing bonds), except if such loans are obtained in the context of trade transactions directly related to the business activities.
v. Sell and/or lease assets or collateralized goods.
vi. Dissolve the business and file for bankruptcy.

Also, BMC shall maintain a minimum Current Ratio of 1.0x, a maximum Debt to Equity Ratio of 2.1x and a minimum Debt Service Coverage Ratio of 100%.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BMC received a total amount of Rp13.8 billion from these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no payment under this loan facility.

Outstanding balance of these credit facilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp116.7 billion and Rp100.0 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BCons and BMC has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

f. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. PT Suluh Ardhi Engineering (SAE), a Subsidiary, obtained a Securities-Collateralized Credit Facility with a limit of Rp28.5 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), under Credit Agreement No. BOC.JSD/0532/KSB/2025 dated August 15, 2025, for productive purposes.

The term of this facility is twelve (12) months from the credit agreement on August 15, 2025 with interest rate of 1.25% per year. Late payment penalties are subject to changes in applicable regulations of Bank Mandiri.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Fasilitas ini dijamin dengan surat deposito berjangka atas nama SAE, nomor bilyet AF 973691 sebesar Rp28,5 miliar.

2. PT System Energi Nusantara (SEN), Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dari Bank Mandiri yang terdiri dari fasilitas berikut:

   i. Fasilitas KMK *Revolving* - Rekening Koran dengan plafon maksimum sebesar Rp3,8 miliar yang dipergunakan untuk tambahan modal kerja pengadaan barang dan jasa layanan infrastruktur dan instrumentasi *Information and Communication Technologies* (ICT) dengan nilai *invoice* kurang dari Rp500,0 juta untuk *bouwheer*.
   ii. Fasilitas KMK *Revolving* - Rekening Koran dengan plafon maksimum sebesar Rp3,8 miliar yang dipergunakan untuk tambahan modal kerja pengadaan barang dan jasa layanan infrastruktur dan instrumentasi *Information and Communication Technologies* (ICT) dengan nilai *invoice* lebih dari Rp500,0 juta untuk *bouwheer*.

   Fasilitas tersebut dijamin dengan:
   i. Fidusia atas piutang dagang sebesar Rp10,7 miliar.
   ii. 2 unit ruang kantor dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat hak milik atas Rumah Susun (SHMASRS) Nomor 4697/III/Podium Selatan dan Nomor 4668/IV/1 atas nama Perusahaan yang terletak di Apartemen Taman Rasuna Tower 1, Lantai 3 Blok TO-08 dan Lantai 4 Blok UOM021 di Jl. Taman Rasuna Selatan, Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, SEN menerima sebesar Rp892,9 juta atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, SEN membayar sebesar Rp2,9 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp39,5 miliar dan Rp30,6 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa SAE dan SEN telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

This facility is secured by a time deposit in the name of SAE bill number AF 973691, amounting to Rp28.5 billion.

2. PT System Energi Nusantara (SEN), a Subsidiary, obtained a Working Capital Credit (KMK) facility from Bank Mandiri consisting of the following facilities:
   i. Revolving KMK facility - Rekening Koran with a maximum limit of Rp3.8 billion which is used for additional working capital for the procurement of goods and services in Information and Communication Technologies (ICT) infrastructure and instrumentation, with invoice values of less than Rp500.0 million for bouwheer.
   ii. Revolving KMK facility - Rekening Koran with a maximum limit of Rp3.8 billion which is used for additional working capital for the procurement of goods and services in Information and Communication Technologies (ICT) infrastructure and instrumentation, with invoice values of more than Rp500.0 million for bouwheer.

   These facilities are secured by:
   i. Fiduciary security over trade receivables amounting to Rp10.7 billion.
   ii. 2 units of office space with proof of ownership in the form of ownership certificate for Rumah Susun (SHMASRS) No. 4697/III/Podium Selatan and No. 4668/IV/1 under the name of the Company located at Apartemen Taman Rasuna Tower 1, Lantai 3 Blok TO-08 dan Lantai 4 Blok UOM021 di Jl. Taman Rasuna Selatan, Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan.

For the nine-month period ended September 30, 2026, SEN received a total amount of Rp892.9 million from these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, SEN paid a total amount of Rp2.9 billion for these loan facilities.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to Rp39.5 billion and Rp30.6 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that SAE and SEN has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

g. PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Agustus 2023, VKTR menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dimana BCA akan menyediakan fasilitas kredit lokal untuk modal kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) dengan plafon maksimal sebesar Rp15,0 miliar dan fasilitas kredit multi dengan plafon maksimal sebesar Rp235,0 miliar dengan tingkat suku bunga 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini selama dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian ini.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:
i. Sebidang tanah dan bangunan diatasnya, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 31 atas nama BA yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
ii. Mesin-mesin produksi yang dimiliki BA;
iii. Persediaan yang dimiliki VKTR; dan
iv. Jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian, VKTR tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, antara lain:
i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain;
ii. Bertindak sebagai penjamin dalam bentuk apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan VKTR kepada pihak lain;
iii. Melakukan investasi atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
iv. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
v. Mengubah anggaran dasar serta susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
vi. Menjaminkan saham sebagai jaminan pinjaman kepada pihak lain; dan
vii. Meminjamkan uang kepada perusahaan terafiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.

Selain itu, VKTR harus menjaga *Current Ratio* minimal sebesar satu kali (1x), perbandingan antara EBITDA terhadap beban bunga minimal sebesar dua kali (2x), dan perbandingan antara Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas maksimal sebesar dua kali (2,0x).

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan tanggal 11 Maret 2026 dimana fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Februari 2027.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, VKTR menerima sebesar Rp84,9 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

g. PT Bank Central Asia Tbk

Based on Notarial Deed No. 43 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn. dated August 14, 2023, VKTR entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) wherein BCA will provide local credit facility for working capital in the form of Current Account (C/A) with maximum plafond amounting to Rp15.0 billion and a multi credit facility with maximum plafond amounting to Rp235.0 billion with interest rate 9.00% per annum. The duration of this loan agreement is for twelve (12) months from the date of this agreement.

These facilities are secured by:
i. Land and buildings owned through SHGB No. 31 under BA, which is located at Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
ii. Production machineries owned by BA;
iii. Inventories owned by VKTR; and
iv. Corporate guarantee from the Company.

Based on the agreement, VKTR shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from BCA, among others:

i. Obtain a new loan from another party;
ii. Act as a guarantor in any form and/or pledge the VKTR's assets to other parties;
iii. Invest or establish new business aside from the existing business;
iv. Carry out consolidation, merger, takeover or dissolution;
v. Changes in the articles of association and composition of the Boards of Directors and Commissioners;
vi. Pledge shares as collateral for loans to other parties; and
vii. Lending money to affiliated companies, except for carrying out daily business.

Also, VKTR shall maintain a minimum Current Ratio of one time (1x), a minimum EBITDA to interest expense ratio of two times (2x) and maximum Total Liabilities to Total Equity ratio of two times (2.0x).

The loan agreement has been amended several times, the latest being on March 11, 2026, wherein the loan facilities have been extended until February 14, 2027.

For the nine-month period ended September 30, 2026, VKTR received a total amount of Rp84.9 billion from this loan facility.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, VKTR membayar sebesar Rp93,3 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp55,5 miliar dan Rp63,5 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa VKTR telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

h. PT Bank Ina Perdana Tbk

1. Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024, BA, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar dengan tingkat suku bunga 9,75% untuk pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.

   Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari Bank Ina (Catatan 26), dijamin dengan:
   i. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
   ii. Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.

   Fasilitas kredit dari Bank Ina telah diperpanjang beberapa kali yang terakhirnya pada tanggal 14 Januari 2026, dimana batas waktu penarikan penggunaan fasiitas pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Februari 2027.

2. Berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 tanggal 28 Agustus 2024, VKTR memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Ina dengan tingkat suku bunga 9,25% dan jangka waktu pinjaman selama satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian ini. Fasilitas sebagai berikut:
   i. Fasilitas KMK dengan plafon sebesar Rp50,0 miliar untuk pembiayaan pengadaan Bus/Truk Listrik.
   ii. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk jaminan penawaran dan pembayaran Uang Muka pengadaan Bus/Truk Listrik.

***19. SHORT-TERM LOANS** (Continued)*

For the nine-month period ended September 30, 2026, VKTR paid a total amount of Rp93.3 billion for this loan facility.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to Rp55.5 billion and Rp63.5 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that VKTR has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

h. PT Bank Ina Perdana Tbk

1. Based on Deed of Credit Agreement No. 4 dated February 27, 2024, BA, a Subsidiary, obtained credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) in the form of Current Account (PRK) facility with plafond amounting to Rp10.0 billion with interest rate 9.75% for operational working capital financing with maximum term of twelve (12) months.

   This facility, along with other credit facilities from Bank Ina (Note 26), is secured by:
   i. Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
   ii. Machineries and equipment owned by BUMM.

   The credit facility from Bank Ina has been extended several times with the latest being on January 14, 2026, which extends the withdrawal for using the loan facility until February 27, 2027.

2. Based on Notarial Deed of Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 dated August 28, 2024, VKTR obtained a loan facility Bank Ina with interest rate 9.25% and term of for one (1) year from the date of this agreement. Facilities are as follows:
   i. KMK facility with plafond amounting to Rp50.0 billion for financing the procurement of Electric Buses/Truck.
   ii. Bank Guarantee facility with plafond amounting to Rp10.0 billion for bid guarantee and payment of Down Payments for the procurement of Electric Buses/Truck.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Fasilitas tersebut dijamin dengan:
i. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 40 atas nama Perusahaan yang berlokasi di Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.
ii. *Account Receivable* senilai 175% dari plafon fasilitas KMK.
iii. Unit bus dan/atau truk *Completely Built Up* (CBU)/*Completely Knocked Down* (CKD) yang dibiayai Bank Ina senilai Rp62.500.000.000 (125% dari plafon fasilitas KMK).
iv. *Letter of Comfort* dari Perusahaan.

Pada tanggal 22 September 2025, VKTR dan Bank Ina menandatangani adendum perjanjian pinjaman dimana jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Agustus 2027.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, VKTR dan BA menerima sebesar Rp28,5 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, VKTR dan BA membayar sebesar Rp24,8 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp19,3 miliar dan Rp15,7 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa VKTR dan BA telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

i. PT Bank Jakarta

1. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 1648.1/PK/110/XII/2024, tanggal 27 Desember 2024 yang telah diperpanjang sebagaimana terakhir tanggal 24 Desember 2025 dengan Perjanjian Kredit No. 2103.1/PK/110/XII/2025, yang bertujuan untuk penambahan modal kerja, SAE, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Kredit *Cash Collateral* sebesar Rp 11,0 miliar dari PT Bank Jakarta (Bank Jakarta). Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 1,75% dengan jangka waktu enam (6) bulan sejak akad kredit. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan rekening giro sebesar Rp11,0 miliar.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

These facilities are secured by:
i. Land and buildings owned through SHGB No. 40 under the name of the Company which is located at Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.
ii. Account Receivable amounting 175% from plafond KMK facility.
iii. Completely Built Up (CBU)/ Completely Knocked Down (CKD) bus and/or truck units financed by Bank Ina amounting to Rp62,500,000,000 (125% from the plafond of the KMK facility).
iv. Letter of Comfort from the Company.

On September 22, 2025, VKTR and Bank Ina signed an addendum to the loan agreement wherein the terms of the credit facility has been amended until August 28, 2027.

For the nine-month period ended September 30, 2026, VKTR and BA received a total amount of Rp23.0 billion from these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, VKTR and BA paid a total amount of Rp24.8 billion for these loan facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp19.3 billion and Rp15.7 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that VKTR and BA has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

i. PT Bank Jakarta

1. Based on Credit Agreement No. 1648.1/PK/110/XII/2024, dated December 27, 2024 which has been extended as of December 24, 2025 with Credit Agreement No. 2103.1/PK/110/XII/2025, which aims to increase working capital, SAE, a Subsidiary obtained a Cash Collateral Credit Facility of Rp11.0 billion from PT Bank Jakarta (Bank Jakarta). This credit facility bears interest of 1.75% with a term of six (6) months from the credit agreement. This facility is secured by current account amounting to Rp11.0 billion.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

2. BCons, Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit Berjaminan Tunai (Giro) sebesar Rp64,0 miliar dengan tingkat suku bunga 1,75% per tahun dari Bank Jakarta yang bertujuan untuk penambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini satu (1) tahun sejak 14 September 2026. Fasilitas tersebut dijamin dengan rekening giro sebesar Rp64,0 miliar.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BCons menerima sebesar Rp64,0 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp64,0 miliar dan Rp21,5 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa SAE dan BCons telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

j. PT Mandala Raya Yuwana

Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Mandala Raya Yuwana untuk pembiayaan modal kerja senilai Rp81,7 miliar dengan tingkat suku bunga 2,50% per tahun dan akan jatuh tempo di dalam dua belas (12) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai tanggal 17 Februari 2027.

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan pembayaran atas sebagian pinjaman melalui pembayaran tunai sebesar Rp7,0 miliar dan pengalihan pendapatan bunga dari investasi pada obligasi yang dapat ditukar sebesar Rp9,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran melalui saham BTEL atas sebagian pinjaman sebesar Rp1,9 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025, MRY menandatangani perjanjian pengalihan piutang dengan BA, Entitas Anak, dimana BA mengalihkan hak tagih atas piutang kepada Perusahaan kepada MRY. Jumlah piutang yang dialihkan berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp34,1 miliar.

Pada tanggal 24 Juni 2026, Perusahaan melakukan penyelesaian atas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp95,8 miliar.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

2. BCons, a Subsidiary, obtained a Cash Collateral Credit Facility amounting to Rp64.0 billion with interest rate 1.75% per annum from Bank Jakarta which aims to increase working capital. The term of this facility is one (1) year from September 14, 2026. This facility is secured by checking account amounting to Rp64.0 billion.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BCons received a total amount of Rp64.0 billion from these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no payment under this loan facility.

Outstanding balance of these credit facilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025, amounted Rp64.0 billion and Rp21.5 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that SAE and BCons has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

j. PT Mandala Raya Yuwana

On February 17, 2025, the Company signed a loan agreement with PT Mandala Raya Yuwana for working capital financing amounting to Rp81.7 billion with interest rate 2.50% per annum and will mature within twelve (12) months. This agreement has been extended until February 17, 2027.

In 2025, the Company partially settled the loan through cash payments amounting to Rp7.0 billion and transferring interest income from the investment in exchangeable bonds amounting to Rp9.0 billion.

On September 30, 2025, the Company has partially settled the loan through issuance of BTEL shares owned by the Company amounting to Rp1.9 billion.

On December 31, 2025, MRY received the assignment of receivables from BA, a Subsidiary, pursuant to an assignment agreement. Under this agreement, BA transferred its rights to collect receivables from the Company to MRY amounting to Rp34.1 billion.

On June 24, 2026, the Company has fully settled this loan facility.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to nil and Rp95.8 billion, respectively.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

19. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that Company has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement.

20. UTANG USAHA / ***20. TRADE PAYABLES***

	30 September/ September 30, 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	316.156	279.604	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Krakatau Posco	183.384	73.059	*PT Krakatau Posco*
PT Krakatau Steel	159.519	11.035	*PT Krakatau Steel*
PT Waskita Beton Precast Tbk	85.209	184.100	*PT Waskita Beton Precast Tbk*
PT KHI Pipe Industries	74.498	3.945	*PT KHI Pipe Industries*
BYD Auto Industry Co., Ltd	71.625	11.455	*BYD Auto Industry Co., Ltd*
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	65.480	43.254	*PT Yahukimo Bersatu Indonesia*
PT Indal Steel Pipe	65.238	40.703	*PT Indal Steel Pipe*
PT Gunung Raja Paksi	21.702	-	*PT Gunung Raja Paksi*
PT Inti Sumber Baja Sakti	19.189	16.030	*PT Inti Sumber Baja Sakti*
PT Jasa Marga Tollroad Operator	18.460	17.912	*PT Jasa Marga Tollroad Operator*
PT Asian Isuzu Casting Center	18.329	7.216	*PT Asian Isuzu Casting Center*
PT Solusi Prima Raya	11.534	11.534	*PT Solusi Prima Raya*
PT Indira Atmadevaa Ananta	8.132	-	*PT Indira Atmadevaa Ananta*
Cumic Steel Limited	-	27.090	*Cumic Steel Limited*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	288.846	161.645	*Others (below Rp10 billion)*
Total pihak ketiga	1.407.301	888.582	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 40d)	15.988	18.403	***Related parties*** *(Note 40d)*
Total	**1.423.289**	**906.985**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payable based on currencies are as follows:

Mata uang	**30 September/ *September 30,* 2026**	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	***Currencies***
Rupiah	1.398.972	864.795	*Rupiah*
Dolar AS	24.178	37.331	*US Dollar*
Yen Jepang	139	204	*Japanese Yen*
Dolar Singapore	-	4.655	*Singapore Dollar*
Total	**1.423.289**	**906.985**	***Total***

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade payables are as follows:

20. UTANG USAHA (Lanjutan) / *20. TRADE PAYABLES (Continued)*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Sampai dengan 1 bulan	225.689	549.483	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	151.871	69.299	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	549.654	67.375	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	84.776	8.946	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	411.299	211.882	*Over 1 year*
Total	**1.423.289**	**906.985**	***Total***

21. UTANG LAIN-LAIN / *21. OTHER PAYABLES*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	15.322	15.739	*PT Yahukimo Bersatu Indonesia*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	102.867	30.187	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	118.189	45.926	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 40e)			***Related parties*** *(Note 40e)*
PT Provices Indonesia	20.931	18.893	*PT Provices Indonesia*
Dana Pensiun Bakrie (dalam likuidasi)	4.778	7.508	*Dana Pensiun Bakrie (under liquidation)*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	532	3.532	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	26.241	29.933	*Subtotal*
Total	**144.430**	**75.859**	***Total***

22. BEBAN AKRUAL / *22. ACCRUED EXPENSES*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Proyek	178.931	140.140	*Projects*
Bunga	36.184	66.665	*Interest*
Gaji, upah dan tunjangan	16.769	19.572	*Salaries, wages and allowances*
Pesangon	7.750	7.182	*Severance payment*
Listrik, air dan telepon	3.866	2.912	*Electricity, water and telephone*
Pengangkutan	2.946	6.597	*Transportation*
Jasa profesional	1.144	2.666	*Professional fees*
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	35.259	34.550	*Others (below Rp1 billion)*
Total	**282.849**	**280.284**	***Total***

Proyek akrual terutama berasal dari akrual beban bagian dari proyek infrastruktur dan telekomunikasi yang belum ditagihkan dari pemasok.

Accrued projects mainly comes from accrual of expenses related to telecommunication and infrastructure projects which has not yet been invoiced by the suppliers.

22. BEBAN AKRUAL (Lanjutan) / *22. ACCRUED EXPENSES (Continued)*

Bunga akrual terutama berasal dari akrual bunga terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang untuk periode berjalan yang akan dibayar pada bulan (periode) berikutnya oleh Grup.

Accrued interest mainly comes from accrual of interest related to short-term and long-term loans for the current period which will be paid on the following month (period) by the Group.

Beban akrual lain-lain merupakan akrual atas berbagai beban operasional yang telah menjadi kewajiban Grup pada tanggal pelaporan namun belum ditagihkan atau belum dibayarkan. Saldo ini terdiri dari akrual beban dengan saldo di bawah Rp1 miliar seperti alat tulis dan perlengkapan kantor, perbaikan dan pemeliharaan, asuransi, keanggotaan, sumbangan, telepon dan komunikasi, sewa serta beban operasional lainnya.

Other accrued expenses represent accruals for various operating expenses that had been incurred and become obligations of the Group as of the reporting date but had not yet been invoiced or paid. This balance comprises accrued expenses with individual balances of less than Rp1 billion, including stationery and office supplies, repairs and maintenance, insurance, membership fees, donations, telephone and communication expenses, rent, and other operating expenses.

23. UANG MUKA PELANGGAN / *23. CUSTOMER DEPOSITS*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PC Ketapang II Ltd	122.962	-	*PC Ketapang II Ltd*
PT Istana Karang Laut	21.585	-	*PT Istana Karang Laut*
Konsorsium PT Petrotech Penta Nusa - PT Bakrie Pipe Industries - PT Citra Panji Manunggal	64.805	27.474	*Konsorsium PT Petrotech Penta Nusa - PT Bakrie Pipe Industries - PT Citra Panji Manunggal*
PT Wira Cipta Perkasa	43.356	-	*PT Wira Cipta Perkasa*
PT Mayasari Bakti	31.477	-	*PT Mayasari Bakti*
PT Krakatau Pipe Industries	28.256	-	*PT Krakatau Pipe Industries*
PT Tridaya Esa Pakarty	15.205	8.614	*PT Tridaya Esa Pakarty*
PT Benteng Anugerah Sejahtera	7.530	4.797	*PT Benteng Anugerah Sejahtera*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya - PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - Daeah Engineering & Construction Co., Ltd. *Joint Venture*	1.218	-	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya - PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk - Daeah Engineering & Construction Co., Ltd. Joint Venture*
PT Catur Prima Perkasa	1.971	21.065	*PT Catur Prima Perkasa*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	52.593	31.001	*Others (below Rp10 billion)*
Total	**390.958**	**92.951**	***Total***

Seluruh uang muka pelanggan berasal dari pihak ketiga.

Customer deposits are all from third parties.

24. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG / *24. LONG-TERM OTHER PAYABLES*

Utang lain-lain jangka panjang merupakan utang PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, kepada PT Waskita Toll Road (WTR).

Long-term other payables pertain to payables of PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, to PT Waskita Toll Road (WTR).

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pemegang Saham No. 06/FPPS/WTR/2016 tanggal 24 Mei 2016, CCT mendapatkan pinjaman dari WTR dengan nilai sebesar Rp1,0 triliun. Pinjaman ini digunakan untuk pembebasan tanah. Pinjaman ini memiliki jangka waktu enam (6) bulan sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan bunga 9,50% pada tahun dengan metode perhitungan *compound interest*.

Based on Shareholder Loan Facility Agreement No. 06/FPPS/WTR/2016 dated May 24, 2016, CCT obtained loan facility from WTR amounting to Rp1.0 trillion. The purpose of the loan facility is for land acquisition. This credit facility is repayable in six (6) months from the date of drawdown and bears interest of 9.50% per annum on a compounding interest method.

24. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Bersama antara CCT, WTR, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) dan Perusahan pada tanggal 25 September 2025 dan adendum Perjanjian No. ADD/21.1/WTR/1225 tanggal 17 Desember 2025, dengan adanya perubahan struktur pemegang saham CCT, masa berlaku perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2031 dan bunga yang dikenakan menjadi sebesar 7,95% per tahun atas dasar *simple interest* yang terhitung sejak tanggal efektifnya perubahan pengendalian CCT.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang kepada WTR berdasarkan perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp298,5 miliar dan Rp275,1 miliar.

24. LONG-TERM OTHER PAYABLES (Continued)

This agreement has been amended several times, the latest being based on the Minutes of the Joint Agreement between the CCT, WTR, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) and the Company dated September 25, 2025 and the addendum to Agreement No. ADD/21.1/WTR/1225 dated December 17, 2025, following the change in CCT's shareholding structure, the term of the loan agreement was extended until December 31, 2031 and the interest rate was amended to 7.95% per annum on a simple interest basis, effective from the date of the change in control over CCT.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding balance of other payable to WTR based on this agreement amounted to Rp298.5 billion and Rp275.1 billion, respectively.

25. PROVISI PELAPISAN JALAN TOL

Provisi pelapisan jalan tol merupakan cadangan atas beban pelapisan aspal, perkerasan beton, penggantian marka dan pengecatan di masa mendatang.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo provisi pelapisan jalan tol masing-masing sebesar Rp40,1 miliar dan Rp30,9 miliar.

25. PROVISION FOR TOLL OVERLAY

Provision for toll overlay represents provision for asphalt resurfacing, concrete pavement, marking replacement and painting expenses in the future.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding balance of provision for toll overlay amounted to Rp40.1 billion and Rp30.9 billion, respectively.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG

26. LONG-TERM LOANS

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman Sindikasi	9.720.518	9.715.209	*Syndicated Loan*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	486.908	543.266	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	288.000	321.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	257.356	277.571	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Nationalnobu Tbk	162.000	190.000	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
Diamond Booster Capital Limited	131.059		*Diamond Booster Capital Limited*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.297	30.627	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Ina Perdana Tbk	15.999	24.186	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT Rekapital Aset Indonesia	12.180	13.580	*PT Rekapital Aset Indonesia*
Hartman International Ltd	-	3.662.418	*Hartman International Ltd*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	10.611	10.611	*Others (below Rp10 billion)*
Subtotal	11.112.928	14.788.468	*Subtotal*
Mata uang asing (USD)			***Foreign currency (USD)***
Indies Special Opportunities III Ltd	161.841	114.758	*Indies Special Opportunities III Ltd*
Total	11.274.769	14.903.226	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(343.040)	(345.747)	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**10.931.729**	**14.557.479**	***Non-current Portion***

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

a. Pinjaman Sindikasi

Berdasarkan Akta No. 117 tanggal 24 April 2019 oleh Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., notaris di Jakarta, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, telah menandatangani perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Bank Pembangunan Daerah Bali, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Unit Usaha Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Unit Usaha Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Unit Syariah dan PT Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah.

Dua puluh lima bank tersebut memberikan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp8,4 triliun yang terdiri dari kredit investasi dan kredit bunga masa konstruksi masing-masing sebesar Rp6,7 triliun dan Rp1,7 triliun. Kedua fasilitas tersebut diberikan untuk keperluan pembangunan Jalan Tol Ruas Cimanggis - Cibitung.

Pada bulan September 2024, CCT melakukan *refinancing* atas pinjaman bank sindikasi dan melunasi pokok pinjaman tersebut sebesar Rp6,0 triliun. Melalui Akta No. 02 tanggal 11 September 2024 oleh Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT telah menandatangani perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Lima bank tersebut memberikan fasilitas maksimum penarikan pokok sebesar Rp7,4 triliun yang terdiri dari kredit investasi trance 1a, trance 1b, trance 1c dan trance 2 yang masing-masing sebesar Rp6,1 triliun, Rp0,7 triliun, Rp0,2 triliun dan Rp0,5 triliun. Keempat fasilitas tersebut diberikan untuk keperluan pembangunan Jalan Tol Ruas Cimanggis-Cibitung.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

a. Syndicated Loan

Based on Deed No. 117 dated April 24, 2019, of Ariani Lakhsmijati Rachim S.H., notary in Jakarta, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, entered into Loan Syndication agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Bank Pembangunan Daerah Bali, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku and Maluku Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara Unit Usaha Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung Unit Usaha Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Unit Syariah and PT Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah.

These twenty-five banks are providing a credit facility with a credit ceiling of Rp8.4 trillion which consists of credit investment and credit interest during construction amounted to Rp6.7 trillion and Rp1.7 trillion. Both facilities are provided for the development of Cimanggis – Cibitung Toll Road.

In September 2024, CCT refinanced its syndicated bank loan and repaid the principal amount of Rp6.0 trillion. Based on Notarial Deed No. 02 dated September 11, 2024 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT entered into Syndicated Loan agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

The five banks provide a maximum principal withdrawal facility of Rp7.4 trillion, consisting of investment credit tranche 1a, tranche 1b, tranche 1c and tranche 2, amounting to Rp6.1 trillion, Rp0.7 trillion, Rp0.2 trillion and Rp0.5 trillion. These four facilities are granted for the construction of the Cimanggis-Cibitung Toll Road.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pada bulan November 2025, CCT melakukan *refinancing* atas pinjaman bank sindikasi dan melunasi pokok pinjaman tersebut sebesar Rp7,2 triliun. Berdasarkan Akta No.05/ARL/NOT/XI/2025 tanggal 20 November 2025 oleh Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT telah menandatangani perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dan Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara.

Ketujuh bank tersebut memberikan fasilitas maksimum penarikan pokok sebesar Rp9,8 triliun yang terdiri dari kredit investasi trance 1 dan trance 2, yang masing-masing sebesar Rp7,1 triliun dan Rp2,7 triliun. Kedua fasilitas tersebut diberikan untuk pelunasan *bridging loan* pinjaman pemegang saham.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh hak konsesi pengusahaan jalan tol, seluruh tagihan dan pendapatan operasional dari pengelolaan jalan tol dan usaha-usaha lain terkait pengelolaan jalan tol, *escrow account*, tagihan atas pendapatan dari hasil klaim asuransi, klaim bank garansi, dan penggantian dana dari pemerintah, gadai saham serta *corporate guarantee* dari pemegang saham. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak CCT untuk memperoleh kredit/fasilitas baru, mengubah susunan pemegang saham, melakukan perubahan PPJT dan/atau *business plan*, serta mengharuskan CCT untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan CCT.

Atas fasilitas ini, CCT diwajibkan menjaga rasio-rasio keuangan antara lain:

a. Menjaga ekuitas selalu positif.
b. Menjaga *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan total utang sindikasi dibagi modal/*equity* dengan ketentuan maksimal sesuai komposisi pembiayaan pinjaman sebesar 6,25 kali. Untuk menghindari keragu-raguan, Pinjaman Pemegang Saham Subordinasi akan dihitung sebagai porsi *Equity*.
c. Menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 100% (≥100%).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman sindikasi adalah sebagai berikut:

***26. LONG-TERM LOANS** (Continued)*

In November 2025, CCT refinanced its syndicated bank loan and repaid the principal amount of Rp7.2 trillion. Based on Notarial Deed No.05/ARL/NOT/XI/2025 dated November 20, 2025 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT entered into Loan Syndication agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah and PT Bank Pembangunan Daerah Maluku and Maluku Utara.

The seven banks provide a maximum principal withdrawal facility of Rp9.8 trillion, consisting of investment credit tranche 1 and tranche 2, amounting to Rp7.1 trillion and Rp2.7 trillion. Both facilities are provided for the repayment of the bridging shareholder loan.

The above loan are collateralized by all of toll road concessions right, all invoices and operating revenues from toll road management and other business ventures related to toll road management, escrow account, claim for income from insurance claim, bank guarantee claims and reimbursement of fund from the government, the shareholder's pledge of shares, and the corporate guarantee of the shareholders. The loan agreement also covers certain requirements such as: limiting the CCT's right to obtain new credits/facilities, changing shareholder structure, making changes to the PPJT and/or business plan, and requires the CCT to maintain certain financial ratios calculated based on the CCT financial statement.

Under this facility, CCT is required to maintain the following financial ratios:

a. Maintain positive equity at all times.
b. Minimum Debt to Equity Ratio (DER) is the ratio of the total syndicated debt to equity, with a maximum of 6.25 times in accordance with the loan financing composition. For the avoidance of doubt, Subordinated Shareholder Loan shall be treated as Equity portion.
c. Maintain a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of at least 100% (≥100%).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the syndicated loan facility is as follows:

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)* / ***26. LONG-TERM LOANS*** *(Continued)*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.606.784	3.606.457	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.003.769	2.003.587	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.003.769	2.003.587	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia	1.302.580	1.302.332	*PT Bank Syariah Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	601.191	601.076	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	150.283	150.269	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	150.283	150.269	*PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara*
Total	9.818.657	9.817.577	*Total*
Dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi	(120.335)	(104.327)	*Less unamortized transaction costs*
Neto	**9.698.321**	**9.713.249**	***Net***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, CCT menerima sebesar Rp1,5 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

For the nine-month period ended September 30, 2026, CCT received a total amount of Rp1.5 billion from these loan facilities.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, CCT membayar sebesar Rp3,8 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

For the nine-month period ended September 30, 2026, CCT paid a total amount of Rp3.8 billion for these loan facilities.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah sebesar Rp9,7 triliun.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to Rp9.7 trillion.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa CCT telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that CCT has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

b. Hartman International Ltd / ***b. Hartman International Ltd***

Pada tanggal 14 November 2025, Hartman International Ltd (Hartman) memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, dengan maksimum penarikan pokok sebesar Rp4,8 triliun yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi saham dan pengalihan atas seluruh piutang berdasarkan *Shareholder Loan* CCT, dengan tingkat suku bunga 17,00% per tahun dan akan jatuh tempo di dalam tiga (3) tahun.

On November 14, 2025, Hartman International Ltd (Hartman) provided loan facility to the PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), a Subsidiary, with maximum principal withdrawal facility of Rp4.8 trillion which was used to finance the acquisition of shares and the transfer of all receivables under the CCT Shareholder Loan, with interest rate 17,00% per annum and will mature within three (3) years.

Fasilitas tersebut dijamin dengan 4.365 saham BTI yang dimiliki oleh PT Bakrie Indo Infrastructure, Entitas Anak.

The facility is secured by 4,365 BTI shares owned by PT Bakrie Indo Infrastructure, a Subsidiary.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BTI menerima sebesar Rp101,1 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

For the nine-month periods ended September 30, 2026, BTI received a total amount of Rp101.1 billion from this loan facility.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BTI telah melunasi pinjaman sebesar Rp3,6 triliun atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp3,7 triliun.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BTI telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

c. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Surat Hutang No. 33 tanggal 19 November 2025 yang dibuat oleh Sunarni, SH, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) memberikan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dengan maksimum plafon sebesar Rp550,0 miliar kepada Perusahaan, yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi saham dan pengalihan atas seluruh piutang berdasarkan *Shareholder Loan* CCT, dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun dan akan jatuh tempo di dalam enam puluh (60) bulan.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi untuk kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mayapada, antara lain:

i. Melakukan penambahan fasilitas kredit baru dari pihak lain.
ii. Melakukan penerbitan surat berharga.
iii. Melakukan pelunasan utang afiliasi dan/atau pemegang saham.
iv. Melakukan penjamin bagi pihak lain berupa *corporate guarantee.*
v. Melakukan penarikan atas modal yang telah di setorkan atau perubahan struktur permodalan terhitung sejak fasilitas kredit diberikan.
vi. Membagikan dividen kecuali perusahaan terbuka.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya Perusahaan dari Bank Mayapada (Catatan 19), dijamin dengan:

1. Agunan SHGB No. 08663 dan No. 08661 atas nama PT Pilar Agra Unggul (PAU) dengan masing-masing luas 31.062 m² dan 21.816 m² berada di Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17,3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1,2 miliar lembar saham PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) yang sudah dimiliki oleh Perusahaan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pencairan atas fasilitas pinjaman ini.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

For the nine-month period ended September 30, 2026 BTI has been settled a total amount of Rp3.6 trillion for these loan facilities.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to nil and Rp3.7 trillion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BTI has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

c. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on Deed of Debt Agreement dated November 19, 2025 by Sunarni, S.H., PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) provided Fixed Instalments Loan (PTA) facility with maximum plafond of Rp550.0 billion to the Company, which was used to finance the acquisition of shares and the transfer of all receivables under the CCT Shareholder Loan, with interest rate 12.00% per annum and will mature within sixty (60) months.

Based on these agreements, the Company shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the Bank Mayapada, among others:

i. To obtain additional new credit facilities from other parties.
ii. To issue bonds.
iii. To repay debts to affiliates and/or shareholders.
iv. To provide guarantees for other parties in the form of a corporate guarantee.
v. To withdraw paid-up capital or make changes to the capital structure as of the date the credit facility is granted.
vi. To distribute dividends, except for a public company.

This facility, along with the Company's other credit facility from Bank Mayapada (Note 19), are secured by:

1. SHGB Nos. 08663 and 08661 under the name of PT Pilar Agra Unggul (PAU) with area of 31,062 m² and 21,816 m² located at Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17.3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1.2 billion shares of PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) which is already owned by the Company.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no drawdown from this loan facility.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan membayar sebesar Rp56,3 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp486,9 miliar dan Rp543,3 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

d. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Sri Sumarni, S.H., M.Kn., No. 02 tanggal 2 September 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) dan PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI), Entitas Anak, menandatangani *Addendum* Perpanjangan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas kredit *Term Loan* (Pseudo R/C – CO menurun) dengan maksimum plafon Rp330,0 miliar dengan tingkat suku bunga 9,00% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal perpanjangan ini.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:
i. Piutang usaha, persediaan dan mesin produksi yang telah diikat dalam perjanjian fidusia.
ii. Sertifikat hak milik atas satuan rumah susun (2 unit kantor) – Bakrie Tower, Jakarta.
iii. Tanah dan bangunan (HGB) di Jl. Raya Pejuang, Bekasi seluas 122.745 m² dan 21.150 m².
iv. Mesin pendukung utilitas, alat berat dan kendaraan yang diikat dalam perjanjian fidusia.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, BPI tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi untuk kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, antara lain:
i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain.
ii. Menjaminkan atau mengalihkan aset jaminan.
iii. Mengubah komposisi pemegang saham, direksi, atau komisaris.
iv. Melakukan merger, akuisisi, pembubaran, atau tindakan korporasi material lainnya.
v. Tidak memenuhi rasio-rasio keuangan yang ditetapkan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pencairan atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BPI membayar sebesar Rp33,0 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

For the nine-month period ended September 30, 2026, the Company paid a total amount of Rp56.3 billion for this loan facility.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to Rp486.9 billion and Rp543.3 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

d. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 02 of Sri Sumarni, S.H., M.Kn., dated September 2, 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) and PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI), Subsidiaries, entered into an Addendum for Extension of Credit Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for the Term Loan (Pseudo R/C – declining CO) facility with maximum plafond of Rp330.0 billion with the interest rate 9.00% per annum and duration of the loan being thirty six (36) months from the date of this agreement.

The facility is secured by:
i. Trade receivables, inventories, and production machinery secured under fiduciary agreements.
ii. Strata title office units (2 office units) – Bakrie Tower, Jakarta.
iii. Land and buildings (HGB) at Jl. Raya Pejuang, Bekasi with areas of 122,745 m² and 21,150 m².
iv. Supporting utility machinery, heavy equipment, and vehicles encumbered under fiduciary agreements.

Based on these agreements, BPI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the BRI, among others:

i. Obtain a new loan from another party.
ii. Pledge or transfer collateral assets.
iii. Change the composition of shareholders, directors, or commissioners.
iv. Undertake mergers, acquisitions, dissolution, or other material corporate actions.
v. Failure to comply with required financial covenants.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no drawdown from this loan facility.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BPI paid a total amount of Rp33.0 billion for this loan facility.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp288,0 miliar dan Rp321,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BPI telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

e. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. Pada tanggal 1 November 2024, MKN memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi (PI) dari PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC) sebesar Rp152,4 miliar dengan tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan 2 Oktober 2032. Pinjaman ini digunakan untuk membebaskan PT Pilar Agra Unggul (PAU) sebagai penjamin atas pinjaman Equity Worldwide Investment Limited di Credit Suisse AG Singapore Branch.

   Fasilitas tersebut dijamin dengan:
   i. Aset tetap berupa tanah kosong seluas 100.000 m² yang terdaftar atas nama PAU yang beralamat di Jln Daan Mogot KM 17,3 Kel. Semanan, Kec. Kalideres, Jakarta Barat sesuai SHGB No 00061, 08663 dan 08661. Hak tanggungan akan dipasang peringkat pertama sebesar Rp234,0 miliar dan hak tanggungan parsial untuk MKN sebesar dengan penambahan klausul royal parsial dengan detail: (i) SHGB No. 00061 sebesar Rp95,7 miliar; (ii) SHGB No. 08663 sebesar Rp87,2 miliar; dan (iii) SHGB No. 08661 sebesar Rp51,2 miliar. Perhitungan komposisi porsi nilai hak tanggungan sebesar 99% dari total nilai hak tanggungan;
   ii. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Metal Industries (BMI); dan
   iii. *Payment Guarantee* atas nama BMI.

   Berdasarkan perjanjian, MKN harus menjaga *Debt Equity Ratio (DER)* kurang dari atau sama dengan 3x (≤3x), *Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization* (EBITDA) *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤5x), *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥1,5x).

2. Pada tanggal 12 Desember 2025, VKTR, Entitas Anak menandatangani perjanjian pinjaman dengan MNC untuk menyediakan fasilitas kredit untuk modal kerja *asset refinancing* dengan plafon sebesar Rp70,0 miliar dengan tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama sembilan puluh enam (96) bulan sejak tanggal perjanjian.

***26. LONG-TERM LOANS** (Continued)*

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance from this loan amounted to Rp288.0 billion and Rp321.0 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BPI has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

e. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. On November 1, 2024, MKN obtained an Investment Loan Facility (PI) from PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC) amounting to Rp152.4 billion with the interest rate 10.75% per annum and maturity date until October 2, 2032. The purpose of this loan was to release PT Pilar Agra Unggul (PAU) as the guarantor for the loan of Equity Worldwide Investment Limited at Credit Suisse AG Singapore Branch.

The facilities are secured by:
i. Fixed assets consisting of 100,000 m² of vacant land owned by PAU located in Jln Daan Mogot KM 17.3 Kel. Semanan, Kec. Kalideres Jakarta Barat, under SHGB No. 00061, 08663, and 08661. A first-ranking mortgage of Rp234.0 billion will be registered, with a partial mortgage for MKN, including a partial royalty clause. The mortgage values are distributed as: (i) SHGB No. 00061 with Rp95.7 billion; (ii) SHGB No. 08663 with Rp87.2 billion and (iii) SHGB No. 08661 with Rp51.2 billion. The mortgage value share is calculated at 99% of the total mortgage value;
ii. Corporate Guarantee under the name of PT Bakrie Metal Industries (BMI); and
iii. Payment Guarantee under the name of BMI.

Based on the agreement, MKN shall maintain Debt to Equity Ratio (DER) of less than or equal to 3x (≤3x), Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) Ratio less than or equal to 5x (≤5x), Debt Service Coverage Ratio (DSCR) more than or equal to 1.5x (≥1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥1.5x).

2. On December 12, 2025, VKTR, a Subsidiary, entered into a loan agreement with MNC to provide a credit facility for the working capital and asset refinancing with a maximum limit of Rp70.0 billion with interest rate 10.75% per annum and the loan duration of ninety six (96) months from the date of the agreement.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Fasilitas ini dijamin dengan:
i. Ruang kantor seluas 1.422,35 m² Lantai 35 yang tercatat atas nama Perusahaan yang beralamat di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
ii. Ruang kantor seluas 1.427,3 m² Lantai 37 yang tercatat atas nama PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang beralamat di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
iii. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Autopart (BA).
iv. *Payment Guarantee* atas nama BA.

Berdasarkan perjanjian, VKTR harus menjaga DER kurang dari atau sama dengan 3x (≤ 3x), *Loan to* EBITDA *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤ 5x), DSCR lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman VKTR dari MNC adalah sebagai berikut:

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

These facilities are secured by:
i. Office space with a total area of 1,422.35 m² located on the 35th floor, registered under the name of the Company, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta.
ii. Office space with a total area of 1,427.3 m² located on the 37th floor, registered under the name of PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
iii. Corporate Guarantee under the name PT Bakrie Autoparts (BA).
iv. Payment Guarantee under the name of BA.

Based on the agreement, VKTR shall maintain DER of less than or equal to 3x (≤ 3x), Loan to EBITDA Ratio less than or equal to 5x (≤ 5x), DSCR more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥ 1.5x).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the VKTR's loan facility from MNC is as follows:

	30 September/ September 30, 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
PT Bank MNC Internasional Tbk	63.437	70.000	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
Dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi	(659)	(803)	*Less unamortized transaction costs*
Neto	**62.778**	**69.197**	***Net***

3. Berdasarkan Akta Notaris Ati Mulyati, S.H., M.Kn., No. 06 oleh Ati Mulyati, S.H., M.Kn., pada tanggal 20 Desember 2023, BPI menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan MNC untuk fasilitas PI untuk investasi pembuatan dermaga atau *jetty* SEAPI dengan plafon maksimum Rp60,0 miliar dengan tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jangka waktu tujuh puluh dua (72) bulan sejak pencairan kredit termasuk *grace period* dua belas (12) bulan yang bersifat *Committed dan On Liquidation Basis*.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya BPI dari MNC (Catatan 19), dijamin dengan:
i. Agunan Tanah dan Bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 2 atas nama PT Southeast Asia Pipe Industries (SEAPI) dengan luas tanah 234.500 m² dan luas bangunan 16.457 m² berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, kecamatan Ketapang, kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

3. Based on Notarial Deed No. 06 of Notary Ati Mulyati, S.H., M.Kn., dated December 20, 2023, BPI entered into a Loan Agreement with MNC to provide a PI credit facility for investment in the construction of SEAPI jetty with a maximum ceiling of Rp60.0 billion with interest rate 10.75% per annum and the period of seventy two (72) months from credit disbursement including grace period of twelve (12) months which is Committed and On Liquidation Basis.

This facility, along with BPI's other credit facilities from MNC (Note 19), are secured by:

i. Land and Building Collateral (factory) with SHGB No.2 under the name of PT Southeast Asia Pipe Industries (SEAPI) with a land area of 234,500 m² and a building area of 16,457 m² located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, kecamatan Ketapang, kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

ii. Fidusia mesin dan peralatan atas nama SEAPI berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

iii. *Corporate Guarantee* atas nama BMI dan MKN.
iv. *Fisudia atas alat angkut atas nama SEAPI*.

4. Pada tanggal 18 Desember 2025, BPI menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan MNC berdasarkan Akta Notaris No. 15 oleh Ati Mulyati, S.H., M.Kn., untuk memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi (PI 2) yang digunakan untuk pembelian satu unit *private clubhouse* yang terletak di Kawasan Ekonomi Khusus Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan maksimum plafon sebesar Rp18,0 miliar. Fasilitas tersebut bersifat *non-revolving* dan *committed*, dengan tingkat suku bunga sebesar 10,75% per tahun dan jangka waktu kredit selama sembilan puluh enam (96) bulan, atau sampai dengan tanggal 18 Desember 2033.

   Fasilitas ini dijamin dengan satu (1) unit *private clubhouse* yang terletak Kawasan Ekonomi Khusus Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

   Berdasarkan perjanjian, BPI harus menjaga DER kurang dari atau sama dengan 3x (≤ 3x), *Loan to* EBITDA *Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x (≤5x), DSCR lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥1,5x) dan *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x (≥ 1,5x).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pencairan atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, MKN, VKTR dan BPI telah membayar sebesar Rp24,8 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp257,3 miliar dan Rp277,6 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen berkeyakinan bahwa MKN, VKTR dan BPI telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan:

i. *Loan to EBITDA* yang seharusnya kurang dari atau sama dengan lima kali (≤5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN dan VKTR pada tanggal 30 September 2026.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

ii. Fiduciary machinery and equipment under the name of SEAPI and is located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
iii. Corporate Guarantee on behalf of BMI and MKN.
iv. Fiduciary over transportation equipment in the name of SEAPI.

4. On December 18, 2025, BPI entered into a Loan Agreement with MNC based on Notarial Deed No. 15 executed by Ati Mulyati, S.H., M.Kn., to obtain an Investment Loan Facility (PI 2) to finance the purchase of one unit of a private clubhouse located in the Kawasan Ekonomi Khusus Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, with a maximum facility limit of Rp18.0 billion. The facility is provided on a non-revolving and committed basis, bears interest at 10.75% per annum, and has a credit term of ninety-six (96) months, or until December 18, 2033.

This facility is secured by one (1) unit of a private clubhouse located in Kawasan Ekonomi Khusus Lido, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Based on these agreements, BPI shall maintain DER of less than or equal to 3x (≤3x), Loan to EBITDA Ratio less than or equal to 5x (≤5x), DSCR more than or equal to 1.5x (≥1.5x) and Interest Service Coverage Ratio more than or equal to 1.5x (≥1.5x).

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no drawdown under these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, MKN, VKTR and BPI paid a total amount of Rp24.8 billion under these loan facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp257.3 billion and Rp277.6 billion, respectively.

As of September 30, 2026, the management believes that MKN, VKTR and BPI has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratios such as:

i. Loan to EBITDA which should be less than or equal to five times (≤5x) which had not been met by MKN and VKTR as of September 30, 2026.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

ii. *Debt Service Coverage Ratio* yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (≥1,5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN pada tanggal 30 September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa MKN, BPI, BMI, VKTR dan BCons telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan:

i. *Loan to EBITDA* yang seharusnya kurang dari atau sama dengan lima kali (≤5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN dan VKTR pada tanggal 31 Desember 2025.
ii. *Debt Service Coverage Ratio* yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (≥1,5x) yang belum dapat dipenuhi oleh MKN pada tanggal 31 Desember 2025.

Sehubungan dengan ketidakpatuhan tersebut, MKN dan VKTR telah memperoleh *waiver* dari MNC sehingga MNC telah mengesampingkan pelanggaran atas persyaratan rasio keuangan tersebut.

f. PT Bank Nationalnobu Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Agustine Irianti, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 25 Juni 2025, BPI menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu) untuk menyediakan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) I dengan maksimum plafond Rp200,0 miliar berdasarkan *Offering Letter* No. 0279/EXT/CL/KP-PLS/VI/2025 tertanggal 18 Juni 2025 dengan maksimum plafond Rp330,0 miliar dengan tingkat suku bunga 9,80% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal perpanjangan ini.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

i. Tanah, bangunan, dermaga dan pabrik seluas 14.486 m² berlokasi di Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, dengan 6 sertifikat HGB.
ii. Mesin-mesin pabrik PT Bakrie Construction (BCons) di Sumuranja.
iii. Mesin Spiral dan *Gantry Crane* milik SEAPI di Lampung Selatan.
iv. Unit kantor di Bakrie Tower lantai 36 seluas 1.427,3 m².
v. *Corporate Guarantee* dari Perusahaan dan BCons.

Berdasarkan perjanjian, BPI tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Nobu, antara lain:

i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain.
ii. Menjaminkan atau mengalihkan aset jaminan.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

ii. Debt Service Coverage Ratio more than or equal to one point five times (≥1.5x) which had not been met by MKN as of September 30, 2026.

As of December 31, 2025, the management believes that MKN, BPI, BMI, VKTR and BCons has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratios such as:

i. Loan to EBITDA which should be less than or equal to five times (≤5x) which had not been met by MKN and VKTR as of December 31, 2025.

ii. Debt Service Coverage Ratio more than or equal to one point five times (≥1.5x) which had not been met by MKN as of December 31, 2025.

In connection with these covenant breaches, MKN and VKTR obtained a waiver from MNC under which MNC waived the non-compliance with the aforementioned financial covenants.

f. PT Bank Nationalnobu Tbk

Based on Notarial Deed No. 30 of Agustine Irianti, S.H., M.Kn., dated June 25, 2025, BPI entered into a Loan Agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu) to obtain Term Loan (PTA) facility I with maximum plafond of Rp200.0 billion based on Offering Letter No. 0279/EXT/CL/KP-PLS/VI/2025 dated June 18, 2025 under with a maximum credit limit of Rp330.0 billion with the interest rate 9.80% per annum and the duration of the loan being thirty six (36) months from the date of this agreement.

The facilities are secured by:

i. Land, buildings, jetty and factory totaling 14,486 m² located in Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, under 6 HGB certificates.
ii. Machineries of PT Bakrie Construction (BCons) in Sumuranja.
iii. Spiral Machine and Gantry Crane of SEAPI in Lampung Selatan.
iv. Office unit at Bakrie Tower 36th floor with area of 1,427.3 m².
v. Corporate Guarantee from the Company and BCons.

Based on the agreement, BPI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from Nobu, among others:

i. Obtain a new loan from another party.
ii. Pledge or transfer collateral assets.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

iii. Mengubah komposisi pemegang saham, direksi, atau komisaris.
iv. Melakukan merger, akuisisi, pembubaran, atau tindakan korporasi material lainnya.
v. Tidak memenuhi rasio-rasio keuangan yang ditetapkan.
vi. Menggunakan fasilitas tidak sesuai tujuan kredit.

Berdasarkan Akta Notaris Agustine Irianti, S.H., M.Kn., No. 60 tanggal 30 Juni 2026, BPI menandatangani Adendum Perjanjian Kredit dengan PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu) untuk menyediakan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dengan maksimum plafond Rp173,0 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2028.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pencairan atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BPI membayar sebesar Rp28,0 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman kepada Nobu masing-masing sebesar Rp162,0 miliar dan Rp190,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BPI telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

g. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 November 2024, PT Braja Mukti Cakra (BMC), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dalam bentuk fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan plafon sebesar Rp18,0 miliar dan tingkat suku bunga 8,5% per tahun untuk pembiayaan pembelian mesin produksi dengan jangka waktu enam puluh (60) bulan.

Pada tanggal 9 Oktober 2025, BNI menyetujui untuk penambahan plafon fasilitas KI sebesar Rp25,0 miliar untuk pembiayaan pembelian mesin produksi dengan jangka waktu maksimal enam puluh (60) bulan.

Fasilitas ini dijaminkan dengan:
a. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 6031 atas nama BMC yang berlokasi di Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
b. Mesin dan tagihan piutang usaha yang dimiliki BMC.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

iii. Change the composition of shareholders, directors, or commissioners.
iv. Undertake mergers, acquisitions, dissolution, or other material corporate actions.
v. Failure to comply with required financial covenants.
vi. Use the facility for purposes not aligned with the credit agreement.

Based on Notarial Deed No. 60 of Agustine Irianti, S.H., M.Kn., dated June 30, 2026, BPI entered into a Addendum Loan Agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu) to obtain Term Loan (PTA) facility with maximum plafond of Rp173.0 billion and will mature on July 1, 2028.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no drawdown under these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BPI paid a total amount of Rp28.0 billion for these loan facilities.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of loan facilities due to Nobu amounted to Rp162.0 billion and Rp190.0 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BPI has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

g. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 8, 2024, PT Braja Mukti Cakra (BMC), a Subsidiary, entered into a loan facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) In the form of an Investment Credit (KI) facility with plafond amounting Rp18.0 billion and interest rate 8.5% per annum for financing for purchase production machine with maximum term of sixty (60) months.

On October 9, 2025, BNI agreed to provide additional plafond of the KI facility amounting to Rp25.0 billion for the purchase of a production machinery with maximum term of sixty (60) months.

This facility are secured by:
a. Land and building owned through SHGB No. 6031 under BMC which is located at Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
b. Machineries and accounts receivable owned BMC.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BMC menerima sebesar Rp33,2 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BMC membayar sebesar Rp16,7 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp28,3 miliar dan Rp30,6 miliar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BMC telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

h. PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat dihadapan Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., BA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) yang dikenakan tingkat suku 9,25% dan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp14,0 miliar untuk pembiayaan produksi dengan jangka waktu maksimal tiga puluh enam (36) bulan.
b. Fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan plafon sebesar Rp21,0 miliar untuk pembiayaan pembelian aset tetap.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

a. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
b. Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.

Pada tanggal 14 Januari 2026, fasilitas pinjaman ini diperbarui dan dikenakan tingkat suku bunga 9,75% per tahun.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pencairan atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, BA membayar sebesar Rp8,2 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp16,0 miliar dan Rp24,2 miliar.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

For the nine-month period ended September 30, 2026, BMC received a total amount of Rp33.2 billion from this loan facility.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BMC paid a total amount of Rp16.7 billion for this loan facility.

The outstanding balance of this loan facility as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp28.3 billion and Rp30.6 billion, respectively.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BMC has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

h. PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on Credit Agreement Deed No. 4 dated February 27, 2024 made in the presence of Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., BA obtained credit facilities from PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) which bears an interest rate of 9.25% per annum and details as follows:

a. Working Capital Credit (KMK) facility with plafond amounting to Rp14.0 billion for financing production with maximum term of thirty-six (36) months.
b. Investment Credit (KI) facility with plafond amounting to Rp21.0 billion for financing the purchase of fixed assets.

The facilities are secured by:

a. Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
b. Machineries and equipment owned by BUMM.

On January 14, 2026, these loan facilities has been amended with the interest rate 9.75% per annum.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no drawdown under these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, BA paid a total amount of Rp8.2 billion for these loan facilities.

The outstanding balance of these loan facilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp16.0 billion and Rp24.2 billion, respectively.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BA telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

i. PT Rekapital Aset Indonesia

Fasilitas pinjaman Perusahaan dengan PT Rekapital Aset Indonesia telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 25 April 2022, dimana perjanjian diperpanjang dan diperbarui menjadi fasilitas pinjaman dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun serta akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2030.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, tidak terdapat pencairan atas fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan membayar sebesar Rp1,4 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp12,2 miliar dan Rp13,6 miliar.

j. Indies Special Opportunities III Ltd

Pada tanggal 19 Juni 2024, Golden Sands Oasis Ltd (GSO), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Indies Special Opportunities III Ltd & Indies Special Opportunities IV Ltd & Watiga Trust Ltd sejumlah USD15,0 juta yang akan digunakan untuk pengembangan usaha Perusahaan dengan jangka waktu dua puluh empat (24) bulan. Adapun tanggal efektif dari Perjanjian Fasilitas ini adalah pada tanggal pencairan di 4 Juli 2024.

Pada tanggal 11 Maret 2026, GSO, Perusahaan, BMI dan BPI menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Indies Special Opportunities III Ltd & Indies Special Opportunities IV Ltd untuk mengubah perjanjian fasilitas yang telah ada, di mana jumlah fasilitas ditingkatkan dari USD15,0 juta menjadi USD25,0 juta. Perubahan tersebut juga mencakup penambahan Perusahaan sebagai peminjam (*borrower*), BPI sebagai penjamin perusahaan (*corporate guarantor*), serta pemberian jaminan pribadi tambahan. Pengaturan jaminan yang telah ada tetap dipertahankan dan dilengkapi dengan jaminan tambahan berupa hak atas piutang tertentu dan pengalihan hak kontraktual tertentu. Perubahan tersebut tidak merupakan novasi atas perjanjian pembiayaan awal.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, GSO menerima sebesar USD10,0 juta atas fasilitas pinjaman ini.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that BA has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

i. PT Rekapital Aset Indonesia

PT Rekapital Aset Indonesia has been amended several times, the latest being on April 25, 2022, wherein the agreement was extended and amended to become loan facility with the interest rate 12.00% per annum which will be due on December 25, 2030.

For the nine-month period ended September 30, 2026, there was no drawdown under these loan facilities.

For the nine-month period ended September 30, 2026, the Company paid a total amount of Rp1.4 billion for this loan facility.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this facility amounted to Rp12.2 billion and Rp13.6 billion, respectively.

j. Indies Special Opportunities III Ltd

On June 19, 2024, Golden Sands Oasis Ltd (GSO), a Subsidiary, signed a Facility Agreement with Indies Special Opportunities III Ltd & Indies Special Opportunities IV Ltd & Watiga Trust Ltd having total amount of USD15.0 million which will be used for the Company's enhancement with a term of twenty four (24) months. The effective date of this Facility Agreement is on the disbursement date on July 4, 2024.

On March 11, 2026, GSO, the Company, BMI and BPI, signed an Amendment and Restatement Facility Agreement with Indies Special Opportunities III Ltd & Indies Special Opportunities IV Ltd to amend the existing facility agreement, whereby the total facility was increased from USD15.0 million to USD25.0 million. The amendment also included the Company as a borrower, and BPI as a corporate guarantor, and additional personal guarantees were provided. Existing security arrangements were maintained and supplemented with additional security over specified receivables and contractual rights. The amendment did not constitute a novation of the original financing arrangement.

For the nine-month period ended September 30, 2026, GSO received a total amount of USD10.0 million from this loan facility.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, GSO telah melakukan pembayaran sejumlah USD8,6 juta atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD9,0 juta (setara dengan Rp161,8 miliar) dan USD6,8 juta (setara dengan Rp114,8 miliar).

k. Diamond Booster Capital Limited

Pada tanggal 2 September 2026, Diamond Booster Capital Limited (Diamond) memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, dengan maksimum penarikan pokok sebesar Rp300 miliar yang digunakan untuk modal kerja, dengan tingkat suku bunga 17,00% per tahun dan akan jatuh tempo di dalam tiga puluh enam (36) bulan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan 4.365 saham BTI yang dimiliki oleh PT Bakrie Indo Infrastructure, Entitas Anak.

Sampai dengan 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman fasilitas ini adalah sebesar Rp131,1 miliar dan nihil.

Seluruh pinjaman jangka panjang diperoleh dari pihak ketiga.

26. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

For the nine-month period ended September 30, 2026, GSO made a payment of USD8.6 million for this loan facility.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this loan amounted to USD9.0 million (equivalent to Rp161.8 billion) and USD6.8 million (equivalent to Rp114.8 billion), respectively.

k. Diamond Booster Capital Limited

On September 2, 2026, Diamond Booster Capital Limited (Diamond) provided loan facility to the PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), a Subsidiary, with maximum principal withdrawal facility of Rp300 billion which was used for working capital, with interest rate 17,00% per annum and will mature within thirty six (36) months.

The facility is secured by 4,365 BTI shares owned by PT Bakrie Indo Infrastructure, a Subsidiary.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this loan facility balance amounted to Rp131.1 billion and nil.

All long-term loans are obtained from third parties.

27. LIABILITAS SEWA

Grup memiliki liabilitas sewa kepada:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia	5.703	-	*PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia*
PT Orix Indonesia Finance	884	4.197	*PT Orix Indonesia Finance*
PT BOT Finance Indonesia	884	1.461	*PT BOT Finance Indonesia*
PT Toyota Astra Finance	390	1.021	*PT Toyota Astra Finance*
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	1.460	1.866	*Others (below Rp1 billion)*
Total	9.321	8.545	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.869)	(7.217)	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**4.452**	**1.328**	***Long-term Portion***

Liabilitas sewa dijamin dengan aset tetap yang dibiayai oleh liabilitas ini (Catatan 14).

27. LEASE LIABILITIES

The Group has lease liabilities as follows:

Lease liabilities are collateralized by fixed assets financed by these liabilities (Note 14).

27. LIABILITAS SEWA *(Lanjutan)*

27. LEASE LIABILITIES (Continued)

Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Future minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Present value of future minimum lease payments*	
30 September 2026			***September 30, 2026***
Tidak lebih dari 1 tahun	6.688	4.869	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 - 5 tahun	5.198	4.452	*Over 1- 5 years*
Jumlah	**11.886**	**9.321**	***Total***

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Future minimum lease payments*	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ *Present value of future minimum lease payments*	
31 Desember 2025			***December 31, 2025***
Tidak lebih dari 1 tahun	7.459	7.217	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.534	1.328	*Over 1- 5 years*
Jumlah	**8.993**	**8.545**	***Total***

28. MODAL SAHAM

28. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

On June 30, 2026, the Company obtained the Effective Statement from the Financial Services Authority (OJK) to undertake a Capital Increase through a Pre-emptive Rights Issue (PMHMETD) in accordance with the prevailing laws and regulations.

Selanjutnya, pada tanggal 29 Juli 2026, Perusahaan telah menyelesaikan pelaksanaan PMHMETD dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah saham baru yang diterbitkan : 89.919.839.078 saham;
- Nilai nominal per saham : Rp12;
- Harga pelaksanaan per saham : Rp53; dan
- Dana bruto yang diperoleh : Rp4.765.751.471.134 (angka penuh)

Subsequently, on July 29, 2027, the Company completed the PMHMETD, with the following details:

- *Number of new shares issued: 89,919,839,078 shares;*
- *Par value per share: Rp12;*
- *Exercise price per share: Rp53; and*
- *Gross proceeds received: Rp4,765,751,471,134 (full amount)*

28. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

Setiap pemegang saham Perusahaan yang memegang dua puluh tujuh (27) Saham mempunyai empat belas (14) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Setiap satu (1) HMETD berhak untuk membeli satu (1) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Dana hasil PMHMETD digunakan untuk pelunasan pinjaman, investasi pada entitas anak dan modal kerja.

Seluruh saham hasil PMHMETD tersebut telah dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2026. Sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan meningkat dari 173.416.832.509 saham menjadi 263.336.671.587 saham.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan PMHMETD tersebut telah diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 6 Agustus 2026 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dan telah diterima oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0226585 tanggal 7 Agustus 2026 dan diumumkan dalam Tambahan No. 11369 Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 September 2026.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL *(Continued)*

Each shareholder of the Company holding twenty-seven (27) existing shares was entitled to receive fourteen (14) Pre-emptive Rights (HMETD). Each one (1) HMETD entitled its holder to subscribe for one (1) new share at the Exercise Price, which was required to be paid in full upon the submission of the subscription for the exercise of the HMETD.

The proceeds from the PMHMETD were used for the repayment of borrowings, investments in subsidiaries, and working capital.

All shares issued pursuant to the PMHMETD were listed on and commenced trading on the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2026. Accordingly, the Company's issued and fully paid share capital increased from 173,416,832,509 shares to 263,336,671,587 shares.

The amendments to the Company's Articles of Association in connection with the Rights Issue were documented in Notarial Deed No. 17 dated August 6, 2026 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., and was received by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0226585 dated August 7, 2026 and was published in Supplement No. 11369 of the State Gazette of the Republic of Indonesia dated September 4, 2026.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's issued and fully paid share capital is as follows:

	30 September / *September 30,* 2026			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Angka Penuh)/ *Number of Shares Issued and Fully Paid (Full Amount)***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	***Shareholders***
PT Biofuel Indo Sumatra	2.226.535.200	0,85%	505.423	*PT Biofuel Indo Sumatra*
Fountain City Investment Ltd	38.445.133.000	14,60%	461.342	*Fountain City Investment Ltd*
Port Fraser International Ltd	24.835.389.857	9,43%	298.025	*Port Fraser International Ltd*
Levoca Enterprise Ltd	20.125.137.894	7,64%	241.502	*Levoca Enterprise Ltd*
Eurofa Capital Investment Inc	11.718.750.000	4,45%	140.625	*Eurofa Capital Investment Inc*
Legacy Times International Limited	8.000.000.000	3,04%	96.000	*Legacy Times International Limited*
Grand Marvel Investment Corporation	8.000.000.000	3,04%	96.000	*Grand Marvel Investment Corporation*

28. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

28. SHARE CAPITAL *(Continued)*

Pemegang Saham	30 September / *September 30,* 2026 — Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Angka Penuh)/ *Number of Shares Issued and Fully Paid (Full Amount)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah/ *Amount* (Rp)	*Shareholders*
PT DMS Investama	6.244.966.680	2,37%	74.940	*PT DMS Investama*
PT Prodigy Energy Resources	5.250.000.000	1,99%	63.000	*PT Prodigy Energy Resources*
Investissement U.T.C.S.A	5.070.180.100	1,93%	60.842	*Investissement U.T.C.S.A*
PT Prima Elok Makmur	2.518.687.032	0,96%	30.224	*PT Prima Elok Makmur*
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	148.389.056	0,06%	1.781	*PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk*
R.A Sri Dharmayanti	16.223.000	0,01%	419	*R.A Sri Dharmayanti*
Armansyah Yamin	4.016.799	0,00%	212	*Armansyah Yamin*
Masyarakat	130.733.262.969	49,64%	3.772.881	*Public*
Total	**263.336.671.587**	**100,00%**	**5.843.216**	***Total***

Pemegang Saham	31 Desember / *December 31,* 2025 — Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Angka Penuh)/ *Number of Shares Issued and Fully Paid (Full Amount)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah/ *Amount* (Rp)	*Shareholders*
Port Fraser International Ltd	45.102.744.597	26,01%	541.233	*Port Fraser International Ltd*
PT Biofuel Indo Sumatra	2.230.423.800	1,29%	506.306	*PT Biofuel Indo Sumatra*
Fountain City Investment Ltd	38.445.133.000	22,17%	461.342	*Fountain City Investment Ltd*
UOB Kay Hian Pte Ltd	14.685.041.055	8,47%	176.220	*UOB Kay Hian Pte Ltd*
Eurofa Capital Investment Inc	11.718.750.000	6,76%	140.625	*Eurofa Capital Investment Inc*
Levoca Enterprise Ltd	9.219.385.798	5,32%	110.633	*Levoca Enterprise Ltd*
Legacy Times International Limited	8.000.000.000	4,61%	96.000	*Legacy Times International Limited*
Grand Marvel Investment Corporation	8.000.000.000	4,61%	96.000	*Grand Marvel Investment Corporation*
PT Prodigy Energy Resources	5.250.000.000	3,03%	63.000	*PT Prodigy Energy Resources*
Investissement U.T.C.S.A	5.070.180.100	2,92%	60.842	*Investissement U.T.C.S.A*
PT Prima Elok Makmur	3.274.086.632	1,89%	39.289	*PT Prima Elok Makmur*
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	2.965.000.307	1,71%	35.580	*PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk*
R.A Sri Dharmayanti	13.223.000	0,01%	383	*R.A Sri Dharmayanti*
Armansyah Yamin	4.016.799	0,00%	212	*Armansyah Yamin*
Masyarakat	19.438.847.421	11,20%	2.436.513	*Public*
Total	**173.416.832.509**	**100,00%**	**4.764.178**	***Total***

28. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

Susunan pemegang saham Perusahaan di atas pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan dari PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek.

Rincian modal dasar Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL *(Continued)*

The above mentioned composition of the Company's shareholders as of September 30, 2026 and December 31, 2025 based on registration by PT EDI Indonesia, Securities Administration Agency.

Details of the Company's authorized capital as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September / *September 30,* 2026			
Saham	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Nilai Nominal (Angka Penuh)/ *Par Value (Full Amount)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shares***
Modal ditempatkan dan disetor penuh				*Issued and fully paid capital*
Seri A	19.375.200	5.687	110.187	*Series A*
Seri B	368.128.800	796	293.031	*Series B*
Seri C	8.984.667.760	227	2.039.520	*Series C*
Seri D	4.056.378.449	99	401.581	*Series D*
Seri E	249.908.121.378	12	2.998.897	*Series E*
Total	**263.336.671.587**		**5.843.216**	***Total***

	31 Desember / *December 31,* 2025			
Saham	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Nilai Nominal (Angka Penuh)/ *Par Value (Full Amount)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shares***
Modal dasar				*Authorized capital*
Seri A	77.500.800	5.687	440.747	*Series A*
Seri B	368.128.800	796	293.031	*Series B*
Seri C	8.984.667.760	227	2.039.520	*Series C*
Seri D	51.285.282.796	99	5.077.243	*Series D*
Seri E	233.000.000.000	12	2.796.000	*Series E*
Total	**293.715.580.156**		**10.646.541**	***Total***

Rincian modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's issued and fully paid capital as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

28. MODAL SAHAM *(Lanjutan)* / *28. SHARE CAPITAL (Continued)*

Saham / *Shares*	30 September / *September 30,* 2026 — Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nilai Nominal (Angka Penuh)/ *Par Value (Full Amount)*	Jumlah/ *Amount*	*Shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh				*Issued and fully paid capital*
Seri A	19.375.200	5.687	110.187	*Series A*
Seri B	368.128.800	796	293.031	*Series B*
Seri C	8.984.667.760	227	2.039.520	*Series C*
Seri D	4.056.378.449	99	401.581	*Series D*
Seri E	249.908.121.378	12	2.998.897	*Series E*
Total	**263.336.671.587**		**5.843.216**	***Total***

Saham / *Shares*	31 Desember / *December 31,* 2025 — Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nilai Nominal (Angka Penuh)/ *Par Value (Full Amount)*	Jumlah/ *Amount*	*Shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh				*Issued and fully paid capital*
Seri A	19.375.200	5.687	110.187	*Series A*
Seri B	368.128.800	796	293.031	*Series B*
Seri C	8.984.667.760	227	2.039.520	*Series C*
Seri D	4.056.378.449	99	401.581	*Series D*
Seri E	159.988.282.300	12	1.919.859	*Series E*
Total	**173.416.832.509**		**4.764.178**	***Total***

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal	4.450.098	815.292	*Paid-in capital in excess of par value*
Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak	1.164.536	1.164.536	*Paid-in capital from tax amnesty*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3.730.586)	(3.730.586)	*Difference in restructuring of entities under common control*
Total	**1.884.048**	**(1.750.758)**	***Total***

Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal

Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal merupakan selisih antara penerimaan dana hasil penawaran umum saham setelah dikurangi biaya emisi saham dan nilai nominal saham.

Paid-in capital in excess of par value

Paid-in capital in excess of par value represents the excess of proceeds from the issuance of shares after deduction of the share issuance cost and par value.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR *(Lanjutan)*

Pada tahun 2024, Grup melakukan kuasi reorganisasi yang menghasilkan penghapusan defisit dengan menggunakan saldo positif dari akun ekuitas berdasarkan ketentuan Peraturan No. IX.L.1 dan penurunan nilai nominal saham. Kelebihan saldo agio saham setelah eliminasi disajikan sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp120,6 miliar (Catatan 28 dan 45).

Pada tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan dan ECII sepakat untuk menyelesaikan utang sebesar USD50,0 juta dengan menerbitkan 11,7 miliar saham seri E (Rp750,0 miliar). Pada tanggal 30 September 2024, Perusahaan dan SMIL sepakat untuk menyelesaikan utang sebesar Rp105,0 miliar dengan menerbitkan 1,6 miliar saham seri E (Rp105,0 miliar).

Pada tanggal 11 Desember 2024, pemegang saham Perusahaan menyetujui penerbitan 13,4 miliar saham Seri E dengan nilai nominal Rp12 per saham, dengan total nilai nominal sebesar Rp160,3 miliar. Saham tersebut diterbitkan dengan total imbalan sebesar Rp855,0 miliar, yang menghasilkan pengakuan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp694,7 miliar.

Pada tanggal 6 Agustus 2026, pemegang saham Perusahaan menyetujui penerbitan 89,9 miliar saham Seri E dengan nilai nominal Rp12 per saham, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp53 per saham diterbitkan dengan total sebesar Rp4,7 triliun, yang menghasilkan pengakuan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp4,4 triliun.

Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak

Grup turut serta dalam program Pengampunan Pajak dan mencatat dalam tambahan modal disetor atas pengampunan pajak (Catatan 37f).

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

a. Tahun 2012

Sehubungan dengan penjualan saham yang dimiliki Perusahaan di BTEL, ENRG, UNSP dan ELTY ke Long Haul Holdings Limited (LHH), entitas yang juga dikendalikan oleh Grup Bakrie, Perusahaan mengakui perbedaan, antara harga jual sebesar Rp512,3 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp2,9 triliun, sebesar Rp2,4 triliun sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

b. Tahun 2015

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL *(Continued)*

In 2024, the Group conducted a quasi reorganization which resulted to elimination of deficit using positive balances of equity accounts allowed by Regulation No. IX.L.1 and reduction in par value fo shares. The excess balance of share premium after elimination is presented as part of paid-in capital in excess of par value amounting to Rp120.6 billion (Notes 28 and 45).

On June 10, 2024, the Company and ECII agreed to settle USD50.0 million of debt by issuing 11.7 billion series E shares (Rp750.0 billion). On September 30, 2024, the Company and SMIL agreed to settle Rp105.0 billion of debt by issuing 1.6 billion series E shares (Rp105.0 billion).

On December 11, 2024, the Company's shareholder approved the issuance of 13.4 billion Series E shares with a par value of Rp12 per share, amounting to a total nominal value of Rp160.3 billion. These shares are issued for a total consideration of Rp855.0 billion, which resulted to recognition of additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp694.7 billion.

On August 6, 2026, the Company's shareholder approved the issuance of 89.9 billion Series E shares with a par value of Rp12 per share, amounting to exercise price per share Rp53 per share these shares are issued for a total consideration of Rp4.7 trillion, which resulted to recognition of additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp4.4 trillion.

Paid-in capital from tax amnesty

The Group participated in the Tax Amnesty program and recognized additional paid in capital from tax amnesty (Note 37f).

Difference in restructuring of entities under common control

a. Year 2012

In relation to the sale of Company's share in BTEL, ENRG, UNSP and ELTY to Long Haul Holdings Limited (LHH), an entity also controlled by Bakrie Group, the Company recognized the difference, between the selling price of Rp512.3 billion and carrying value of Rp2.9 trillion, amounting to Rp2.4 trillion as "Difference in Restructuring of Entities Under Common Control".

b. Year 2015

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR *(Lanjutan)*

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan seluruh kepemilikan saham di Bumi Borneo Resources (BBR) sebesar 44,6% kepada LHH. Atas transaksi ini, Perusahaan mencatat piutang dari LHH.

Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan semua utang Palisades Sub III Ltd, yang selanjutnya saling hapus dengan piutang dari LHH.

Atas kedua transaksi tersebut, Perusahaan mencatat "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp179,2 miliar.

c. Tahun 2019

Pada tanggal 16 Desember 2019, Bakrie Petroleum International Pte Ltd (BPIPL) mengalihkan seluruh kepemilikan saham di PT Petromine Energy Trading sebesar 95% kepada PT Bakrie Capital Indonesia (BCI). Atas transaksi ini, BPIPL mencatat piutang dari BCI.

Atas transaksi tersebut, Perusahaan mencatat "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp1,1 triliun.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas Anak mencatat saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp24,3 miliar.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL *(Continued)*

On March 20, 2015, the Company transferred all of its share ownership in Bumi Borneo Resources (BBR) 44.6% to LHH. For this transaction, the Company recorded receivables from LHH.

On March 24, 2015, the Company transferred all payable to Palisades Sub III Ltd, which was subsequently net off with the receivables from LHH.

On both of these transactions, the Company recorded "Difference in Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp179.2 billion.

c. Year 2019

On December 16, 2019, Bakrie Petroleum International Pte Ltd (BPIPL) transferred all of its share ownership in PT Petromine Energy Trading 95% to PT Bakrie Capital Indonesia (BCI). For this transaction, BPIPL recorded receivables from BCI.

On the transactions, the Company recorded "Difference in Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp1.1 trillion.

d. Subsidiaries

As of December 31, 2025 and 2024, the Subsidiaries have outstanding balance recorded under "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp24.3 billion.

30. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / ***30. OTHER EQUITY COMPONENTS***

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences due to Financial Statements Translation*	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali/ *Difference from Transactions with Non-Controlling Interests*	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments*	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ *Cumulative Remeasurements on Post-employment Benefits*	Total/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2025	16.608	(114.858)	174	11.938	(86.138)	*Balance as of January 1, 2025*
Selisih transaksi perubahan ekuitas pada entitas anak	-	97.959	-	-	97.959	*Difference from changes in equity transactions of subsidiary*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	6.141	-	-	-	6.141	*Exchange differences due to financial statements translation*
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	-	-	-	520	520	*Remeasurements on defined benefits pension plan*
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(174)	-	(174)	*Net changes in fair value of available-for-sale financial assets*
Saldo 31 Desember 2025	**22.749**	**(16.899)**	**-**	**12.458**	**18.308**	***Balance as of December 31, 2025***

30. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *30. OTHER EQUITY COMPONENTS*

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences due to Financial Statements Translation*	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali/ *Difference from Transactions with Non-Controlling Interests*	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments*	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ *Cumulative Remeasurements on Post-employment Benefits*	Total/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2026	22.749	(16.899)	-	12.458	18.308	*Balance as of January 1, 2026*
Selisih transaksi perubahan ekuitas pada entitas anak	-	67.761	-	-	67.761	*Difference from changes in equity transactions of subsidiary*
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	-	-	-	10.772	10.772	*Remeasurements on defined benefits pension plan*
Saldo 30 September 2026	**22.749**	**50.862**	**-**	**23.230**	**96.841**	***Balance as of September 30, 2026***

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan pelepasan 2,3 miliar saham VKTR yang menyebabkan penurunan pada kepemilikan Perusahaan di VKTR dan kelebihan dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun "Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali".

In 2025, the Company sold 2.3 billion shares in VKTR shares which reduced the Company's share ownership in VKTR and the excess from the dilution of ownership recorded under "Difference from Transactions with Non-Controlling Interests" account.

Pada tahun 2026, PT Bakrie Metal Industries (BMI), Entitas Anak, melakukan pelepasan 98,5 juta saham VKTR yang menyebabkan penurunan pada kepemilikan BMI di VKTR dan kelebihan dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun "Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali".

On May 22, 2025, PT Bakrie Metal Industries (BMI), a Subsidiary, sold 98.5 million shares in VKTR shares which reduced BMI's share ownership in VKTR and the excess from the dilution of ownership recorded under "Difference from Transactions with Non-Controlling Interests" account.

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *31. NON-CONTROLLING INTEREST*

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries are as follows:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	824.293	812.291	*PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk*
PT Bakrie Metal Industries	1.230	(1.269)	*PT Bakrie Metal Industries*
Lain-lain	(10.909)	7.472	*Others*
Total	**814.614**	**818.494**	***Total***

Pada tahun 2025, PT VKTR Sakti Industries, Entitas Anak, menerima tambahan modal melalui penyertaan saham oleh kepentingan nonpengendali sebesar Rp100,0 miliar. Transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi ekuitas dan dibukukan sebagai peningkatan kepentingan nonpengendali dalam ekuitas. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan pengendalian atas Entitas Anak tersebut.

In 2025, PT VKTR Sakti Industries, a Subsidiary, received additional capital through the subscription of shares by non-controlling interests amounting to Rp100.0 billion. The transaction was accounted for as an equity transaction and recorded as an increase in non-controlling interests within equity. The transaction did not result in any change in control over the Subsidiary.

Kepentingan nonpengendali atas laba neto Entitas Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp9,1 miliar dan Kepentingan nonpengendali atas rugi neto Entitas Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 adalah sebesar Rp17,5 miliar.

Non-controlling interest in net profit of Subsidiaries for the nine-month periods ended September 30, 2026 amounted to Rp9.1 billion and Non-controlling interest in net loss of Subsidiaries for the nine-month periods ended September 30, 2025 amounted to Rp17.5 billion, respectively.

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI *(Lanjutan)* / *NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)*

Kepentingan nonpengendali atas rugi komprehensif neto Entitas Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp38,4 miliar dan Rp13,3 miliar.

Non-controlling interest in net comprehensive loss of Subsidiaries for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 amounted to Rp38.4 billion and Rp13.3 billion, respectively.

32. PENDAPATAN NETO / *NET REVENUES*

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Infrastruktur dan manufaktur	3.574.880	2.298.838	*Infrastructure and manufacturing*
Jasa pabrikasi dan konstruksi	337.260	257.611	*Fabrication and construction services*
Perdagangan, jasa dan investasi	213.653	97.698	*Trading, services and investment*
Total	**4.125.792**	**2.654.146**	***Total***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup tidak memiliki pelanggan/pembeli dengan total penjualan lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian Grup.

For the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, the Group has no customer/buyer with total sales of more than 10% of total consolidated revenues of the Group.

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *COST OF REVENUES*

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Infrastruktur dan manufaktur			***Infrastructure and manufacturing***
Bahan baku yang digunakan	1.721.170	1.171.209	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	262.749	80.026	*Direct labor*
Overhead	712.584	565.210	*Overhead*
Total beban produksi	2.696.503	1.816.445	*Total production costs*
Barang dalam proses			*Work-in-process*
Awal	64.695	106.195	*Beginning*
Akhir	(116.686)	(177.483)	*Ending*
Barang jadi			*Finished goods*
Awal	294.607	435.187	*Beginning*
Akhir	(423.471)	(342.273)	*Ending*
Total infrastruktur dan manufaktur	2.515.648	1.838.071	*Total infrastructure and manufacturing*
Jasa pabrikasi dan konstruksi			***Fabrication and construction services***
Bahan baku	136.719	106.111	*Raw materials*
Subkontraktor	6.786	25.190	*Subcontractors*
Tenaga kerja	1.422	43.403	*Direct labor*
Lain-lain	161.636	56.781	*Others*
Total jasa pabrikasi dan konstruksi	306.563	231.485	*Total fabrication and construction services*
Perdagangan, jasa dan investasi			***Trading, services and investment***
Biaya investasi dan jasa	171.788	87.790	*Cost of investment and services*
Total Beban Pokok Pendapatan	**2.993.999**	**2.157.346**	***Total Cost of Revenues***

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN *(Lanjutan)* / *33. COST OF REVENUES (Continued)*

Beban jasa pabrikasi dan konstruksi – lain-lain berasal dari alokasi beban *overhead* dan lainnya.

Cost of fabrication and construction services – others include allocation of overhead expense and others.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, Grup tidak memiliki *supplier* dengan total beban pokok pendapatan lebih dari 10% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian Grup.

For the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, the Group has no supplier with total cost of revenues more than 10% of total consolidated cost of revenues of the Group.

34. BEBAN USAHA / *34. OPERATING EXPENSES*

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Beban umum dan administrasi			***General and administrative expenses***
Pajak dan asuransi	31.390	16.567	*Taxes and insurance*
Honorarium tenaga ahli	17.611	14.993	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 14)	17.408	19.417	*Depreciation (Note 14)*
Representasi dan jamuan	17.327	12.480	*Representation and entertainment*
Pemeliharaan dan perbaikan	14.351	12.459	*Repairs and maintenance*
Perjalanan dinas	12.516	13.576	*Transportation and travel*
Utilitas	7.510	6.122	*Utilities*
Pensiun	829	14.111	*Severance payment*
Lain-lain	93.591	63.039	*Others*
Total	**212.533**	**172.764**	***Total***
Beban karyawan			***Personnel expenses***
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	**216.178**	**197.678**	*Salaries, wages and employee benefits*
Beban penjualan			***Selling expenses***
Transportasi	70.275	59.634	*Transportation*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	14.949	13.354	*Salaries, wages and employee benefits*
Lain-lain	21.613	26.953	*Others*
Total	**106.837**	**99.941**	***Total***

Beban umum dan administrasi – lain-lain berasal dari berbagai jenis beban operasional umum yang secara individual tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian, antara lain beban administrasi kantor, beban operasional pendukung, beban keanggotaan dan langganan, sumbangan, representasi dan jamuan, serta beban umum lainnya yang masing-masing memiliki nilai di bawah Rp10,0 miliar.

General and administrative expenses – others include various types of general and administrative expenses that are individually immaterial to the consolidated financial statements, including office administration expenses, operational support expenses, membership and subscription fees, donation, representation and entertainment, and other general expenses, each of which is less than Rp10.0 billion in amount.

Beban penjualan – lain-lain berasal dari berbagai jenis beban penjualan yang secara individual tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian, antara lain beban iklan dan promosi, beban perjalanan dinas, denda penjualan, serta beban umum lainnya yang masing-masing memiliki nilai di bawah Rp10,0 miliar.

Selling expenses – others include expense various types of selling expenses that are individually immaterial to the consolidated financial statements, including advertising and promotional expenses, travelling expenses, sales penalty, and other selling expenses, each of which is less than Rp10.0 billion in amount.

35. PENGHASILAN (BEBAN) BUNGA DAN KEUANGAN / *35. INTEREST AND FINANCIAL INCOME (CHARGES)*

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Penghasilan bunga	34.909	54.523	*Interest income*
Beban bunga dan keuangan			*Interest and financial charges*
Beban bunga pinjaman	(838.617)	(85.448)	*Interest from loan*
Beban bank dan lain-lain	(10.834)	(5.853)	*Bank charges and others*
Subtotal	(849.451)	(91.301)	*Subtotal*
Neto	**(814.542)**	**(36.778)**	***Net***

36. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - LAINNYA / *36. OTHER INCOME (CHARGES) - OTHERS*

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Penghasilan atas penjualan *scrap*	-	11.775	*Gain from sale of scrap*
Rugi atas penurunan nilai aset - neto	140	(4.501)	*Loss on impairment of asset - net*
Denda	(18.418)	(6.626)	*Penalty*
Lain-lain	(51.237)	9.808	*Others*
Neto	**(69.515)**	**10.456**	***Net***

Penghasilan (beban) lain-lain - lainnya berasal dari transaksi penerimaan dan pengeluaran yang tidak terkait operasional dan tidak signifikan dibawah Rp10,0 miliar di Perusahaan dan Entitas Anak.

Other income (charges) - others arise from receipts and disbursements that are not related to operations and are not significant amounting to below Rp10.0 billion in the Company and Subsidiaries.

37. PERPAJAKAN / *37. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30 September/ September 30, 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Perusahaan			***Company***
Pajak Pertambahan Nilai	6.105	683	*Value-Added Tax*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	136.808	116.709	*Value-Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	752	1.017	*Article 21*
Pasal 22	7.759	63	*Article 22*
Pasal 23	3.937	1.658	*Article 23*
Pasal 25	19.803	26.862	*Article 25*
Total	**175.164**	**146.992**	***Total***

37. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

***37. TAXATION** (Continued)*

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Perusahaan			***Company***
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	3	3	*Article 4 (2)*
Pasal 21	8.953	13.062	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	1.265	440	*Article 23 and 26*
Pajak Pertambahan Nilai	1.296	-	*Value-Added Tax*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	1.446	1.144	*Article 4 (2)*
Pasal 15	20	12	*Article 15*
Pasal 21	16.712	14.075	*Article 21*
Pasal 23/26	4.021	6.209	*Article 23/26*
Pasal 25	3.123	989	*Article 25*
Pasal 29	51.608	9.364	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	55.239	5.097	*Value-Added Tax*
Total	**143.686**	**50.395**	***Total***

c. Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

***c.** Reconciliation between profit (loss) before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated taxable income is as follows:*

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(284.892)	12.630	*Profit (loss) before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan transaksi eliminasi	56.955	972	*Profit of the Subsidiaries before income tax expense and elimination transactions*
Laba komersial sebelum taksiran beban pajak penghasilan yang dapat diatribusikan ke Perusahaan	(341.847)	11.658	*Commercial profit before income tax expense attributable to the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(27.639)	(10.354)	*Allowance for impairment loss on receivables*
Penyusutan aset tetap	55	59	*Depreciation of fixed assets*
Beban imbalan kerja karyawan	-	241	*Employment benefits expense*

37. PERPAJAKAN *(Lanjutan)* / ***37. TAXATION*** *(Continued)*

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Beda tetap			*Permanent differences*
Bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak	12.635	3.258	*Interest and penalties for late payment of tax*
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	82.872	(16.143)	*Equity in net loss of associates*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(118)	(54)	*Interest income subjected to final tax*
Taksiran laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal	(274.042)	(11.335)	*Estimated taxable income before fiscal loss compensation*
Rugi fiskal tahun sebelumnya			*Fiscal loss of previous years*
Tahun fiskal 2020	-	(588.024)	*Fiscal year of 2020*
Tahun fiskal 2021	(162.107)	(162.107)	*Fiscal year of 2021*
Tahun fiskal 2024	(53.737)	(53.737)	*Fiscal year of 2024*
Tahun fiskal 2025	(181.434)	-	*Fiscal year of 2025*
Penyesuaian	(280.354)	-	*Adjustment*
Akumulasi rugi fiskal	(951.674)	(815.203)	*Accumulated fiscal loss*
Beban pajak penghasilan - kini			*Income tax expense - current*
Perusahaan	-	-	*Company*
Entitas Anak	(62.064)	(22.118)	*Subsidiaries*
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	**(62.064)**	**(22.118)**	*Total Income Tax Expense - Current*

d. Pajak tangguhan / ***d. Deferred tax***

	30 September / *September 30,* 2026					
	Pada awal tahun/ *At beginning of year*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiary***	**Pada akhir periode/ *At end of period***	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						***Deferred tax assets (liabilities)***
Liabilitas imbalan pascakerja	32.584	344	2.896	-	35.824	*Post-employment benefits liabilities*
Aset tetap	5.050	808	-	-	5.858	*Fixed assets*
Penyisihan penurunan nilai piutang	12.961	1.246	-	-	14.207	*Allowance for impairment of receivables*
Provisi pelapisan jalan tol	6.800	1.676	-	-	8.476	*Provision for toll overlay*
Rugi fiskal	46.306	6.708	-	-	53.014	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan	**103.701**	**10.782**	**2.896**	**-**	**117.379**	***Deferred tax assets***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						***Deferred tax assets (liabilities)***
Liabilitas imbalan pascakerja	15.218	309	(13.950)	-	1.577	*Post-employment benefits liabilities*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.449	1.717	-	-	3.166	*Allowance for inventory obsolescence*
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.370	76	-	-	1.446	*Allowance for impairment of receivables*
Aset tetap	(120.986)	1.288	-	-	(119.698)	*Fixed assets*
Liabilitas pajak tangguhan	**(102.949)**	**3.390**	**(13.950)**	**-**	**(113.509)**	***Deferred tax liabilities***

37. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

***37. TAXATION** (Continued)*

	31 Desember / *December 31,* 2025					
	Pada awal tahun/ *At beginning of year*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiary*	Pada akhir periode/ *At end of period*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						***Deferred tax assets (liabilities)***
Liabilitas imbalan pascakerja	29.274	1.519	1.721	70	32.584	*Post-employment benefits liabilities*
Aset tetap	4.573	477	-	-	5.050	*Fixed assets*
Penyisihan penurunan nilai piutang	9.435	2.516	-	1.010	12.961	*Allowance for impairment of receivables*
Provisi pelapisan jalan tol	-	1.644	-	5.156	6.800	*Provision for toll overlay*
Rugi fiskal	36.667	9.639	-	-	46.306	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan	**79.949**	**15.795**	**1.721**	**6.236**	**103.701**	***Deferred tax assets***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						***Deferred tax assets (liabilities)***
Liabilitas imbalan pascakerja	15.349	1.285	(1.416)	-	15.218	*Post-employment benefits liabilities*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.581	(132)	-	-	1.449	*Allowance for inventory obsolescence*
Penyisihan penurunan nilai piutang	2.718	(1.348)	-	-	1.370	*Allowance for impairment of receivables*
Aset tetap	(131.315)	10.329	-	-	(120.986)	*Fixed assets*
Liabilitas pajak tangguhan	**(111.667)**	**10.134**	**(1.416)**	**-**	**(102.949)**	***Deferred tax liabilities***

Perusahaan dan beberapa Entitas Anak telah menyediakan penilaian penuh untuk penyisihan atas kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan tersedia untuk utilisasi aset pajak tangguhan.

The Company and certain Subsidiaries provided full valuation of allowances for fiscal loss since management believes that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available for the deferred tax assets to be utilized.

Pada tanggal 30 September 2026, aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

As of September 30, 2026, deferred tax assets and liabilities have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

e. Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) yang belum dilunasi sebagai berikut:

As of September 30, 2026, the Group has Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) which are not yet settled as follows:

	Pasal 21/ *Article 21*	Pasal 23/ *Article 23*	Pasal 26/ *Article 26*	Pasal 25/29/ *Article 25/29*	PPN/ *VAT*	Total/ *Total*	
Tahun fiskal							*Fiscal years*
2020	-	-	-	389	-	389	*2020*
2022	-	-	-	289	-	289	*2022*
2023	-	-	-	324	-	324	*2023*
2024	-	-	-	43	-	43	*2024*
2025	-	-	-	-	6	6	*2025*
2026	600	602	669	14	2	1.887	*2026*
Total	**600**	**602**	**669**	**1.059**	**8**	**2.938**	***Total***

37. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah melakukan pembayaran sebagian kewajibannya atas SKP dan STP sebesar Rp32,0 miliar dan sisanya akan dibayar sesuai dengan ketentuan yang diajukan Entitas Anak kepada Kantor Pajak.

f. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, Grup menyampaikan Surat Pernyataan Harta kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan membayarkan uang tebusan masing-masing sebesar Rp12,0 miliar dan Rp21,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Usaha". Grup telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari DJP.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah yang diakui sebagai aset Pengampunan Pajak sebesar Rp1,2 triliun dan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 29).

***37. TAXATION** (Continued)*

As of completion date of the consolidated financial statements, the Group settled liability from the above-mentioned SKP and STP amounting to Rp32.0 billion and the remaining balance will be paid in accordance with the proposed terms with Tax Office.

f. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

In regard to Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the program of the government of the Republic of Indonesia to increase tax revenues, the Group filed an Asset Declaration Letter to the Directorate General of Taxes (DGT) and paid redemption money totaling Rp12.0 billion and Rp21.8 billion for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, which was recorded as part of "Operating Expenses" account. The Group has already received the Tax Amnesty Certificate from the DGT.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the amounts recognized as Tax Amnesty assets amounted to Rp1.2 trillion which was also recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 29).

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup menyelenggarakan program manfaat pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Atas pendanaan program ini, manfaat pensiun dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan sisa masa kerja karyawan. Kontribusi dana pensiun adalah sebesar 5,50% dari gaji pokok karyawan yang dilindungi oleh program tersebut dan dibayar penuh oleh Grup.

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group has defined retirement benefit plans for all of their eligible permanent employees. On this funding program, retirement benefits are computed based on the last basic salaries and remaining working lives of the employees. Contribution to the retirement fund is computed at 5.50% of the basic salaries of the employees covered by the plan and fully borne by the Group.

Post-employment benefits liability is calculated by independent actuary as follows:

	Nama Aktuaris/ ***Actuary Name***	**Tanggal Laporan/** ***Date of Reports***	
31 Desember 2025	KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan	15-30 Januari/*January 15-30, 2026*	***December 31, 2025***
	KKA Marcel Pryadarshi Soepeno	26 Januari/*January 26, 2026*	
	KKA Nurichwan	20-28 Januari/*January 20-28, 2026*	
	KKA Budi Ramdani	6 Februari/*February 6, 2026*	

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA *(Lanjutan)* / *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)*

Liabilitas imbalan pascakerja menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Post-employment benefits liability used the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Tingkat diskonto	7.11%-7.30%	6.13%-6.54%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5.00%-10.00%	5.00%-10.00%	*Salary increment rate*
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% - 10%	5% - 10%	*Disability rate*
Usia pensiun normal	Tingkat Mortalitas/ *Mortality Rate* 55 - 57 tahun/ *years*	Tingkat Mortalitas/ *Mortality Rate* 55 - 57 tahun/ *years*	*Normal pension age*

Liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liability is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	234.958	246.304	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar atas aset program	2.145	(1.879)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas Imbalan Pascakerja	**237.103**	**244.425**	***Post-employment Benefits Liability***

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability is as follows:

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal tahun	244.425	231.458	*Balance at beginning of year*
Beban (penghasilan) diakui pada laporan konsolidasian:			*Expenses (income) charged in the consolidated statements of:*
Laba rugi	29.933	39.911	*Profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain	(736)	(981)	*Other comprehensive income*
Akuisisi entitas anak	-	316	*Acquisition of subsidiary*
Pembayaran manfaat	(36.520)	(25.753)	*Benefits paid*
Kontribusi Grup		(526)	*Contribution of the Group*
Saldo Akhir Tahun	**237.103**	**244.425**	***Balance at End of Year***

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA *(Lanjutan)*

38. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal tahun	246.304	232.310	*Beginning of the year*
Beban (penghasilan) diakui pada laporan konsolidasian:			*Expenses (income) charged in the consolidated statements of:*
Laba rugi	29.933	39.911	*Profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain	(4.760)	46	*Other comprehensive income*
Akuisisi entitas anak	-	316	*Acquisition of subsidiary*
Pembayaran manfaat	(36.520)	(25.753)	*Benefits paid*
Kontribusi Grup	-	(526)	*Contribution of the Group*
Saldo Akhir Tahun	**234.958**	**246.304**	***Balance at End of Year***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect to post-employment benefits liability are as follows:

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	2025	
Laba rugi			***Profit or loss***
Biaya jasa kini	16.662	9.955	*Current service costs*
Biaya bunga	11.998	4.878	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	323	16	*Past service costs*
Penghasilan bunga dari aset program	-	(49)	*Interest income from plan assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto	951	(92)	*Remeasurement of defined benefits liability - net*
Total	**29.933**	**14.708**	***Total***
Penghasilan komprehensif lain			***Other comprehensive income***
Keuntungan aktuarial dari pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto		(1.187)	*Actuarial gain from remeasurement of the defined benefits liability - net*
Kerugian (keuntungan) aktuarial terdiri dari:			*Actuarial loss (gain) arising from:*
Penyesuaian asumsi liabilitas program	4.568	(326)	*Experience assumptions from liability program*
Asumsi keuangan	(5.304)	(720)	*Financial assumptions*
Hasil yang diharapkan dari aset program		7.233	*Expected return on plan assets*
Neto	**(736)**	**5.000**	***Net***

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA *(Lanjutan)*

38. *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)*

Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

(a) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.

(b) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

(a) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.

(b) Salary increment rate
Defined benefits liabilities are linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefits obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026		31 Desember/ *December 31,* 2025		
	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*	Tingkat Kenaikan Penghasilan/ *Salary Increase Rate*	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*	Tingkat Kenaikan Penghasilan/ *Salary Increase Rate*	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	218.469	253.410	227.850	265.501	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	253.459	218.620	265.772	228.158	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

When calculating the sensitivity of the defined benefits obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefits obligation calculated with the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period) has been applied.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari pensiun dan liabilitas imbalan pascakerja tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employment benefits liability is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year*	1 sampai 2 tahun/ *Between 1 - 2 years*	2 sampai 5 tahun/ *Between 2 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over than 5 years*	
30 September 2026	**22.947**	**24.352**	**75.352**	**865.940**	***September 30, 2026***
31 Desember 2025	**20.403**	**22.376**	**79.487**	**823.605**	***December 31, 2025***

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA *(Lanjutan)*

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian (pengaruh perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dan apa yang sebenarnya terjadi) yang timbul pada liabilitas program selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of defined benefits obligation and the experience adjustments (the effects of the differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	2024	2023	2022	
Kewajiban imbalan pasti	234.958	246.304	232.310	235.506	260.168	*Defined benefit obligation*
Aset program	2.145	(1.879)	(852)	(251)	(13.770)	*Plan assets*
Defisit	237.103	244.425	231.458	235.255	246.398	*Deficit*
Penyesuaian atas						*Experience adjustment on*
Liabilitas program	4.568	6.091	(1.594)	16.030	(2.938)	*Plan liabilities*
Aset program	-	-	-	-	-	*Plan assets*

39. LABA PER SAHAM

39. EARNINGS PER SHARE

a. Laba Per Saham Dasar/Dilusian

a. Basic/Diluted Earnings Per Share

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)* 2026	2025	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(341.851)	11.658	*Profit (loss) attributable to owners of parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	263.336.671.587	173.416.832.509	*Total weighted average number of shares for basic loss per share calculation*
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	**(1,30)**	**0,07**	***Basic/Diluted Earnings (Loss) per Share Attributable to Owners of Parent (Full Amount)***

b. Informasi terkait dengan klasifikasi efek untuk laba atau rugi per saham dilusian

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Perusahaan tidak memiliki pinjaman atau saham yang mempunyai efek dilutif potensial.

b. Information concerning the classification of securities for diluted earnings or losses per share

For the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, the Company has no shares that have a potential dilutive effect.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions are as follows:

a. Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 7) / ***a. Trade receivables - related parties*** *(Note 7)*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets* 30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT EMP Tonga	10.385	10.385	0,04%	0,04%	*PT EMP Tonga*
PT Kaltim Prima Coal	-	18.588	0,00%	0,08%	*PT Kaltim Prima Coal*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	41.835	27.203	0,16%	0,12%	*Others (below Rp10 billion)*
Total	52.220	56.176	0,20%	0,24%	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(9.160)	(6.900)	(0,04%)	(0,03%)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**43.060**	**49.276**	**0,17%**	**0,21%**	***Net***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang dari pihak berelasi tersebut.

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from uncollectible receivables from related parties.

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 8) / ***b. Other receivables - related parties*** *(Note 8)*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets* 30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Lativi Media Karya	5.000	5.000	0,02%	0,02%	*PT Lativi Media Karya*
Lain-lain	-	3.483	0,00%	0,01%	*Others*
Total	5.000	8.483	0,02%	0,03%	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(207)	(26)	0,00%	0,00%	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**4.793**	**8.457**	**0,02%**	**0,03%**	***Net***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang dari pihak berelasi tersebut.

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from uncollectible receivables from related parties.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

c. Piutang pihak berelasi / *c. Due from related parties*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets* 30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Tanjung Jati Power Company	256.375	256.375	1,00%	1,08%	*PT Tanjung Jati Power Company*
PT Bakrie Global Ventura	2.328	2.328	0,01%	0,01%	*PT Bakrie Global Ventura*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	47.354	27.298	0,19%	0,12%	*Others (below Rp10 billion)*
Total	306.057	286.001	1,20%	1,21%	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(257.845)	(254.329)	(1,06%)	(1,10%)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**48.212**	**31.672**	**0,19%**	**0,11%**	***Net***

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

The balances of due from related parties arise from borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables are non-interest bearing and with no fixed collection schedule.

Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

Allowance for impairment losses of due from related parties is in connection with ongoing review of the management regarding the capability each related party to pay its obligation.

d. Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 20) / *d. Trade payables - related parties (Note 20)*

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities* 30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	**15.988**	**18.403**	**0,10%**	**0,10%**	*Others (below Rp10 billion)*

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

e. Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 21)

***e. Other payables - related parties** (Note 21)*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities* 30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Provices Indonesia	20.931	18.893	0,13%	0,10%	*PT Provices Indonesia*
Dana Pensiun Bakrie (dalam likuidasi)	4.778	7.508	0,03%	0,04%	*Dana Pensiun Bakrie (under liquidation)*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	532	3.532	0,00%	0.00%	*Others (below Rp10 billion)*
Total	**26.241**	**29.933**	**0,16%**	**0,14%**	***Total***

Saldo utang lain-lain kepada pihak berelasi berasal dari pinjaman modal kerja, pembelian saham, iuran dana pensiun dan biaya sewa.

The balance of other payables - related parties arose from working capital loan, purchase of shares, contributions of retirement benefits and rent expenses.

f. Utang pihak berelasi

f. Due to related parties

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities* 30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
KSO Bakrie Construction - PT Suluh Ardhi Engineering	-	57.803	0,00%	0,31%	*KSO Bakrie Construction - PT Suluh Ardhi Engineering*
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	10.055	29.937	0,06%	0,16%	*Others (below Rp10 billion)*
Total	**10.055**	**87.740**	**0,08%**	**0,47%**	***Total***

Saldo utang pihak berelasi berasal dari pinjaman untuk proyek jangka panjang dan belanja modal. Utang-utang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

The balance of due to related parties arose from loan for long-term projects and capital expenditures. These payables are non-interest bearing loan and with no fixed payment schedule.

g. Piutang dari Komisaris dan Direksi (Catatan 18)

***g. Receivable from Commissioners and Directors** (Note 18)*

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada komisaris dan direksi untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor. Saldo pinjaman kepada komisaris dan direksi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp0,1 miliar dan Rp0,1 miliar, yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group extended non-interest bearing loans to commissioners and directors for the purchase of houses and vehicles. The balances of the loans to commissioners and directors as of September 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp0.1 billion and Rp0.1 billion, respectively, and are presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated statements of financial position.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

h. Kompensasi manajemen kunci / *h. Key management compensation*

Manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan *Chief Officers*.

The Group's key management personnel consists of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Chief Officers.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebagai berikut:

Total remuneration and other benefits given to key management personnel are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026				
	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Direksi/ *Board of Directors*	Personil Manajemen Kunci lainnya/ *Other Key Management Personnel*	Total/ *Total*	
Imbalan kerja jangka pendek	10.245	28.094	7.414	45.753	*Short-term employment benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	*Post-employment benefits*
Total	**10.245**	**28.094**	**7.414**	**45.753**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2025				
	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Direksi/ *Board of Directors*	Personil Manajemen Kunci lainnya/ *Other Key Management Personnel*	Total/ *Total*	
Imbalan kerja jangka pendek	8.572	30.907	9.854	49.333	*Short-term employment benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	3.556	3.556	*Post-employment benefits*
Total	**8.572**	**30.907**	**13.410**	**52.889**	***Total***

i. Sifat hubungan berelasi / *i. Nature of related parties*

Pihak yang Berelasi/ *Related Parties*	Hubungan/ *Relationship*	Sifat Saldo Akun Transaksi/ *Nature of Transactions*
PT Kaltim Prima Coal	Afiliasi/*Affiliate*	Piutang usaha pihak berelasi/*Trade receivables* related parties
PT EMP Tonga	Afiliasi/*Affiliate*	Piutang usaha pihak berelasi/*Trade receivables* related parties
PT Energi Mega Persada Tbk	Afiliasi/*Affiliate*	Piutang usaha pihak berelasi/*Trade receivables* related parties
PT Lativi Media Karya	Afiliasi/*Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
PT Tanjung Jati Power Company	Afiliasi/*Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
PT Bakrie Global Ventura	Afiliasi/*Affiliate*	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
PT Provices Indonesia	Afiliasi/*Affiliate*	Utang lain-lain/*Other payables*
Dana Pensiun Bakrie	Afiliasi/*Affiliate*	Utang lain-lain/*Other payables*
KSO Bcons SAE	Afiliasi/*Affiliate*	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*

Pihak berelasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, Entitas Anak, Entitas Asosiasi atau Entitas Pengendalian Bersama.

The related parties are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company, Subsidiaries, Associates or Jointly Controlled Entities.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga, contohnya pinjaman karyawan.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties, such as employee loans.

41. SEGMEN OPERASI / *41. OPERATING SEGMENT*

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam tiga operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan infrastruktur dan manufaktur, jasa pabrikasi dan konstruksi serta perdagangan, jasa dan investasi.

The Group classified its products and services into three core business segments namely infrastructure and manufacturing, fabrication and construction services as well as trading, services and investment.

Informasi tentang segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group business segments is as follows:

	30 September / *September 30, 2026*					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ *Infrastructure and Manufacturing*	Jasa Pabrikasi dan Konstruksi/ *Fabrication and Construction Services*	Perdagangan, Jasa dan Investasi/ *Trading, Services, and Investment*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN NETO	3.574.880	337.260	213.653	-	4.125.792	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.515.648	306.563	171.788	-	2.993.999	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	1.059.232	30.696	41.865	-	1.131.793	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA						***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	118.488	32.078	61.967	-	212.533	*General and administrative expenses*
Beban karyawan	105.411	7.229	103.538	-	216.178	*Personnel expenses*
Beban penjualan	101.870	2.763	2.204	-	106.837	*Selling expenses*
Total Beban Usaha	325.769	42.070	167.709	-	535.548	*Total Operating Expenses*
LABA (RUGI) USAHA	733.463	(11.374)	(125.844)	-	596.245	***OPERATING PROFIT (LOSS)***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						***OTHER INCOME (CHARGES)***
Keuntungan atas penjualan aset tetap	5.223	-	(57)	-	5.166	*Gain on sale of fixed assets*
Kerugian selisih kurs - neto	(901)	(56)	(1.289)	-	(2.246)	*Loss on foreign exchange - net*
Penghasilan (beban) bunga keuangan - neto	(711.994)	8.531	(111.078)	-	(814.542)	*Interest and financial income (charges) - net*
Lain-lain - neto	(5.942)	107.934	(195.472)	23.965	(69.515)	*Others - net*
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	(713.614)	116.408	(307.896)	23.965	(881.137)	*Other Income (Charges) - Net*
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19.849	105.034	(433.740)	23.965	(284.892)	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN						***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(65.606)	3.542	-		(62.064)	*Current*
Tangguhan	17.851	(852)	(2.827)		14.172	*Deferred*
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	(47.755)	2.690	(2.827)	-	(47.892)	*Income Tax Benefit (Expense) - Net*
LABA (RUGI) NETO	**(27.906)**	**107.725**	**(436.568)**	**23.965**	**(332.784)**	***NET PROFIT (LOSS)***
Aset tetap - neto	1.789.448	32.541	118.122	283.724	2.223.835	*Fixed assets - net*
Aset segmen lainnya	18.447.360	4.447.978	6.231.815	(5.819.922)	23.307.231	*Other assets per segment*
Investasi pada entitas asosiasi	595.645	-	3.279.310	(3.864.955)	10.000	*Investments in associates*
TOTAL ASET	**20.832.453**	**4.480.520**	**9.629.246**	**(9.401.153)**	**25.541.066**	***TOTAL ASSETS***
TOTAL LIABILITAS	**18.067.364**	**802.196**	**1.982.012**	**(4.428.817)**	**16.422.756**	***TOTAL LIABILITIES***

41. SEGMEN OPERASI *(Lanjutan)* / *41. OPERATING SEGMENT (Continued)*

	30 September / *September 30, 2025*					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ *Infrastructure and Manufacturing*	Jasa Pabrikasi dan Konstruksi/ *Fabrication and Construction Services*	Perdagangan, Jasa dan Investasi/ *Trading, Services, and Investment*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN NETO	2.298.838	257.611	97.698	-	2.654.146	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	1.838.071	231.485	87.790	-	2.157.346	***COST OF REVENUES***
LABA (RUGI) BRUTO	460.767	26.126	9.908	-	496.800	***GROSS PROFIT (LOSS)***
BEBAN USAHA						***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	103.100	18.507	51.157	-	172.764	*General and administrative expenses*
Beban karyawan	90.419	10.651	96.608	-	197.678	*Personnel expenses*
Beban penjualan	93.597	3.982	2.363	-	99.942	*Selling expenses*
Total Beban Usaha	287.115	33.140	150.129	-	470.384	*Total Operating Expenses*
LABA (RUGI) USAHA	173.652	(7.014)	(140.221)	-	26.416	***OPERATING PROFIT (LOSS)***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						***OTHER INCOME (CHARGES)***
Keuntungan atas penjualan aset tetap	1.186	-	(397)	-	789	*Gain on sale of fixed assets*
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(2.213)	(23)	14.979	-	12.743	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga dan keuangan - neto	(69.195)	7.628	24.789	-	(36.778)	*Interest and financial charges - net*
Kerugian atas pelepasan saham - neto	-	-	(996)	-	(996)	*Loss on divestment - net*
Lain-lain - neto	(17.705)	29.509	14.909	(16.257)	10.456	*Others - net*
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	(87.927)	37.114	53.284	(16.257)	(13.786)	*Other Income (Charges) - Net*
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	85.725	30.100	(86.937)	(16.257)	12.630	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN						***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(26.252)	4.134	-	-	(22.118)	*Current*
Tangguhan	57.654	-	(54.039)	-	3.615	*Deferred*
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	31.402	4.134	(54.039)	-	(18.503)	*Income Tax Benefit (Expense) - Net*
LABA (RUGI) NETO	**117.127**	**34.234**	**(140.976)**	**(16.257)**	**(5.873)**	***NET PROFIT (LOSS)***

	31 Desember / *December 31, 2025*					
Aset tetap - neto	1.613.268	41.227	126.211	283.724	2.064.430	*Fixed assets - net*
Aset segmen lainnya	17.143.084	3.835.980	1.796.565	(1.282.496)	21.493.133	*Other assets per segment*
Investasi pada entitas asosiasi	172.250	-	3.162.182	(3.324.433)	10.000	*Investments in associates*
TOTAL ASET	**18.928.603**	**3.877.207**	**5.084.959**	**(4.323.205)**	**23.567.563**	***TOTAL ASSETS***
TOTAL LIABILITAS	**16.811.412**	**639.749**	**1.803.618**	**(358.881)**	**18.895.899**	***TOTAL LIABILITIES***

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026		31 Desember/ *December 31,* 2025		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ *Original Currency (Full Amount)*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ *Original Currency (Full Amount)*	Setara Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
Dolar AS	2.240.716	40.328	683.014	11.462	*US Dollar*
Yen Jepang	-	-	4.148	446	*Japanese Yen*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Dolar AS	4.670.741	84.064	1.098.504	9.356	*US Dollar*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Dolar AS	8.989.338	161.790	6.838.133	114.758	*US Dollar*
Poundsterling Inggris	1.121.992	26.723	1.022.870	26.017	*Great British Pounds*
Piutang pihak berelasi					*Due from related parties*
Dolar AS	14.244.638	256.375	15.276.801	256.375	*US Dollar*
Kas yang dibatasi penggunaannya					*Restricted cash in banks*
Dolar AS	310.926	5.596	100.000	1.678	*US Dollar*
Dolar AS	30.456.359	548.154	23.996.452	393.629	*US Dollar*
Poundsterling Inggris	1.121.992	26.723	1.022.870	26.017	*Great British Pounds*
Yen Jepang	-	-	4.148	446	*Japanese Yen*
Total Aset		**574.877**		**420.092**	***Total Assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
Dolar AS	1.343.371	24.178	2.513.981	37.331	*US Dollar*
Yen Jepang	1.311	139	1.889	204	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	-	-	356.198	4.655	*Singapore Dollar*
Utang lain-lain					*Other payables*
Dolar Singapura	2.070	29	-	-	*Singapore Dollar*
Dolar AS	45.794	824	45.794	769	*US Dollar*
Biaya masih harus dibayar					*Accrued expenses*
Dolar AS	439.531	7.911	626.830	10.519	*US Dollar*
Pinjaman jangka panjang					*Long-term loans*
Dolar AS	8.992.144	161.841	6.838.133	114.758	*US Dollar*
Dolar AS	10.820.840	194.753	10.024.738	163.377	*US Dollar*
Dolar Singapura	2.070	29	356.198	4.655	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	1.311	139	1.889	204	*Japanese Yen*
Total Liabilitas		**194.922**		**168.236**	***Total Liabilities***
Aset Neto		**379.955**		**251.856**	***Net Assets***

43. INSTRUMEN KEUANGAN / *43. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial instruments that are carried on the consolidated statements of financial position:

	30 September/ *September 30,* 2026		31 Desember/ *December 31,* 2025		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Nilai Wajar/ *Fair Values*	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Nilai Wajar/ *Fair Values*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	1.015	1.015	577	577	*Cash on hand*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Diperdagangkan	404.060	404.060	404.060	404.060	*Held for trading*
Efek ekuitas tercatat	388	388	470	470	*Quoted equity securities*
Obligasi yang dapat ditukar	652.688	652.688	664.438	664.438	*Exchangeable bonds*
Dana investasi	58.489	58.489	150.000	150.000	*Investment funds*
Subtotal	1.115.625	1.115.625	1.218.968	1.218.968	*Subtotal*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek ekuitas tidak tercatat	524.524	524.524	527.524	527.524	*Unquoted equity securities*
Subtotal	524.524	524.524	527.524	527.524	*Subtotal*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Measured at amortized cost*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas di bank dan setara kas	953.338	953.338	236.073	236.073	*Cash in banks and cash equivalents*
Deposito berjangka	102.200	102.200	102.200	102.200	*Time deposit*
Piutang usaha - neto					*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	1.087.275	1.087.275	636.273	636.273	*Third parties*
Pihak berelasi	43.060	43.060	49.276	49.276	*Related parties*
Piutang lain-lain - neto					*Other receivables - net*
Pihak ketiga	554.033	554.033	379.561	379.561	*Third parties*
Pihak berelasi	4.793	4.793	8.457	8.457	*Related party*
Aset lancar lainnya					*Other current assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	611.445	611.445	700.605	700.605	*Restricted cash in banks*
Piutang pihak berelasi - neto	48.212	48.212	31.672	31.672	*Due from related parties - net*
Aset tidak lancar lainnya					*Other non-current assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	191.718	191.718	193.232	193.232	*Restricted cash in banks*
Jaminan	215.341	215.341	16.402	16.402	*Security deposits*
Piutang dari komisaris dan direksi	189	189	153	153	*Receivable from commissioners and directors*
Subtotal	3.811.604	3.811.604	2.353.904	2.353.904	*Subtotal*
Total Aset Keuangan	**5.452.768**	**5.452.768**	**4.100.973**	**4.100.973**	***Total Financial Assets***

43. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)* / *43. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)*

	30 September/ *September 30,* 2026		31 Desember/ *December 31,* 2025		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Nilai Wajar/ *Fair Values*	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Nilai Wajar/ *Fair Values*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Measured at amortized cost*
Pinjaman jangka pendek	2.054.172	2.054.172	1.836.563	1.836.563	*Short-term loans*
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	1.407.301	1.407.301	888.582	888.582	*Third parties*
Pihak berelasi	15.988	15.988	18.403	18.403	*Related parties*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak ketiga	118.191	118.191	45.926	45.926	*Third parties*
Pihak berelasi	26.241	26.241	29.933	29.933	*Related parties*
Beban akrual	282.849	282.849	280.284	280.284	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang	298.534	298.534	275.069	275.069	*Long-term other payables*
Pinjaman jangka panjang	11.274.769	11.274.769	14.903.226	14.903.226	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	9.321	9.321	8.545	8.545	*Lease liabilities*
Utang pihak berelasi	10.055	10.055	87.740	87.740	*Due to related parties*
Total Liabilitas Keuangan	**15.497.421**	**15.497.421**	**18.374.271**	**18.374.271**	***Total Financial Liabilities***

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

Short-term financial assets and liabilities:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar).

  Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek (tingkat 2).

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks, short-term loans, trade payables, other payables and accrued expenses).*

  These financial instruments approximate to carrying amounts largely due to their short-term maturities (level 2).

43. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

- Instrumen keuangan yang diperdagangkan dan efek ekuitas yang tercatat.

  Instrumen ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 1).

- Instrumen derivatif.

  Nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki ditentukan dengan teknik penilaian tertentu, yang menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Aset keuangan tidak lancar lainnya dan piutang pihak berelasi.

  Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa yang tidak dikuotasikan).

  Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

- Liabilitas keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (utang pihak berelasi).

  Liabilitas keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari instrumen keuangan ini dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko Keuangan

Kegiatan Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

- *Trading financial instruments and quoted equity instruments.*

  These instruments are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 1).

- *Derivative instruments.*

  The fair values of derivative instruments are determined using valuation techniques, which maximizing the use of observable market data, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

Long-term financial assets and liabilities:

- *Other non-current financial assets and due from related parties.*

  Other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term loans and lease liabilities).*

  The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

- *Financial liability not quoted on an active market (due to related parties).*

  This financial liability is carried at its nominal amount since its fair value cannot be reliably measured. It was not practical to estimate the fair value of this financial instrument because there was no fixed repayment term.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks namely: market risk (including interest rate risk, foreign currency risk and price risk), credit risk and liquidity risk.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh kerugian yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Grup. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang dapat memengaruhi Grup akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga dan kurs nilai tukar yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada posisi keuangan dan nilai investasi Grup di pasar, baik dari pergerakan yang tidak sesuai dengan harapan Perusahaan dan peningkatan volatilitas.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar dilakukan terhadap kinerja harga saham Perusahaan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan/atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembanding guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perusahaan dan portofolio investasinya, kondisi makro ekonomi, serta informasi perkembangan industri terkait lainnya.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, Grup melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyampaikan laporan penilaian risiko secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, *CEO* dan/atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas dan eksposur risiko dalam nilai uang.
- Dalam hal ini, secara singkat, analisis internal menunjukkan bahwa risiko kesempatan yang hilang lebih besar daripada risiko kejatuhan pasar. Penempatan posisi portofolio Grup pada pasar yang sedang meningkat tersebut berkaitan dengan mitigasi faktor risiko pasar.
- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima dan rentang nilai harga aset di pasar.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The Group's overall risk management objective is to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks, which are summarized below and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

a. Market Risk

Market risk refers to the risk that arises when the Group is confronted with fluctuations in share price of the assets owned, interest rates and exchange rates related to the investment portfolio that impact the Group's financial position and investment value on the market, both on market movement against the Company's expectations and volatility increase.

Identification, assessment, and monitoring of market risk are performed on market price performance of the Company's share and its investment portfolio, volatility of exchange rates and interest rates. Other factors considered to have impact on or contributing to performance and/or volatility of the market risk indicators that can be used as reference data in order to obtain accurate market risk assessment, are among others: the performance of the Company's financial fundamentals and its investment portfolio, macro economic conditions, as well as information on the development of other related industries.

As initiatives for mitigating market risk, the Group practices the following:

- *Delivers periodic risk assessment report to the Risk Management Committee, CEO and/or other relevant parties to be followed-up and used as a reference in the decision-making process. The reported assessment result of market risk indicators are volatility risk and risk exposure to the value of money.*
- *In summary, internal analyses thus show that the risk of having loss of opportunity is greater than the risk of experiencing losses in a bear market. The Group portfolio's placement in growing markets is related to the market risk factors' mitigation initiatives.*
- *Sets risk limit that consists of risk rating based on price volatility, beta value range, the acceptable range of risk exposures and the range of prices of assets on the market.*

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

- Berkaitan dengan risiko ini, terdapat adanya dua tipe risiko yang harus dipertimbangkan, yaitu adanya eksposur nilai pasar yang berkurang dan eksposur nilai pasar yang meningkat. Pada eksposur pertama, tentunya jika Grup mengambil posisi yang mengasumsikan harga pasar yang meningkat, asumsi ini akan menyebabkan adanya risiko kerugian. Namun, pada eksposur kedua, jika Grup mengambil posisi mengasumsikan kejatuhan pasar, hal ini akan menyebabkan terjadinya risiko kesempatan kehilangan (*loss of opportunities*). Berdasarkan kajian-kajian internal yang telah dilakukan dan dengan pengecekan pada beberapa kajian eksternal, Grup berkesimpulan bahwa terutama di negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, pasar akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara di luar negara maju.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko atas penempatan dana di yurisdiksi *offshore*, Grup melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Penempatan dana dilakukan hanya untuk kebutuhan yang memiliki justifikasi bisnis, antara lain memberikan imbalan hasil yang optimal, menjadi salah satu sumber pendanaan, menjadi sarana pembayaran kepada pihak terkait di luar negeri, serta pengelolaan likuiditas Grup.
- Setiap penempatan, pemindahan, dan penggunaan dana *offshore* dilakukan melalui mekanisme persetujuan internal berjenjang sesuai dengan batas kewenangan dan kebijakan internal yang berlaku.
- Grup melakukan pemantauan berkala atas saldo, mutasi, tujuan penggunaan dana, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan bisnis dan posisi likuiditas Grup.
- Grup memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum, perpajakan, pelaporan, devisa, serta ketentuan kepatuhan lainnya yang relevan, baik di Indonesia maupun di yurisdiksi tempat dana ditempatkan.
- Grup memantau eksposur mata uang asing yang timbul dari penempatan dana tersebut dan, apabila diperlukan, melakukan penyesuaian komposisi mata uang atau langkah mitigasi lainnya sesuai dengan kebijakan manajemen risiko Grup.
- Grup mengevaluasi kebutuhan dan manfaat penempatan dana secara berkala. Apabila terdapat perubahan kebutuhan bisnis, Grup dapat menyesuaikan struktur penempatan dana dengan tetap memperhatikan aspek hukum, perpajakan, likuiditas, dan biaya transaksi.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

- *Related to this particular risk, there are two types of risks that need to be considered, i.e., shrinking market value exposure and growing market value exposure. In the first exposure, if the Group takes a position that assumes that the market value is to grow, such a position will create a risk of loss. On the other hand, in the second exposure, if the Group takes a bearish position, it will create a risk of loss of opportunities. Based on internal analyses and through cross-checking with certain external analyses, the Group concludes that emerging markets in general and that of Indonesia specifically, will expand as associated with the substantial economic growth experienced with countries outside the developed countries.*

As a mitigation measure against the risks associated with the placement of funds in offshore jurisdictions, the Group undertakes the following actions:

- *Funds are placed only for purposes supported by a valid business rationale, including generating optimal returns, serving as one of the sources of financing, facilitating payments to related parties overseas, and managing the liquidity of the Group.*
- *Each placement, transfer, and utilization of offshore funds is carried out through a tiered internal approval process in accordance with the applicable authority limits and internal policies.*
- *The Group conduct periodic monitoring of fund balances, movements, intended use of funds, and their alignment with the business needs and liquidity position of the Group.*
- *The Group ensures compliance with applicable legal, taxation, reporting, foreign exchange, and other relevant regulatory requirements, both in Indonesia and in the jurisdictions where the funds are placed.*
- *The Group monitor the foreign currency exposure arising from such fund placements and, where necessary, adjust the currency composition or implement other mitigation measures in accordance with the Group's risk management policies.*
- *The Group periodically evaluate the necessity and benefits of such fund placements. Should business needs change, the Group may adjust the fund placement structure while taking into consideration legal, tax, liquidity, and transaction cost aspects.*

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

(1) Risiko Suku Bunga

Eksposur Grup terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya, suku bunga mungkin meningkat/ menurun 100 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 100 basis poin dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba rugi dan ekuitas pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 akan berupa peningkatan/penurunan beban bunga sekitar Rp4,2 miliar dan Rp2,3 miliar.

(2) Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari biaya, aset dan liabilitas tertentu dalam Dolar AS, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris, dan Yen Jepang yang timbul karena aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional sehari-hari. Grup memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Manajemen memperkirakan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang dapat melemah/menguat dalam kisaran hingga 4,5% dan 3,80% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Jika Rupiah melemah/menguat hingga 4,5% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 3,80% untuk tahun 2025 terhadap mata uang Dolar AS, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan ekuitas akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sekitar Rp11,0 miliar dan Rp9,6 miliar pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

(1) Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk is resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest rates risk movement.

Based on management's estimate, until the Company's next reporting date, the interest rates may increase/ decrease by 100 basis points compared to the interest rate at September 30, 2026 and December 31, 2025.

If interest rate had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, the effect on September 30, 2026 and December 31, 2025 profit or loss and equity would have been an increase/a decrease of interest expense by approximately Rp4.2 billion and Rp2.3 billion, respectively.

(2) Foreign Currency Risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rate primarily from certain expenses, assets and liabilities in US Dollar, Singapore Dollar, Great British Pounds, and Japanese Yen which arise from financing activities and daily operations. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

Management estimates that the exchange rate of Rupiah against US Dollar, Singapore Dollar, Great British Pounds and Japanese Yen may weaken/strengthen within a range of up to 4,5% and 3.80% compared to the exchange rate as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

If Rupiah had weakened/strengthened by up to 4.5% for nine-month period ended as of September 30, 2026 and 3.80% for 2025 against US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar, and Yen with all other variables held constant, profit or loss and equity would have increased/decreased approximately by Rp11,0 billion and Rp9.6 billion as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana arus kas yang telah dijanjikan dari piutang Grup maupun dari efek yang dipegang Grup tidak dibayar penuh atau gagal dibayar. Transaksi ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas operasi dan investasi.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar. Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, Grup menetapkan suatu *limit* risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non-investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebagai berikut:

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that promised cash flows from receivables and securities held by the Group are not paid in full or are subject to default. The transactions may come from various operating and investing activities.

Credit risk identification process is carried out on various factors, including among other things: the purpose of credit and sources of payment; current risk profile of prospective borrowers; the adequacy and quality of collateral; analysis of ability to pay back; internal business capabilities analysis and comparison (benchmarking) with similar industry; as well as risk mitigation plan if the debtor has defaulted. In the process of managing credit risk, the Group has set a limit of risk that must be observed and used as a reference in the management of investment and non-investment transactions that include credit risk category.

Maximum exposure to credit risk is as follows:

Akun	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	*Accounts*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Diperdagangkan	404.060	404.060	*Held for trading*
Efek ekuitas tercatat	388	470	*Quoted equity securities*
Obligasi yang dapat ditukar	652.688	664.438	*Exchangeable bonds*
Dana investasi	58.489	150.000	*Investment funds*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Efek ekuitas tidak tercatat	524.524	527.524	*Unquoted equity securities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortized cost*
Kas di bank dan setara kas	953.338	236.073	*Cash in banks and cash equivalents*
Deposito berjangka	102.200	102.200	*Time deposits*
Piutang usaha - neto			*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	1.087.275	636.273	*Third parties*
Pihak berelasi	43.060	49.276	*Related parties*
Piutang lain-lain - neto			*Other receivables - net*
Pihak ketiga	554.033	379.561	*Third parties*
Pihak berelasi	4.793	8.457	*Related parties*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	611.445	700.605	*Restricted cash in banks*

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Akun	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	*Accounts*
Piutang pihak berelasi - neto	48.212	31.672	*Due from related parties - net*
Aset tidak lancar lainnya			*Other non-current assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	191.718	193.232	*Restricted cash in banks*
Uang muka jangka panjang	54.016	54.324	*Long term advance*
Jaminan	215.341	16.402	*Security deposits*
Piutang dari komisaris dan direksi	189	153	*Receivable from commissioners and directors*
Total	**5.505.769**	**4.154.720**	***Total***

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The aging analysis of financial assets that are not yet due or are not impaired and are past due at the end of the reporting period but not impaired is as follows:

	30 September / *September 30,* 2026						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*					
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	Total/ *Total*	
Nilai wajar diukur melalui laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Diperdagangkan	404.060	-	-	-	-	404.060	*Held for trading*
Efek ekuitas tercatat	388	-	-	-	-	388	*Quoted equity securities*
Obligasi yang dapat ditukar	652.688	-	-	-	-	652.688	*Exchangeable bonds*
Dana investasi	58.489	-	-	-	-	58.489	*Investment funds*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain							***Fair value through other comprehensive income***
Efek ekuitas tercatat	524.524	-	-	-	-	524.524	*Quoted equity securities*
Biaya perolehan diamortisasi							***Amortized cost***
Kas di bank dan setara kas	953.338	-	-	-	-	953.338	*Cash in banks and cash equivalents*
Deposito berjangka	102.200	-	-	-	-	102.200	*Time deposits*
Piutang usaha - neto	631.484	347.822	123.697	96.575	(69.243)	1.130.335	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	368.891	48.481	49.400	92.054	-	558.826	*Other receivables - net*
Aset lancar lainnya							*Other current assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	611.445	-	-	-	-	611.445	*Restricted cash in banks*
Uang muka jangka panjang	54.016	-	-	-	-	54.016	*Long-term advance*
Piutang pihak berelasi - neto	48.212	-	-	-	-	48.212	*Due from related parties - net*
Aset tidak lancar lainnya							*Other non-current assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	191.718	-	-	-	-	191.718	*Restricted cash in banks*
Jaminan	215.341	-	-	-	-	215.341	*Security deposits*
Piutang dari komisaris dan direksi	189	-	-	-	-	189	*Receivables from commissioners and directors*
Total	**4.816.983**	**396.303**	**173.097**	**188.629**	**(69.243)**	**5.505.769**	***Total***

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2025						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*					
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	Total/ *Total*	
Nilai wajar diukur melalui laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Diperdagangkan	404.060	-	-	-	-	404.060	*Held for trading*
Efek ekuitas tercatat	470	-	-	-	-	470	*Quoted equity securities*
Obligasi yang dapat ditukar	664.438	-	-	-	-	664.438	*Exchangeable bonds*
Dana investasi	150.000	-	-	-	-	150.000	*Investment funds*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain							***Fair value through other comprehensive income***
Efek ekuitas tidak tercatat	527.524	-	-	-	-	527.524	*Quoted equity securities*
Biaya perolehan diamortisasi							***Amortized cost***
Kas di bank dan setara kas	236.073	-	-	-	-	236.073	*Cash in banks and cash equivalents*
Deposito berjangka	102.200	-	-	-	-	102.200	*Time deposits*
Piutang usaha - neto	428.271	169.775	66.459	15.522	5.522	685.549	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	156.028	65.738	34.916	131.336	-	388.018	*Other receivables - net*
Aset lancar lainnya							*Other current assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	700.605	-	-	-	-	700.605	*Restricted cash in banks*
Uang muka jangka panjang	54.324	-	-	-	-	54.324	*Long-term advance*
Piutang pihak berelasi - neto	31.672	-	-	-	-	31.672	*Due from related parties - net*
Aset tidak lancar lainnya							*Other non-current assets*
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	193.232	-	-	-	-	193.232	*Restricted cash in banks*
Jaminan	16.402	-	-	-	-	16.402	*Security deposits*
Piutang dari komisaris dan direksi	153	-	-	-	-	153	*Receivables from commissioners and directors*
Total	**3.665.452**	**235.513**	**101.375**	**146.858**	**5.522**	**4.154.720**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi yang secara individual mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp766,1 miliar dan Rp744,5 miliar dan terutama sehubungan dengan pelanggan yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit dan belum membayar piutang tersebut selama lebih dari dua (2) tahun dari tanggal jatuh tempo. Manajemen menilai bahwa sebagian dari piutang tersebut diharapkan dapat dipulihkan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, individually impaired trade receivables, other receivables, and due from related parties totaling to Rp766.1 billion and Rp744.5 billion, respectively, mainly relate to customers who are unexpectedly facing difficult economic situations and have not paid these receivables for more than two (2) years from due dates. The management assessed that a portion of these receivables is expected to be recovered.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan liabilitas segera yang menyebabkan Grup berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah risiko likuiditas aset dan risiko ketersediaan arus kas.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk incurred when a surge in liability withdrawals may put the Group in a position of having to liquidate assets in a very short period of time and at low prices. Included in the category of liquidity risk to be managed are the asset liquidity risk and cash flow availability.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar telah memengaruhi harga sekuritas aset Grup di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Grup banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: besarnya volume transaksi aset saham, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dari jumlah nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Grup adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Grup kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko arus kas muncul akibat ketidak-tersediaan dana tunai Grup untuk membayar pokok dan/atau bunga yang telah jatuh tempo.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka Grup melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Grup dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian kondisi model keuangan Grup di dalam situasi yang sulit (*stress testing*);
- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Grup yang akan menuntun Grup untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik; dan
- Upaya-upaya berkesinambungan, jika memungkinkan, dan lebih menguntungkan Grup untuk melakukan proses pelunasan utang melalui skema tanpa penggunaan arus kas adalah bentuk lain dari mitigasi risiko likuiditas ini.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

Asset liquidity risk resulting from the large quantity positions taken by market participants has affected the securities market price of the Group's assets. Therefore, liquidity risk on the assets of the Group depends largely on stock price fluctuations on the market, which is influenced by several factors: the volume of transactions of shares assets, the difference between bid and ask price on the market, and the total market value of shares outstanding. The impact of risk on the Group is the top-up obligations to increase the value of the Group's loan collateral to related parties in accordance with the agreed contract. Cash flow risk arises due to lack of cash availability for the Group to pay principal and/or interest that become due.

As initiatives for mitigating liquidity risk, the Group practices the following:

- *Monitors liquidity risk exposure of Group assets and the availability of cash flow risk, followed by testing the model conditions in the Group's financial model in a difficult situation (stress testing);*
- *The above test results are then used to identify risk factors based on the scale of sensitivity on the financial performance of the Group which will lead the Group to take more specific preventive measures; and*
- *Ongoing attempts to obtain non-cash debt settlement that may benefit the Group more, if possible, are other forms of liquidity risk mitigation initiatives.*

The following tables analyze the Group's financial liabilities into its relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (consisting of outstanding principal balance plus future interest payments, if any) which may differ to the carrying amounts of the financial liabilities at the reporting dates.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

	Jumlah Arus Kas Kontraktual yang Tidak Terdiskonto/ *Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts*				
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 dan 5 tahun/ *Between 1 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	
Tanggal 30 September 2026					***As of September 30, 2026***
Pinjaman jangka pendek	2.054.172	2.054.172	-	-	*Short-term loans*
Utang usaha	1.423.289	1.423.289	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	144.432	144.432	-	-	*Other payables*
Beban akrual	282.849	282.849	-	-	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang	298.534	-	298.534	-	*Long-term other payables*
Pinjaman jangka panjang	11.274.769	343.040	10.931.729	-	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	9.321	4.869	4.452	-	*Lease liabilities*
Utang pihak berelasi	10.055	-	-	10.055	*Due to related parties*
Total	**15.497.421**	**4.252.651**	**11.234.715**	**10.055**	***Total***

	Jumlah Arus Kas Kontraktual yang Tidak Terdiskonto/ *Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts*				
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 dan 5 tahun/ *Between 1 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	
Tanggal 31 Desember 2025					***As of December 31, 2025***
Pinjaman jangka pendek	1.836.563	1.836.563	-	-	*Short-term loans*
Utang usaha	906.985	906.985	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	75.859	75.859	-	-	*Other payables*
Beban akrual	280.284	280.284	-	-	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang	275.069	-	275.069	-	*Long-term other payables*
Pinjaman jangka panjang	14.903.226	345.747	14.557.479	-	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	8.545	7.217	1.328	-	*Lease liabilities*
Utang pihak berelasi	87.740	-	-	87.740	*Due to related parties*
Total	**18.374.271**	**3.452.655**	**14.833.876**	**87.740**	***Total***

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses, dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Grup memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal dimana total utang dibagi dengan total modal. Total utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan total modal adalah total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perhitungan rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The Group monitors its use of capital structure using a debt-to-equity ratio which is total debt divided by total equity. Total debt represents interest bearing borrowings, while equity represents total equity attributable to owners of the parent.

Calculation of debt-equity ratio were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pinjaman berbunga	13.636.796	17.023.403	*Interest-bearing borrowings*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.303.696	3.853.170	*Equity attributable to owners of the parent*
Rasio Utang terhadap Modal	**1,64**	**4,42**	***Debt-to-Equity Ratio***

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group is not subject to externally imposed capital requirements as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

45. KUASI REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, Perseroan mencatat saldo defisit sebesar Rp19,5 triliun yang merupakan akumulasi laba rugi (defisit) Perseroan pada periode 2013-2023. Defisit tersebut sebagian besar disebabkan karena Perseroan mengalami kerugian substansial penurunan nilai dari *marketable securities* atas saham-saham emiten kelompok usaha Bakrie serta kerugian kewajiban derivatif dengan total nilai sebesar Rp12,7 triliun pada tahun 2013, kemudian kerugian selama periode 2015-2018 dengan total nilai yang mencapai Rp7,7 triliun.

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.L.1 tentang Kuasi Reorganisasi ("Peraturan IX.L.1") dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2024. RUPSLB ini diaktakan dengan Akta Notaris No. 23 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., tanggal 5 Juli 2024 yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0052501.AH.01.02.Tahun 2024 tertanggal 22 Agustus 2024.

45. QUASI REORGANIZATION

As of December 31, 2023, the Company recorded a deficit balance of Rp19.5 trillion, which is the accumulation of the Company's profit and loss (deficit) in the period 2013-2023. The deficit was largely due to the Company suffer substantial losses in the value of marketable securities on shares of Bakrie group issuers and losses on derivative liabilities with a total value of Rp12.7 trillion in 2013, then losses during the period 2015-2018 with a total value reaching Rp7.7 trillion.

In order to eliminate the deficit, the Company conducted a quasi reorganization in accordance with provisions stipulated in the Regulation No. IX.L.1, concerning Quasi Reorganization ("Regulation IX.L.1") using statement of financial position dated December 31, 2023 which was approved by the shareholders of the Company through an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on June 21, 2024. The EGMS was covered by Notarial Deed No. 23 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated July 5, 2024, and was received by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0052501. AH.01.02.Year 2024 dated August 22, 2024.

45. KUASI REORGANISASI *(Lanjutan)*

Pengeliminasian saldo defisit Perusahaan dilakukan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

45. QUASI REORGANIZATION *(Continued)*

Elimination of the Company's deficit were made in the following order of priority:

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo Defisit	(19.532.286.378.487)	*Deficit balance*
Saldo positif akun agio saham	61.727.870.922	*Positive balance of share premium account*
Saldo positif akun selisih transaksi dengan entitas nonpengendali	519.040.077.409	*Positive balance of difference from transactions with non-controlling interest account*
Penurunan nilai nominal saham	19.072.122.427.329	*Reduction in par value of shares*
Agio saham dari penurunan nilai nominal saham	(120.603.997.173)	*Share premium from reduction of par value of shares*
Neto	**-**	***Net***

Adapun tujuan dan manfaat dilaksanakannya Kuasi Reorganisasi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Perseroan dapat memulai awal yang baru *(fresh start)* dengan neraca keuangan yang menunjukan saldo laba tanpa dibebani defisit masa lampau;
2. Memperbaiki struktur ekuitas Perseroan dengan mengeliminasi akumulasi rugi (defisit) dengan menggunakan komponen ekuitas lain seperti agio saham, selisih transaksi dengan pihak nonpengendali, dan penurunan modal saham;
3. Dengan kondisi neraca keuangan yang menunjukan nilai sekarang tanpa dibebani defisit masa lampau, Perseroan diharapkan akan lebih mudah memperoleh pendanaan, jika diperlukan, dalam rangka pengembangan usaha;
4. Dengan tidak adanya saldo defisit, maka akan dapat memberikan dampak positif bagi para pemegang saham karena Perseroan dapat membagi dividen sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk UUPT; dan
5. Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perseroan sehingga diharapkan juga akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perseroan.

Unit-unit usaha Perseroan yang bergerak di bidang manufaktur telah menjadi salah satu pemain kunci di bidang industri yang mereka garap, namun Perseroan secara berkelanjutan berencana untuk memperbaiki lini usaha semua anak perusahaan dengan terus meningkatkan penerapan dan penguasaan teknologi terkini serta penambahan investasi terhadap sumber daya yang memadai untuk menjalankan usaha menuju bisnis berkelanjutan dengan keterlibatan Perseroan dalam berbagai proyek-proyek Pemerintah maupun swasta, khususnya proyek-proyek terkait pembangunan dan penguatan infrastruktur.

The objectives and benefits of implementing the Quasi Reorganization by the Company are as follows:

1. *The Company can begin a good start (fresh start), with a statement of financial position in balance sheet showing the fair value of current and past without the burden of deficit;*
2. *To improve the Company's equity structure by eliminating the deficit, with other equity component, such as agio, the different due to non-controlling transaction and decrease in share capital;*
3. *With the condition of the financial balance showing the current value without being burdened by past deficits, the Company is expected to find it easier to obtain funding, if necessary, for business development;*
4. *With no deficit balance, it will have a positive impact on shareholders because the Company can distribute dividends in accordance with applicable regulations, including the Limited Liability Company Law; and*
5. *Increasing investor interest and attractiveness to own the Company's shares so that it is hoped that it will also increase the liquidity of the Company's share trading.*

The Company's business units engaged in the manufacturing sector have become one of the key players in the industrial sector they work in, but the Company continuously plans to improve the business lines of all subsidiaries by continuing to improve the application and mastery of the latest technology and increasing investment in adequate resources to run the business towards a sustainable business with the Company's involvement in various government and private projects, especially projects related to the development and strengthening of infrastructure.

45. KUASI REORGANISASI *(Lanjutan)*

Oleh karena itu Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan Rencana Kuasi Reorganisasi, Perseroan mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut:

1. Melanjutkan fokus pada penguatan fundamental bisnis yang menopang kelangsungan bisnis Perseroan, yaitu bisnis-bisnis di bidang manufaktur dan terkait infrastruktur. Perseroan melanjutkan upaya penguatan fundamental bisnis dengan memperkuat operasional setiap unit usaha sehingga mampu mempertahankan daya saingnya di pasar. Perseroan juga membuka peluang untuk bermitra secara strategis dalam menjalankan usahanya. Hingga 3 tahun ke depan Perseroan menargetkan CAGR sebesar 16,6%, dengan porsi pendapatan terkonsolidasi sebesar 40,8% dari sektor pipa baja, 5,6% dari sektor fabrikasi baja, 4,1% dari sektor infrastruktur dan pendukung infrastruktur.
2. Mengembangkan portofolio bisnis baru berbasis teknologi dan berfokus pada *Environment, Social and Governance* yang berpotensi menjadi sumber pendapatan baru Perseroan di masa mendatang. Perseroan telah mengembangkan portofolio bisnis yang bergerak di bidang pembangkit Listrik Energi Baru dan Terbarukan, kendaraan listrik beserta komponen otomotif, dan teknologi cepat bangun *(3D Construction Printing and Prefab Housing)*. Perseroan memproyeksikan pendapatan dari sektor ini akan terus bertumbuh dan menyumbang hingga 44% dari keseluruhan pendapatan Perseroan pada tahun 2026.
3. Secara aktif mengelola dan memitigasi risiko usaha dan investasi dengan cara menerapkan manajemen risiko internal yang menjadi bagian terintegrasi dalam proses bisnis.

Strategi-strategi di atas selain akan meningkatkan kinerja Perseroan juga akan meminimalisasi potensi kerugian di era perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Berdasarkan kondisi perekonomian Indonesia tersebut di atas, manajemen berkeyakinan bahwa kinerja Perseroan dan entitas anak akan membaik pada masa mendatang.

***45. QUASI REORGANIZATION** (Continued)*

Therefore, Management believes that the Company is able to maintain its smooth business status because in line with the Quasi Reorganization Plan, the Company has adopted the following strategies:

1. *Continuing to focus on strengthening the business fundamentals that support the Company's business continuity, namely businesses in the manufacturing and infrastructure sectors. The Company continues its efforts to strengthen business fundamentals by strengthening the operations of each business unit so that it can maintain its competitiveness in the market. The Company also opens opportunities for strategic partnerships in running its business. Up to the next 3 years, the Company is targeting a CAGR of 16.6%, with a consolidated revenue portion of 40.8% from the steel pipe sector, 5.6% from the steel fabrication sector, 4.1% from the infrastructure and infrastructure support sector.*
2. *Developing a new technology-based business portfolio and focusing on Environment, Social and Governance that has the potential to become a new source of income for the Company in the future. The Company has developed a business portfolio engaged in the fields of New and Renewable Energy Power Generation, electric vehicles and automotive components, and rapid construction technology (3D Construction Printing and Prefab Housing). The Company projects that revenue from this sector will continue to grow and contribute up to 44% of the Company's total revenue in 2026.*
3. *Manage and mitigate business and investment risks actively through implementing internal risk management as an integrated part of the business process.*

The above strategies will not only improve the Company's performance but will also minimize the potential for opportunity loss in an era of very rapid technological development.

Based on the above economic conditions in Indonesia, management believes that the performance of the Company and its subsidiaries will improve in the future.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS / *46. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut: / ***a. Activities not affecting cash flows are as follows:***

	30 September (Sembilan bulan)/ *September 30 (Nine months)*		
	2026	**2025**	
Reklasifikasi pinjaman jangka pendek menjadi jangka panjang	-	330.000	*Reclassification of short-term loan to long-term loan*
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	-	263.248	*Reclassification of assets under construction to fixed assets*
Akuisisi perolehan tanah tetapi masih ada saldo utang lain-lain dan utang pajak	-	104.996	*Acquisition of land with outstanding other payable and taxes payable*
Reklasifikasi aset hak guna menjadi aset tetap	-	1.378	*Reclassification of rights-of-use asset to fixed assets*

b. Rekonsiliasi liabilitas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: / ***b. Reconciliation of liabilities from funding activities is as follows:***

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2026*	**Arus Kas - neto/ *Cash Flows net***	**Perubahan Kurs/ *Foreign Exchange Movement***	**Lain-lain/ *Others***	**Saldo 30 September/ *Balance as of September 30, 2026***	
Pinjaman jangka pendek	1.836.563	281.540	-	(63.931)	2.054.172	*Short-term loans*
Utang lain-lain jangka panjang	275.069	-	-	23.465	298.534	*Long-term other payables*
Utang pihak berelasi	87.740	(77.685)	-	-	10.055	*Due to related parties*
Pinjaman jangka panjang	14.903.226	(3.632.264)	22.637	(18.830)	11.274.769	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	8.545	-	-	776	9.321	*Lease liabilities*
Total	**17.111.143**	**(3.428.409)**	**22.637**	**(58.520)**	**13.646.851**	***Total***

	Saldo 1 Januari/ *Balance as of January 1, 2025*	**Arus Kas - neto/ *Cash Flows net***	**Perubahan Kurs/ *Foreign Exchange Movement***	**Lain-lain/ *Others***	**Saldo 30 September/ *Balance as of September 30, 2025***	
Pinjaman jangka pendek	768.683	118.839	4.706	(340.811)	551.417	*Short-term loans*
Utang pihak berelasi	90.083	(2.868)	-	-	87.215	*Due to related parties*
Pinjaman jangka panjang	448.093	135.612	-	330.000	913.705	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	16.455	(5.780)	-	-	10.675	*Lease liabilities*
Total	**1.323.314**	**245.803**	**4.706**	**(10.811)**	**1.563.012**	***Total***

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Kemitraan Strategis

Pada tanggal 20 Februari 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, entitas anak, mengadakan perjanjian kemitraan strategis dengan PT IMG Sejahtera Langgeng, yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan mempercepat adopsi kendaraan listrik (EV) di Indonesia; dalam rangka menghadirkan solusi transportasi yang ramah lingkungan dan mempercepat elektrifikasi dalam segmen kendaraan komersial di wilayah negara Republik Indonesia.

Gugatan terhadap CV Inti Mandiri Sadaya

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan telah menerima Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 308/PDT/2023/PT DKI mengenai gugatan Perusahaan terhadap CV. Inti Mandiri Sadaya (IMS) yang telah ditolak. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, piutang terutang Perusahaan dari IMS tidak dapat lagi ditagih oleh Perusahaan.

Pada tanggal 13 September 2023, Perusahaan telah mengajukan/menyerahkan Memori Kasasi atas Putusan Pengadilan tersebut.

Pada tanggal 6 Maret 2024, Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui putusannya No.435K/Pdt/2024, mengabulkan permohonan kasasi dari Perusahaan dan menegaskan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1148/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel tanggal 24 Januari 2023.

Dengan adanya putusan Mahkamah Agung maka Perjanjian Hutang Piutang tertanggal 10 Juni 2020 masih berlaku serta mengikat Perusahaan dan IMS, sehingga Perusahaan tetap dapat menagih IMS berdasarkan Perjanjian tersebut.

Pada tanggal 10 Juni 2024, IMS mengajukan gugatan kembali ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dengan sebagai Tergugat yaitu Perusahaan dan tambahan pihak yang digugat yaitu PT Bakrie Power (BP) sebagai turut Tergugat. Pada tanggal 24 April 2025, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui putusannya No. 543/Pdt.G/2024/PN Jkt.Sel menyatakan bahwa gugatan IMS tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Pada tanggal 6 Mei 2025, IMS mengajukan permohonan Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Permohonan Banding tersebut kemudian dicabut oleh IMS berdasarkan Akta Pencabutan Banding No. 543/Pdt.G/2024/PN Jkt.Sel tertanggal 19 Juni 2025

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Strategic Cooperation Agreement

On February 20, 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, subsidiary, entered into strategic cooperation agreement with PT IMG Sejahtera Langgeng, with the aim of enhancing innovation and accelerating the adoption of electric vehicle (EV) in Indonesia; in order to provide solutions for environmentally friendly transportation and expedite electrification in the commercial vehicle segment in the territory of the Republic of Indonesia.

Lawsuit against CV Inti Mandiri Sadaya

On June 27, 2023, the Company received the DKI Jakarta High Court's Decision Letter No. 308/PDT/2023/PT DKI regarding the Company's lawsuit filed against CV Inti Mandiri Sadaya (IMS) which has been rejected. Based on the DKI Jakarta High Court's decision, the Company's receivable from IMS can no longer be collected by the Company.

On September 13, 2023, the Company filed/submitted the Request for Cassation in relation to the Court's Decision mentioned above.

On March 6, 2024, the Panel of Judges of the Supreme Court through its award No. 435 K/Pdt/2024, granted the Company's request of cassation and re-affirmed the award of the South Jakarta District Court No. 1148/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel dated January 24, 2023.

Pursuant to the Supreme Court's award, the Loan Agreement dated June 10, 2020, remains valid and binding upon both the Company and IMS, thereby entitling the Company to continue enforcing its claims against IMS under the said agreement.

On June 10, 2024, IMS initiated filing of another legal action before the South Jakarta District Court, with the Company as the Defendant and PT Bakrie Power (BP) as an additional Co-Defendant. On April 24, 2025, the Panel of Judges of the South Jakarta District through its award No. 543/Pdt.G/2024/PN Jkt.Sel declared that IMS's lawsuit was inadmissible (niet ontvankelijk verklaard). On May 6, 2025, IMS filed an appeal to the DKI Jakarta High Court. The appeal was later withdrawn by IMS pursuant to the Deed of Withdrawal of Appeal No. 543/Pdt.G/2024/PN Jkt.Sel dated June 19, 2025.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perjanjian Jual Beli Tanah dengan PT Pilar Agra Unggul

Pada tanggal 20 September 2024, PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) mengadakan perjanjian jual beli tanah dengan PT Pilar Agra Unggul (PAU) yang terletak di Kalideres, Jakarta Barat seluas 1,67 hektar, dengan tujuan untuk membangun sebuah *Data Center Inner-City* (*Data Center*). Transaksi pembelian tanah ini diatur dalam Surat Perjanjian No. 176/MKN/PAU/PJBTANAH/IX/2024.

Sebagai bagian dari kesepakatan ini, MKN telah membayar uang muka sebesar Rp152.400.000.000 (seratus lima puluh dua miliar empat ratus juta Rupiah) kepada PAU.

Apabila ada sesuatu hal yang tidak direncanakan terjadi sehingga membuat proyek pembangunan *Data Center* yang di rencanakan ini batal dibangun, maka para pihak sepakat, PAU wajib mengembalikan dana uang muka sebesar Rp152.400.000.000 (seratus lima puluh dua miliar empat ratus juta Rupiah) secara penuh kepada MKN tanpa ada potongan.

Penjualan Saham Equipmake Holdings Plc (Equipmake)

Pada tanggal 29 Juli 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), Entitas Anak, mengadakan Perjanjian Jual-Beli Bersyarat dengan Xenica Trading Ltd (Xenica) sehubungan dengan Saham dalam Equipmake, dimana VKTR menyetujui untuk menjual dan mengalihkan saham Equipmake kepada Xenica dan Xenica setuju untuk membeli dan memperoleh dari VKTR, seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan dalam dan atas Saham Yang Dijual dan dengan seluruh hak manfaat dan kepemilikan yang ada.

VKTR dan Xenica setuju dan mengakui bahwa harga penjualan dan pengalihan Saham Yang Dijual sebesar GBP1.425.500 (Harga Beli) wajib dibayar penuh oleh Xenica kepada VKTR paling lambat pada tanggal penandatanganan Akta Pengalihan (Tanggal Pembayaran).

Pada tanggal 20 Desember 2024, VKTR mengadakan Perjanjian Jual-Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham dengan Xenica. Berdasarkan Perjanjian, VKTR sebagai pemegang dan pemilik dari 23.529.411 saham Equipmake dengan ini menjual dan memindahkan hak atas saham dengan total harga seluruhnya sebesar GBP1.425.500 (Harga Jual-Beli) kepada Xenica.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

Land Sale and Purchase Agreement with PT Pilar Agra Unggul

On September 20, 2024, PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) entered into a land sale and purchase agreement with PT Pilar Agra Unggul (PAU) for a land located in Kalideres, West Jakarta, with an area of 1.67 hectares, intended for the construction of an Inner-City Data Center (Data Center). This land purchase transaction is governed by the Agreement Letter No. 176/MKN/PAU/PJBTANAH/IX/2024.

As part of this agreement, MKN has paid an advance payment of Rp152,400,000,000 (one hundred fifty-two billion four hundred million Rupiah) to PAU.

In the event of any unforeseen circumstances that result in the cancellation of the planned Data Center project, the parties agree that PAU is obligated to fully refund the advance payment of Rp152,400,000,000 (one hundred fifty-two billion four hundred million Rupiah) to MKN without any deductions.

Sale of Investment in Equipmake Holdings Plc (Equipmake)

On July 29, 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), a Subsidiary, entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with Xenica Trading Ltd (Xenica) in relation to the shares in Equipmake, VKTR agreed to sell and transfer shares of Equipmake to Xenica and Xenica agreed to purchase and acquire from VKTR, all the rights, titles, and interests in and to the Sale Shares and with all rights, benefits and entitlement.

VKTR and Xenica agreed and acknowledged that the purchase price for the sale and transfer of Sale Shares amounting to GBP1,425,500 (Purchase Price) will be paid in full by Xenica to VKTR by the latest at the signing date of the Deed of Transfer (Payment Date).

On December 20, 2024, VKTR entered into the Agreement of Sale-Purchase of Shares and Transfer of Rights to Shares with Xenica. Based on the Agreement, VKTR as the holder and owner of 23,529,411 shares in Equipmake sold and transferred the rights of the shares with a total price of GBP1,425,500 (Sale-Purchase Price) to Xenica.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 20 Desember 2024, Xenica menandatangani surat sanggup kepada VKTR sebagai bagian dari pembayaran berdasarkan Perjanjian Jual-Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham senilai GBP1.425.500. Perjanjian surat sanggup ini telah diperpanjang pada tanggal 17 Juni 2026.

Surat sanggup ini akan jatuh tempo pada 180 hari kalender sejak tanggal Perjanjian. Apabila pembayaran yang seharusnya tidak dibayarkan pada tanggal jatuh tempo, maka jumlah yang belum dibayar akan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun hingga tanggal pembayaran dilakukan.

Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Cimanggis - Cibitung

Berdasarkan Surat Ketetapan dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Lembaga Manajemen Aset Negara Republik Indonesia No. KU.03-Mn/63 tanggal 17 September 2007, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, telah ditetapkan sebagai pemenang lelang pengusahaan jalan tol *batch* II, jalan tol Cimanggis – Cibitung, berdasarkan Akta Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Cimanggis - Cibitung No. 4 tanggal 7 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta.

Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol ruas Cimanggis - Cibitung telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir adalah Akta Notaris No. 6 tanggal 11 Mei 2021 oleh Rina Utami Djauhari, Notaris di Jakarta tentang Amendemen IX Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Cimanggis-Cibitung. Pada perubahan terakhirnya, masa konsesi atas ruas tol Cimanggis - Cibitung menjadi 45 tahun terhitung sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) tanggal 10 Agustus 2016.

Perjanjian Kontraktor PT Cimanggis - Cibitung Tollways

Kontrak Konstruksi Seksi 1A

Berdasarkan Kontrak No. 01/KJP/CCT/2015 tanggal 29 September 2015 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis - Cibitung Seksi 1A: STA.23 + 900 -STA.27 + 100 antara Perusahaan dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita Karya) nilai kontrak sebesar Rp0,72 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 360 hari kalender.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

On December 20, 2024, Xenica signed a Promissory Note to VKTR as part of the payment based on the Share Purchase Agreement and Transfer of Rights to Shares amounting to GBP1,425,500. This Promissory Note Agreement was extended on June 17, 2026.

This promissory note will be due 180 calendar days from the date of the Agreement. If the payment due is not made by the due date, the unpaid amount will incur an interest of 10% per annum until the payment is made.

Toll Road Concession Agreements Cimanggis – Cibitung

Based on the Decision Letter No. KU.03-Mn/63 of the Directorate General of State Assets Management dated September 17, 2007, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, was established as the successful bidder in the auction of the concession for toll roads batch II Cimanggis – Cibitung, according to the Deed of the Concession Agreement of Cimanggis - Cibitung Toll Road No. 4 dated July 7, 2011, made in front of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary at Jakarta.

The Concession Agreements for Cimanggis - Cibitung Toll Road have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated May 11, 2021, by Rina Utami Djauhari, Notary in Jakarta regarding Amendment IX of Concession Agreement of Cimanggis-Cibitung Toll Road. In the most recent amendment, the concession period for Cimanggis - Cibitung toll road becomes 45 years start from the issuance of Work Commitment Letter (SPMK) dated on August 10, 2016.

Contractor Agreement of PT Cimanggis - Cibitung Tollways

Construction Contract Section 1A

Under Contract No. 01/KJP/CCT/2015 dated September 29, 2015, on highway construction work chartering services contract Cimanggis - Cibitung Section 1A: STA.23 + 900 - STA.27 + 100 between the Company and PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita Karya) amounted Rp0.72 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 360 calendar days.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Perjanjian kontrak konstruksi Seksi 1 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Adendum XX No. 20.08/DU-CCT/ADD/I/2024 tanggal 20 Januari 2024 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis - Cibitung Seksi 1A: STA. 23 + 900 - STA. 27 + 070 antara CCT dan Waskita Karya nilai kontrak sebesar Rp0,91 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 1.912 hari kalender.

Kontrak Konstruksi Seksi 2

Berdasarkan Kontrak No. 01/SPPJK/CCT/2016 tanggal 29 Juni 2016 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis Cibitung Seksi 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 antara CCT dan Waskita Karya nilai kontrak Rp3,95 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 720 hari kalender.

Perjanjian kontrak konstruksi Seksi 2 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Adendum XXIV No. 21.01/DT1-CCT/ADD/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis - Cibitung Seksi 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 antara CCT dan Waskita Karya, nilai kontrak diubah menjadi Rp4,3 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan diubah menjadi selama 3.059 hari kalender atau sampai dengan 12 Desember 2024. Sampai dengan tanggal laporan ini, adendum kontrak masih dalam proses pembaruan.

Kontrak Pengadaan Material Seksi 1A

Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 01/KJPB/CCT/2015 tanggal 29 September 2015 antara CCT dan PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Beton) Seksi 1A: STA.23 + 900 – STA + 070 adalah sebesar Rp0,41 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 720 hari kalender dan terdapat Adendum XIII Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 18.02/DU-CCT/ADD/VIII/2020 tanggal 18 Agustus 2020 sebesar Rp0,6 triliun dan jangka waktu pekerjaan sampai dengan 25 Oktober 2020.

Perjanjian kontrak pengadaan material Seksi 1 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Adendum XVI Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 3.02/DU-CCT/ADD/X/2023 nilai kontrak Rp0,57 triliun dan jangka waktu pekerjaan adalah 1.914 hari atau sampai dengan 25 Desember 2020.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

Construction contract of Section 1 has been amended several times, the latest with addendum XX No. 20.08/DU-CCT/ADD/I/2024 dated January 20, 2024 on highway construction work chartering services contract Cimanggis - Cibitung Section 1A: STA.23 + 900 - STA. 27 + 070 between CCT and Waskita Karya amounting Rp0.91 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 1,912 calendar days.

Construction Contract Section 2

Under Contract No. 01/SPPJK/CCT/2016 dated June 29, 2016, on highway construction work chartering services contract Cimanggis- Cibitung Section 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 between CCT and Waskita Karya amounted to Rp3.95 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 720 calendar days.

Construction contract of Section 2 has been amended several times, the latest with Addendum XXIV No. 21.01/DT1-CCT/ADD/X/2024 dated October 21, 2024, on chartering services contract highway construction work Cimanggis – Cibitung Section 2: STA.27 + 070 - STA.50 + 084 between CCT and Waskita Karya, the contract price was amended amounting Rp4.3 trillion and the construction period was amended to 3,059 calendar days or up to December 12, 2024. As of the date of this report, the contract addendum is still in the process of renewal.

Material Procurement Contract Section 1A

Precast and Readymix Service Contract Procurement No. 01/KJPB/CCT/2015 dated September 29, 2015, between CCT and PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Beton) Section 1A: STA.23 + 900 – STA + 070 for Rp0.41 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 720 calendar days. Under Addendum XIII No.18.02/DU-CCT/ADD/VIII/2020 dated August 18, 2020, amounting to Rp0.6 trillion and the contract value of the work during implementation period until October 25, 2020.

Material procurement contract of Section 1 has been amended several times, the latest with Addendum XVI of the Precast and Readymix Material Procurement Service Contract No. 3.02/DU-CCT/ADD/X/2023 amounting Rp0.57 trillion and the work period is 1,914 days or up to December 25, 2020.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Kontrak Pengadaan Material Seksi 2

Berdasarkan Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 02/SPPJK/CCT/2016 tanggal 29 Juni 2016 antara CCT dan Waskita Beton untuk pembangunan jalan tol Cimanggis Cibitung Seksi 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 adalah sebesar Rp2,5 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan sampai dengan 29 Juni 2018.

Perjanjian kontrak pengadaan material Seksi 2 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Adendum XXI kontrak Jasa Pengadaan Material Precast dan Readymix No. 07.01/DT1-CCT/ADD/X/2025 tanggal 7 Oktober 2025, nilai kontrak sebesar Rp2,67 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 2.893 hari atau sampai dengan 31 Mei 2024.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

Material Procurement Contract Section 2

Based on Precast and Readymix Contract Procurement No. 02/SPPJK/CCT/2016 dated June 29, 2016, between CCT and Waskita Beton Precast Tbk Section 2: STA.27+070 – STA.50+084 for Rp2.5 trillion and the contract of the work during the implementation period until June 29, 2018.

Material procurement contract of Section 2 has been amended several times, the latest with Addendum XXI of the Contract for Procurement of Precast and Readymix Materials No. 07.01/DT1-CCT/ADD/X/2025 dated October 7, 2025, the contract price was amended amounting Rp2.67 trillion and the construction period is 2,893 days or up to May 31, 2024.

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5 tanggal 1 Oktober 2026, Perusahaan melakukan pengalihan kepemilikan atas 3.000 lembar saham atau setara dengan 30% kepemilikan saham kepada pihak ketiga dengan nilai transaksi sebesar Rp3,00 miliar.

2. Pada tanggal 9 Oktober 2026, PT Braja Mukti Cakra (BMC), Entitas Anak, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), menandatangani Adendum Perjanjiangan Kredit untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo fasilitas kredit menjadi 9 Januari 2027.

3. Berdasarkan akta pendirian No. 546 tanggal 14 Oktober 2026 yang dibuat dihadapan Ilham Adiansyah, S.H.,M.Kn. Notaris di Kabupaten Subang, Anggaran Dasar telah mendapatkan Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya AHU-0083184.AH.01.01. Tahun 2026 tanggal 15 Oktober 2026, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) dan PT Bakrie Metal Industries (BMI) mendirikan PT Indo Pacific Critical Minerals dengan masing-masing kepemilikan sebesar 99,00% dan 1,00%.

4. Pada tanggal 28 September 2026, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

48. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

1. *Based on the Deed of Statement of Resolutions Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 5 dated October 1, 2026, the Company transferred ownership of 3,000 shares, representing a 30% shareholding to a third party with a transaction value of IDR 3.00 billion.*

2. *On October 9, 2026, PT Braja Mukti Cakra (BMC), a subsidiary, and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), signed a Credit Agreement Addendum to extend the maturity date of the credit facility to January 9, 2027.*

3. *Based on the Deed of Establishment No. 546 dated October 14, 2026, which was made in the presence of Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., a Notary in Subang Regency, the Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in his Decision Letter No. AHU-0083184.AH.01.01 Tahun 2026 dated Oktober 15, 2026, VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) and PT Bakrie Metal Industries (BMI) agreed to establish PT Indo Pacific Critical Minerals (IPCM) with ownership 99.00% and 1.00%, respectively.*

4. *On September 28, 2026, the Company obtained the Effective Statement from the Financial Services Authority (OJK) to undertake a Capital Increase through a Pre-emptive Rights Issue (PMHMETD) in accordance with the prevailing laws and regulations.*

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN *(Lanjutan)*

Selanjutnya, pada tanggal 30 Oktober 2026, Perusahaan telah menyelesaikan pelaksanaan PMHMETD dengan rincian sebagai berikut:
- Jumlah saham baru yang diterbitkan : 15.000.000.000 saham;
- Nilai nominal per saham : Rp10;
- Harga pelaksanaan per saham : Rp200; dan
- Dana bruto yang diperoleh : Rp3.000.000.000.000 (angka penuh)

Setiap pemegang saham Perusahaan yang memegang tiga puluh lima (35) Saham mempunyai dua belas (12) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Setiap satu (1) HMETD berhak untuk membeli satu (1) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Dana hasil PMHMETD setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PMHMETD I, akan digunakan untuk:

1. Sekitar 66,86% akan disalurkan melalui setoran modal kepada SEI yaitu Perusahaan Anak yang bergerak dalam bidang aktivitas perdagangan besar mobil bekas dan penyewaan dan sewa guna usaha kendaraan bermotor. Dana tersebut akan digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian kendaraan listrik dari Perseroan, yang diperkirakan akan dilakukan dalam kurun waktu tahun 2026 hingga 2027.

2. Sisanya akan digunakan untuk modal kerja *(working capital)* Perseroan dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional antara lain biaya administrasi umum, pembelian persediaan untuk penjualan bus listrik, truk listrik, transporter listrik, dan forklift listrik, serta biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan pembelian persediaan tersebut.

Seluruh saham hasil PMHMETD tersebut telah dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2026. Sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan meningkat dari 43.750.000.000 saham menjadi 58.750.000.000 saham.

Peningkatan modal tersebut akan disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk penyampaian periode setelah tanggal efektif pelaksanaan PMHMETD.

***48. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD** (Continued)*

Subsequently, on October 30, 2027, the Company completed the PMHMETD, with the following details:

- *Number of new shares issued: 15,000,000,000 shares;*
- *Par value per share: Rp10;*
- *Exercise price per share: Rp200; and*
- *Gross proceeds received: Rp3,000,000,000,000 (full amount)*

Each shareholder of the Company holding thirty-five (35) existing shares was entitled to receive twelve (12) Pre-emptive Rights (HMETD). Each one (1) HMETD entitled its holder to subscribe for one (1) new share at the Exercise Price, which was required to be paid in full upon the submission of the subscription for the exercise of the HMETD.

The proceeds from the PMHMETD, after deducting all expenses related to PMHMETD I, will be used for the following purposes:

1. *Approximately 66.86% will be allocated as a capital contribution to SEI, a Subsidiary engaged in the wholesale trading of used cars and the rental and leasing of motor vehicles. The funds will be used as working capital to purchase electric vehicles from the Company, which is expected to take place during 2026 to 2027.*

2. *The remaining proceeds will be used as working capital for the Company to meet its operational needs, including general and administrative expenses, the purchase of inventory for the sale of electric buses, electric trucks, electric transporters, and electric forklifts, as well as other expenses related to the purchase of such inventory.*

All shares issued pursuant to the PMHMETD were listed on and commenced trading on the Indonesia Stock Exchange on Oktober 12, 2026. Accordingly, the Company's issued and fully paid share capital increased from 43.750.000.000 *shares to* 58.750.000.000 *shares.*

The increase in share capital will be reflected in the Group's consolidated financial statements for reporting periods subsequent to the effective date of the PMHMETD.

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN *(Lanjutan)*

Karena PMHMETD tersebut terjadi setelah tanggal 30 September 2026, transaksi tersebut tidak memengaruhi posisi keuangan konsolidasian, kinerja keuangan konsolidasian maupun arus kas konsolidasian Grup pada tanggal tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan PSAK No. 210, "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan", transaksi tersebut merupakan peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (non-adjusting event) dan tidak mengakibatkan perubahan atas jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 September 2026.

48. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD *(Continued)*

As the PMHMETD occurred after September 30, 2026, the transaction did not affect the Group's consolidated financial position, consolidated financial performance, or consolidated cash flows as of that date. Accordingly, in accordance with PSAK No.210, "Events after the Reporting Period", the transaction constitutes a non-adjusting event after the reporting period and, therefore, does not result in any adjustment to the amounts recognized and presented in the Group's consolidated financial statements as of September 30, 2026.

49. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM DITERAPKAN

Amendemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

49. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET ADOPTED

The amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2027 is as follows:

- *Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.*

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of such SAK.